

PAROKI SANTO LUKAS SUNTER JAKARTA

Edisi No. 31 Tahun XXV 2013

warid

media komunikasi dan informasi umat



Berita Utama

**Pengunduran diri
Paus Benediktus XVI**

Serba - Serbi

Kock Jomblo Terus Sih....

Seputar Paroki

**Terimakasih Pengabdianmu
Romo Andreas**

Santo-Santa

Santa Bakhita

Untuk Kalangan Sendiri



WARTA

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

Penanggungjawab :

P. Andreas Elpian Gurusinga OFMConv

Penasehat :

R. Dj. Samosir

Pemimpin Umum :

Karla Sridjuningsih

Wakil Pemimpin Umum :

Yos Hartono Effendi

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Yos Hartono Effendi

Santi Herawati

Kornelia Alison

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax. : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281585821

a.n. Andreas Elpian Gurusinga /

Santi Herawati



Surat Redaksi

Pembaca Warta yang terkasih,

Jalan menuju pada sebuah perdamaian tentu tidak semudah seperti membalik telapak tangan. Mudah dibicarakan tapi sulit untuk dilakukan. Kita sering mendengar, melihat dan membaca di berbagai mass media, begitu banyak konflik, pertikaian dan peperangan yang terjadi di mana-mana, baik itu untuk kepentingan golongan, kelompok maupun kepentingan pribadi. Semuanya itu dapat terjadi karena bersumber dari keegoisan, kesombongan dan keserakahan manusia.

Pada setiap awal tahun yaitu tanggal 1 Januari, Gereja memperingati hari perdamaian sedunia sebagaimana yang telah ditetapkan sejak masa kepemimpinan Paus Paulus VI. Beliau menyuarakan agar perdamaian selalu dibangun dan dipupuk terus secara bersama. Hingga saat ini Gereja tidak pernah bosan-bosannya menyerukan hal itu, supaya setiap insan di dunia sadar dan terus meneruskan melakukan perdamaian. Bukankah bila setiap manusia hidup saling berdamai satu dengan yang lainnya dapat menikmati suatu kehidupan yang indah, harmonis dan penuh kasih?

Pembaca yang terkasih,

Pada edisi nomor 31 ini, Redaksi mengangkat seputar hari perdamaian sedunia dan asal usulnya serta liputan silaturahmi antara Pastur, Dewan Paroki Harian Santo Lukas dengan para tokoh masyarakat di sekitar Gereja sesuai mandat dari Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Selain itu, redaksi juga menghadirkan seputar puasa dan pantang menurut Gereja Katolik sebagaimana dalam masa Prapaskah ini. Semuanya ini redaksi hadirkan sebagai berita utama.

Tidak ketinggalan berita yang masih hangat dari Vatikan mengenai pengunduran diri Paus Benediktus XVI dan masih banyak lagi artikel, liputan maupun tulisan yang menarik lainnya yang dihadirkan dihadapan pembaca semua.

Akhir kata, redaksi mengucapkan selamat membaca. Tuhan memberkati kita semua.

Salam Redaksi

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat di kirim kepada Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : **wartalukas@gmail.com**

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan.

DAFTAR ISI

Daftar Isi 2

Berita Utama

| | |
|---|----|
| <i>Hari, Pesan dan Doa Perdamaian</i> | 3 |
| <i>Silaturahmi Warga Gereja & Masyarakat</i> | 5 |
| <i>Retret Agung</i> | 7 |
| <i>Puasa & Pantang Menurut Gereja Katolik</i> | 8 |
| <i>Puasa Roti & Air</i> | 10 |
| <i>Paus Benediktus XVI Mengundurkan Diri</i> | 11 |

Seputar Paroki

| | |
|--|----|
| <i>Terimakasih Pengabdianmu Pastor Andreas</i> | 15 |
| <i>Berkatekisasi di Kota Besar</i> | 16 |
| <i>Baksos & Kuliner Alumni KEP ke-14</i> | 17 |
| <i>HUT ke-20 PDKK. Halleluya</i> | 19 |
| <i>Perayaan Misa Natal Anak-anak</i> | 20 |

Santo - Santa

| | |
|----------------------|----|
| <i>Santa Bakhita</i> | 22 |
|----------------------|----|

Warta Kuliner

| | |
|---|----|
| <i>Sup Asparagus & Coklat Valentine</i> | 27 |
|---|----|

Kisah Kasih Kristus

| | |
|---------------------------------|----|
| <i>Cobaan Yang Engkau Alami</i> | 28 |
| <i>Tak Melebihi Kekuatanmu</i> | |

Serba - Serbi

| | |
|--|----|
| <i>Mari Berbagi Dengan Paroki Santo Gabriel</i> | 25 |
| <i>Lingkungan Santo Leo Agung</i> | 30 |
| <i>Bangun Komunikasi Efektif Dalam Keluarga</i> | 35 |
| <i>Pesan Bunda Maria Buat Dunia (bagian 2)</i> | 37 |
| <i>Bagaimana Berbicara Tentang Allah</i> | 39 |
| <i>Ringan Tangan</i> | 40 |
| <i>Kock Jomblo Terus Sih?</i> | 41 |
| <i>Tulang Rusukmu</i> | 43 |
| <i>Pemahaman Dasar Tentang Kitab Suci (bagian 3)</i> | 44 |
| <i>Hidup Dalam Rencana Tuhan</i> | 46 |
| <i>Apa Itu Misa? (bagian 3)</i> | 47 |
| <i>Epifani</i> | 49 |
| <i>Tinggalah Bersama Kami Tuhan (bagian 2)</i> | 50 |
| <i>Global Warming & Vegetarian</i> | 53 |
| <i>Transformasi Spiritual (bagian 2)</i> | 55 |

Media Remaja Katolik

| | |
|--|----|
| <i>Christmas Party Bina Iman Remaja</i> | 58 |
| <i>Saatnya Berbagi Kasih dan Kebahagiaan</i> | 59 |
| <i>Remaja & Lingkungan Hidup</i> | 61 |
| <i>Kolam Sunyi</i> | 62 |

Kartu Kuning

| | |
|---|----|
| <i>Bulan Desember 2012 - Januari 2013</i> | 63 |
|---|----|

Edisi No. 31 Tahun 2013

Hari Perdamaian

Paus Paulus VI menetapkan tanggal 1 Januari sebagai hari perdamaian sedunia. Mengapa hari perdamaian itu masih terus dilakukan Gereja hingga kini?

Baca di halaman 3



Pengunduran diri Paus Benediktus XVI

Paus Benediktus XVI mengumumkan, bahwa dirinya akan meninggalkan kepemimpinannya pada tanggal 28 Februari 2013 pukul 20.00 (waktu Vatikan). Mengapa Paus sampai bisa mengundurkan diri, ada apa.....?

Simak di halaman 11

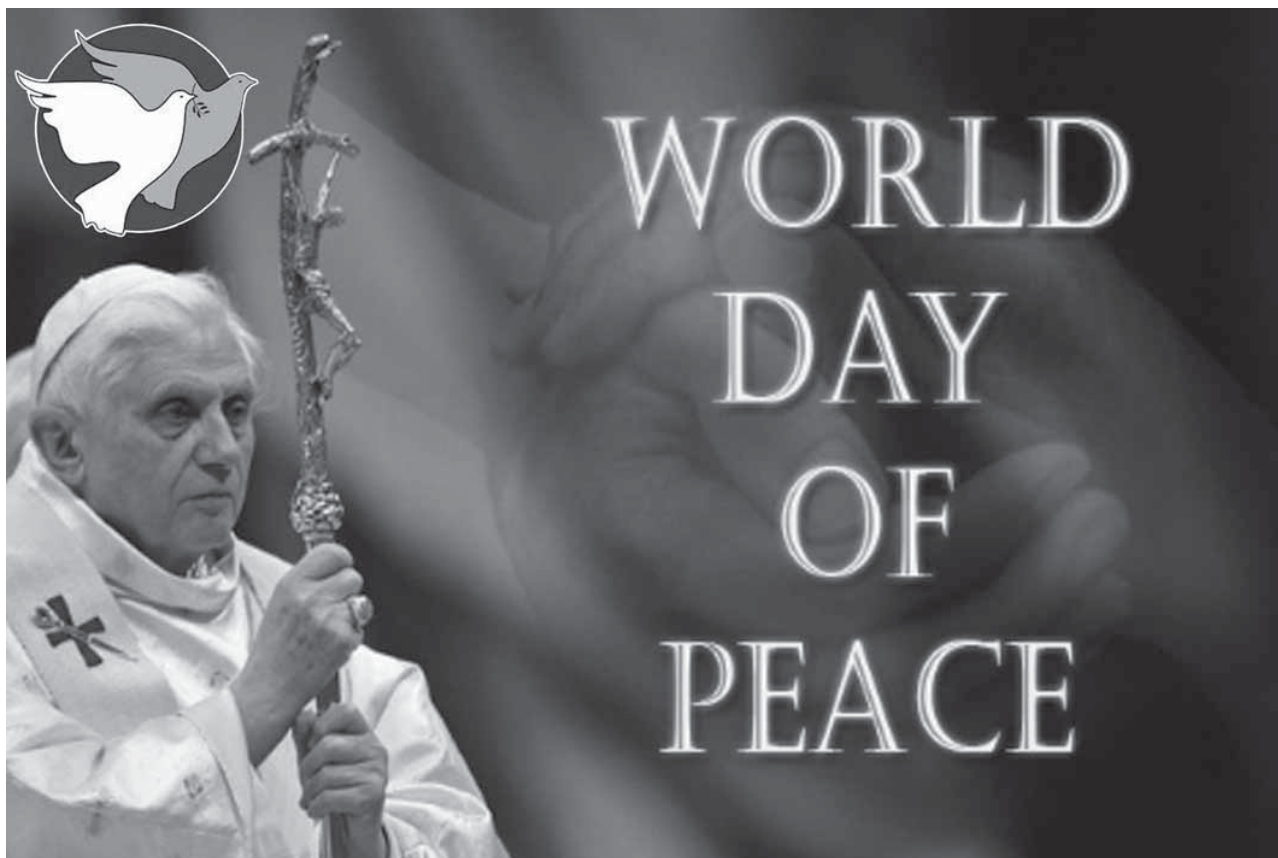
Kock jomblo terus sich...?

Mengapa di jaman modern seperti sekarang ini, banyak orang masih menunda perkawinan? Apa sebabnya dan kenapa sampai di usia krisis masih belum punya pasangan?

Baca di halaman 41



Cover : Pelepasan burung Merpati untuk memperingati Hari Perdamaian Sedunia



■ Menyambut Hari Perdamaian Sedunia

Hari, Pesan Dan Doa Perdamaian

Adalah Paus Paulus VI, yang dalam Gereja Katolik mengusulkan agar semangat perdamaian selalu dibangun dan dipupuk secara bersama. Paus Paulus VI pun menetapkan bahwa setiap tanggal 1 Januari merupakan hari perdamaian sedunia. Itu sudah dilakukan sejak 1 Januari 1968.

Tradisi ini dilanjutkan dengan setia oleh Paus Yohanes Paulus II yang menjadi promotor perdamaian secara ulung semasa hidupnya. Tradisi baik yang dimulai oleh Gereja Katolik sejak Paus Paulus VI kemudian diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menetapkan tanggal 1 Januari sebagai Hari Perdamaian Dunia, sejak 1 Januari 2000.

Paus Yohanes Paulus II secara konsisten menempatkan Hari, Doa dan Pesan Perdamaian semasa masa pontifikatnya sebagai Paus. Maka benar, dalam kehidupannya, Paus Yohanes Paulus II telah menjadi promotor perdamaian.

Selain dalam komitmennya menentang perang (di Afghanistan, Irak, dan tempat lain), perannya sebagai promotor perdamaian amat jelas tampak dalam komitmennya melanjutkan inisiatif pendahulunya, Paus Paulus VI, untuk mengembangkan Hari Perdamaian Sedunia (HPS).

Peran Paus sebagai promotor perdamaian tampak dalam konsistensinya menerbitkan "pesan perdamaian" pada HPS (World Day of Peace Message/WDPM), bukan saja bagi umat Katolik, tetapi bagi seluruh manusia sedunia, apa pun agamanya. Sebagaimana dicatat Giampaolo

Crepaldi, pesan perdamaian selalu mengungkapkan *considerable corpus of teaching concerning the promotion of peace in a relation to particularly timely social questions.*

Dari tahun ke tahun, sejak menjabat Paus, Yohanes Paulus II terus menggunakan HPS sebagai kesempatan mempromosikan damai dalam berbagai konteks sosial aktual. Pesan perdamaian yang pertama misalnya, jelas menunjukkan karakternya sebagai promotor perdamaian. Beliau menegaskan, untuk menggapi perdamaian, ajarkanlah perdamaian. Kita harus menolak kekerasan dan



mengajukan alternatif yang kokoh demi perdamaian dengan bahasa perdamaian, bukan bahasa kebencian. Bahasa perdamaian akan menciptakan ruang bagi perdamaian. Sebab, kita semua harus membongkar lingkaran kekerasan (WDPM, 1979, untuk selanjutnya, tahun yang disebut dalam kurung selalu menunjuk pesan perdamaian yang disampaikan Paus pada HPS tahun bersangkutan).

Perdamaian harus ditegakkan sebab perdamaian adalah anugerah Allah yang dipercayakan kepada kita. Untuk itu kita harus secara aktif mempromosikan perdamaian di tengah kehidupan. *"To become active in promoting peace, a special place must be given in educational programs to actual situations in which peace is under threat"* (1982).

Salah satu cara mempromosikan perdamaian dengan menghargai tiap pribadi dalam kehidupan bersama. Jika menghendaki perdamaian dalam kehidupan, baiklah kita menghormati hak asasi tiap pribadi. Tiap pribadi memiliki kebebasan otentik yang harus dihormati (1991).

Promosi perdamaian pertama-tama dan terutama terjadi dalam keluarga. Keluargalah yang harus mulai membangun perdamaian secara manusiawi. Keluarga merupakan *primary agent of a future of peace. To educate to peace, the parents must be people of peace, workers for peace*" (1994).

Memang perdamaian merupakan tanggungjawab seluruh komponen masyarakat: orangtua, guru, politisi, penguasa, dan seluruh umat beriman. Namun, secara khusus, Paus menyebut kaum perempuan sebagai guru perdamaian bagi anak manusia di seluruh dunia (1995).

Hal penting lain yang menjadi perhatian Paus dalam mempromosikan perdamaian adalah dialog antar kebudayaan demi terwujudnya peradaban kasih dan perdamaian. Dialog hanya terjadi bila manusia antar budaya saling menghormati perbedaan satu terhadap yang lain. Itulah tanggungjawab besar abad ini dalam mempromosikan perdamaian (2001).

Paus Yohanes Paulus bukan saja rajin menulis pesan perdamaian setiap tahunnya. Ia juga memulai sesuatu yang baru dan kongkret untuk

Perdamaian harus ditegakkan sebab perdamaian adalah anugerah Allah yang dipercayakan kepada kita. Untuk itu kita harus secara aktif mempromosikan perdamaian di tengah kehidupan.

mengembangkan semangat perdamaian dengan menyelenggarakan doa bagi perdamaian. Doa untuk perdamaian itu diselenggarakan sejak tahun 1986 di kota Assisi, kota Fransiskus Assisi berasal. Doa untuk perdamaian bahkan diikuti oleh berbagai tokoh agama yang ada di dunia dan menjadi tradisi baru baik untuk Gereja maupun agama-agama di dunia ini.

Dalam semuanya itu, teologi Katolik dan semangat perdamaian kian menyatu dan mewajah dalam hidup sehari-hari. Teologi Katolik dan semangat perdamaian bukan hanya menjadi suatu kajian akademis, melainkan menjadi praksis hidup sehari-hari. Dengan demikian, semangat perdamaian bukan saja menjadi suatu kerangka teoretik pengharapan, melainkan menjadi penghayatan yang dipraktikkan dalam kehidupan yang nyata, bahkan secara lintas agama.

Secara liturgis, doa perdamaian bahkan masuk dalam kerangka Doa Syukur Agung dalam Perayaan Ekaristi yang didoakan secara istimewa sebagai sebuah peristiwa keselamatan. Ungkapan doa perdamaian dalam Tata Perayaan Ekaristi Liturgi Gereja Katolik tampak dalam Doa Syukur Agung yang ke-6. Doa Syukur Agung tersebut bertemakan "Allah Pangkal Damai". Kalimat doa pefasinya berbunyi: "... Meskipun umat manusia terpecah-belah oleh pertengkaran dan perselisihan, kami mengalami pula bahwa Engkau senantiasa membangkitkan hasrat untuk berdamai. Karena dorongan Roh-Mu, orang-orang yang bermusuhan berdamai kembali, yang berlawanan berjabat tangan, dan bangsa-bangsa mencari jalan untuk menggalang persatuan. Berkat kuasa-Mu juga, cinta mengalahkan kebencian, pengampunan menaklukkan balas dendam, dan saling kasih mengenyahkan perselisihan".

Dalam doa tersebut juga dimohon kepada Allah agar "memberikan Roh-Nya kepada kami agar Ia menjauhkan segala sesuatu yang dapat menimbulkan perpecahan". Dimohon juga "semoga Ia membuat Gereja-Mu menjadi tanda persatuan dan sarana perdamaian di antara bangsa-bangsa..." (H.H)

Sumber:

<http://evangelistic.blog.com/perdamaian/>

■ Hari Perdamaian Dunia

Silahturahmi Antara **Warga Gereja dan Masyarakat** di Paroki Santo Lukas



Menandai Hari Perdamaian Dunia yang jatuh pada tanggal 01 Januari 2013, maka Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) memberikan amanah kepada seluruh paroki yang ada di dalam lingkup KAJ untuk mengadakan silahturahmi dengan para tokoh masyarakat yang berada di lokasi sekitar gereja paroki masing-masing. Acara tersebut dilakukan secara serentak di seluruh paroki KAJ pada 06 Januari pukul 16.00 WIB. Tak ketinggalan, Paroki Santo Lukas Sunter pun turut berpartisipasi melaksanakan amanah dari Keuskupan Agung Jakarta tersebut.

Tujuan dari acara silahturahmi ini adalah agar kerjasama antara warga gereja dan masyarakat sekitarnya dapat lebih ditingkatkan guna menciptakan perdamaian dan kerukunan umat beragama. Selain itu dengan adanya silahturahmi ini, diharapkan para pastor yang berkarya di Paroki Santo Lukas Sunter tidak hanya mengenal umatnya saja tetapi juga dapat saling mengenal dengan warga yang bermukim di sekitar gereja.

Hadir dalam acara silahturahmi tersebut Pastor Andreas Elpian Gurusinga OFMConv yang didampingi oleh para pastor yang bertugas di Paroki Santo Lukas, yaitu Pastor Yakub Janami Barus OFMConv dan Pastor Gonzales M. Zonggar OFMConv beserta kedua orang frater, yaitu Frater Maksinimus Nepsa OFMConv dan Frater Corrado Juna Nabi Sembiring OFMConv. Selain itu nampak hadir dalam acara tersebut, Bapak Effendi Husin (Wakil Ketua Dewan Paroki) bersama segenap anggota Dewan Paroki Harian Santo Lukas. Tamu undangan yang hadir sekitar 10 orang termasuk para wakil dari Rukun Tetangga (RT) 005 dan Rukun Warga (RW) 007 yang berada di sekitar

gereja beserta ibu-ibu PKK (Pendidikan Keterampilan Keluarga) dan juga wakil dari BABINSA (Badan Pembina Desa) serta BABINKAMTIBMAS (Badan Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat).

Acara silahturahmi dibuka oleh Bapak Kevin Kharisma Aji Rahardja (Koordinator Bidang Pelayanan) sebagai moderatornya, dan beliau mempersilahkan Pastor Andreas Elpian Gurusinga OFMConv untuk memberikan kata sambutan yang pertama. Dalam kesempatan itu, Pastor Andreas memperkenalkan para pastor baru yang bertugas di Paroki Santo Lukas. Sekaligus juga beliau memperkenalkan para anggota Dewan Paroki yang turut hadir. Pastor Andreas mengucapkan terimakasih atas dukungan warga sekitar gereja selama ini dan beliau mengusulkan kepada para wakil masyarakat tersebut, jika seandainya memungkinkan untuk dibuat jalan satu arah dari jalan Kosambi menuju ke arah Gereja Santo Lukas. Beliau berharap usulan tersebut dapat ditampung, diterima dan bahkan bisa direalisasikan.



Pastor Andreas : bila memungkinkan untuk dibuat jalan satu arah dari jalan Kosambi menuju ke arah Gereja.



Pastor Yakub : berharap dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar Gereja selama masa tugasnya di Paroki Santo Lukas.

Usulan ini diajukan berdasarkan fakta di lapangan yang kerap kali timbul kemacetan lalu lintas di jalanan sekitar gereja, terutama pada saat perayaan hari besar maupun Hari Raya umat Katolik seperti Perayaan Natal dan Paskah. Selain itu pihak gereja juga ingin menghindari adanya keluhan dari warga sekitar Gereja yang merasa terganggu kenyamanannya.

Dalam kesempatan kata sambutan yang kedua, Pastor Yakub Barus secara singkat kembali memperkenalkan diri dan berharap dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar Gereja selama masa tugasnya di Sunter. Lalu dilanjutkan oleh Wakil RW 007 yaitu Bapak Saryono yang memberikan sambutan. Beliau menyampaikan tanggapan mengenai arus lalu lintas di sekitar Gereja akan ditampung dulu dan dibicarakan lebih lanjut dalam rapat RW mendatang. Sekaligus beliau juga meminta maaf jika ada warga yang masih bersuara sumbang mengenai arus lalu lintas ini karena ketidaktahuan mereka. Kemudian giliran Bapak Stephen Tata Suwita selaku Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Paroki Santo Lukas memberikan pendapatnya.

Sesi dengar pendapat itu ditutup dengan doa oleh Pastor Gonzales OFMConv. Akhirnya tibalah puncak acara silaturahmi yang menandai Hari Perdamaian Sedunia yaitu pelepasan burung merpati. Seluruh Pastor, Frater, anggota Dewan Paroki dan wakil masyarakat dari RT 005 dan RW 007 serta wakil dari BABINSA dan BABINKAMTIBMAS menuju ke halaman parkir Gereja. Mereka bersiap melepaskan 6 ekor burung merpati ke alam bebas. Setelah berfoto bersama, maka burung-burung merpati tersebut pun dilepaskan ke udara disertai dengan harapan semoga perdamaian dan kerukunan senantiasa menyertai kehidupan umat beragama di negeri ini khususnya umat beragama yang tinggal di sekitar Gereja Santo Lukas Sunter. Seluruh rangkaian acara silaturahmi tersebut ditutup dengan ramah-tamah dan santap bersama di Pondok Paroki Santo Lukas sampai sekitar pukul 17.15 WIB. (sh)



Bapak Saryono (Wakil RW 007) : mohon maaf bila masih ada warga yang bersuara sumbang mengenai arus lalu lintas, ini karena ketidaktahuan mereka.



Selesai pertemuan acara ditutup dengan ramah-tamah.

Retret Agung



Umat Katolik setiap tahunnya selalu menjalankan masa Prapaskah. Masa Prapaskah selalu diawali dengan hari Rabu Abu. Kekhasan Rabu Abu ini adalah masa di mana dimulainya masa pertobatan (dalam tradisi Gereja merupakan masa untuk retret agung) yang pada tahun ini jatuh pada tanggal 13 Februari 2013.

Hari Rabu Abu ini ditandai dengan pemberian abu di dahi setiap umat yang hadir mengikuti perayaan pembukaan retret agung tersebut. Pada saat penandaan abu di dahi ada beberapa rumusan yang biasa dipakai oleh Uskup, Imam, Diakon, Biarawan-Biarawati atau Prodiakon yakni "bertobatlah dan percayalah kepada injil, atau manusia berasal dari debu dan akan kembali menjadi debu" dan umat menjawab amin".

Kekhasan dari masa Prapaskah ini adalah mempersiapkan pembaptisan dan membina tobat. Mempersiapkan pembaptisan maksudnya membimbing umat yang akan menerima baprisman pada malam Paskah, dan membimbing orang-orang sesat yang hendak kembali ke pangkuan Gereja. Membina tobat adalah melakukan kegiatan seperti

pendalaman iman, puasa, pantang dan berbuat amal (memberi sedekah). Pendalaman iman dilakukan melalui kegiatan pendalaman Kitab Suci yang terdapat dalam buku panduan yang dikeluarkan oleh KAJ selama masa Prapaskah ini. Puasa yakni makan kenyang sekali dalam satu hari; artinya bukan makan hanya satu kali satu hari, tetapi makan tetap seperti biasa tiga kali hanya saja porsiya dikurangi, satu kali makan kenyang entah itu pagi, siang atau malam. Dan makanan yang porsiya sudah dikurangi itu sebanyak dua kali, dikumpulkan setiap harinya dan pada hari yang telah ditentukan nantinya akan diserahkan ke Gereja dan melalui Gereja akan disalurkan kepada saudara-saudari kita yang membutuhkannya baik itu melalui paroki maupun melalui keuskupan. Itulah arti puasa bagi kita umat katolik.

Pantang adalah niat dari dalam hati untuk memantangkan sesuatu misalnya pantang makan daging, kecuali pada hari Jumat, sebab pada hari Jumat menurut aturan Gereja seluruh umat wajib pantang makan daging. Amal atau memberi sedekah adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu saudara-saudari yang hidupnya kurang beruntung. Memberi sedekah bukan dari kelebihan tetapi dari kekurangan, sebab memberi sedekah itu bukan dihitung dari besar jumlahnya, melainkan dari niat baik dan tulus dari orang yang memberi itu. Memberi sedekah dengan baik dan tulus itu berarti tidak memandang siapa yang hendak dibantu, dan tidak mengharap pujian atau balas jasa dari orang yang dibantu itu. Memberi dengan tulus dan ikhlas berarti, orang yang memberi itu tidak mau namanya di ekspos atau diketahui oleh orang lain bahkan oleh orang yang dibantunya sekalipun. Orang yang memberi dengan tulus dan ikhlas itu sudah merasa puas dan bangga karena ia boleh membantu orang lain.

Jadi retret agung yang dijalankan oleh umat Katolik selama empat puluh hari empat puluh malam ini akan memberikan makna bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan Gereja. Retret agung akan membawa makna sukacita tersendiri bagi orang yang melaksanakannya dengan tekun dan setia. Mereka yang senantiasa setia dan tekun melaksanakan retret agung ini tentunya akan mengalami sukacita Paskah sama seperti Kristus mengalami sukacita karena bangkit dari alam maut.

(Frater Corrado)





Puasa & Pantang Menurut Gereja Katolik

Bagaimanakah berpuasa yang benar menurut ajaran Gereja Katolik, kapan dan bagaimana puasa itu dilakukan? Pertama-tama perlu kita ketahui dulu alasan mengapa kita berpuasa dan berpantang. Bagi kita orang Katolik, puasa dan pantang artinya adalah tanda pertobatan, tanda penyangkalan diri, dan tanda kita mempersatukan sedikit pengorbanan kita dengan pengorbanan Yesus di kayu salib sebagai silih dosa kita dan demi mendoakan keselamatan dunia. Jadi puasa dan pantang bagi kita tak pernah terlepas dari doa.

Dalam masa Prapaskah, maka puasa, pantang dan doa disertai juga dengan perbuatan amal kasih bersama-sama dengan anggota Gereja yang lain. Dengan demikian, pantang dan puasa bagi kita orang Katolik merupakan **latihan rohani yang mendekatkan diri pada Tuhan dan sesama**, dan **bukan** untuk hal lain, seperti diet/supaya kurus, menghemat, dan lain-lain. Dengan mendekatkan dan menyatukan diri dengan Tuhan, maka kehendak-Nya menjadi kehendak kita. Dan karena kehendak Tuhan yang terutama adalah keselamatan dunia, maka melalui puasa dan pantang, kita diundang Tuhan untuk **mengambil bagian dalam karya penyelamatan dunia**, dengan cara yang paling sederhana, yaitu berdoa dan **menyatukan pengorbanan kita dengan pengorbanan Yesus di kayu salib**. Kita pun dapat mulai mendoakan keselamatan dunia dengan mulai mendoakan bagi keselamatan orang-orang yang terdekat dengan kita : orangtua, suami/istri, anak-anak, saudara, teman, dan juga kepada para imam, pemimpin Gereja, pemimpin negara, dan seterusnya.

Berikut ini mari kita lihat ketentuan tobat dengan puasa dan pantang, menurut Kitab Hukum Gereja Katolik :

- Kan. 1249 - Semua orang beriman Kristiani **wajib menurut cara masing-masing melakukan tobat demi hukum ilahi**; tetapi agar mereka semua bersatu dalam suatu



pelaksanaan tobat bersama, ditentukan hari-hari tobat, dimana umat beriman Kristiani secara khusus meluangkan waktu untuk doa, menjalankan karya kesalehan dan amal-kasih, menyangkal diri sendiri dengan melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara lebih setia dan terutama dengan berpuasa dan berpantang, menurut norma kanon-kanon berikut.

- Kan. 1250 - **Hari dan waktu tobat** dalam seluruh Gereja ialah **setiap hari Jumat sepanjang tahun**, dan juga **masa Prapaskah**.
- Kan. 1251 - **Pantang makan daging atau makanan lain** menurut ketentuan Konferensi para Uskup hendaknya dilakukan **setiap hari Jumat sepanjang tahun, kecuali hari Jumat itu kebetulan jatuh pada salah satu hari yang terhitung hari raya**; sedangkan pantang dan puasa hendaknya dilakukan pada hari Rabu Abu dan pada hari Jumat Agung,

memperingati Sengsara dan Wafat Tuhan Kita Yesus Kristus.

- Kan. 1252 - Peraturan **pantang** mengikat mereka yang telah **berumur genap empat belas tahun**; sedangkan peraturan **puasa** mengikat semua yang **berusia dewasa sampai awal tahun ke enampuluh**; namun para gembala jiwa dan orangtua hendaknya berusaha agar juga mereka, yang karena usianya masih kurang, tidak terikat wajib puasa dan pantang, dibina ke arah cita-rasa tobat yang sejati.
- Kan. 1253 - **Konferensi para Uskup dapat menentukan dengan lebih rinci pelaksanaan puasa dan pantang**; dan juga dapat menggantikan seluruhnya atau sebagian wajib puasa dan pantang itu dengan bentuk-bentuk tobat lain, terutama dengan karya amal kasih serta latihan-latihan rohani.





Memang sesuai dari yang kita ketahui, ketentuan dari Konferensi para Uskupa di Indonesia menetapkan selanjutnya :

- Hari **Puasa** dilangsungkan pada hari **Rabu Abu dan Jumat Agung**. Hari **Pantang** dilangsungkan pada hari **Rabu Abu dan tujuh Jumat selama Masa Prapaska sampai dengan Jumat Agung**.
- Yang wajib berpuasa ialah semua orang Katolik yang berusia 18 tahun sampai awal tahun ke-60. Yang wajib berpantang ialah semua orang Katolik yang berusia genap 14 tahun ke atas.
- **Puasa** (dalam arti yuridis) berarti **makan kenyang hanya sekali sehari**. **Pantang** (dalam arti yuridis) berarti **memilih pantang daging, atau ikan atau garam, atau jajan atau rokok**. Bila dikehendaki masih bisa menambah sendiri puasa dan pantang secara pribadi, tanpa dibebani dengan dosa bila melanggarnya.

Maka penerapannya adalah :

1. Kita berpantang setiap hari Jumat sepanjang tahun (contoh: pantang daging, pantang rokok dan lain-lain) kecuali jika hari Jumat itu jatuh pada hari raya, seperti dalam oktaf masa Natal dan oktaf masa Paskah. Penetapan pantang setiap Jumat ini adalah karena Gereja menentukan hari Jumat sepanjang tahun (kecuali yang jatuh di hari raya) adalah hari tobat. Namun, jika kita mau melakukan yang lebih, silahkan berpantang setiap hari selama masa Prapaskah.
2. Jika kita berpantang, pilihlah makanan/minuman yang paling kita sukai. Pantang daging adalah contohnya, atau yang lebih sukar mungkin pantang garam. Tapi ini bisa juga berarti pantang minum

kopi bagi orang yang suka sekali kopi, dan pantang sambal bagi mereka yang sangat suka sambal, pantang rokok bagi mereka yang merokok, pantang jajan bagi mereka yang suka jajan. Jadi jika kita pada dasarnya tidak suka jajan, jangan memilih pantang jajan, sebab itu tidak ada artinya.

3. Pantang tidak terbatas hanya makanan, namun pantang makanan dapat dianggap sebagai hal yang paling mendasar dan dapat dilakukan oleh semua orang. Namun jika satu dan lain hal tidak dapat dilakukan, terdapat pilihan lain, seperti pantang kebiasaan yang paling mengikat, seperti pantang nonton TV, pantang 'shopping', pantang ke bioskop, pantang 'gossip', pantang main 'game' dan lain-lain. Jika memungkinkan, tentu kita dapat melakukan gabungan antara pantang makanan/minuman

Peraturan pantang mengikat mereka yang telah berumur genap empat belas tahun; sedangkan peraturan puasa mengikat semua yang berusia dewasa sampai awal tahun ke enampuluh

dan pantang kebiasaan ini.

4. Puasa minimal dalam setahun adalah hari Rabu Abu dan Jumat Agung, namun bagi yang dapat melakukan lebih, silahkan juga berpuasa dalam ketujuh hari Jumat dalam masa Prapaska (atau bahkan setiap hari dalam masa Prapaska).
5. Waktu berpuasa, kita makan kenyang satu kali, dapat dipilih sendiri pagi, siang atau malam. Harap dibedakan makan kenyang dengan makan sekenyang-kenyangnya. Karena maksud berpantang juga adalah untuk melatih pengendalian diri, maka jika kita berbuka puasa/pada saat makan kenyang, kita juga tetap

makan seperti biasa, tidak berlebihan. Juga makan kenyang satu kali sehari bukan berarti kita boleh makan snack/cemilan berkali-kali sehari. Ingatlah tolok ukurnya adalah pengendalian diri dan keinginan untuk turut merasakan sedikit penderitaan Yesus, dan mempersatukan pengorbanan kita dengan pengorbanan Yesus di kayu salib demi keselamatan dunia.

6. Maka pada saat kita berpuasa, kita dapat mendoakan untuk pertobatan seseorang, atau mohon pengampunan atas dosa kita. Doa-doa seperti inilah yang sebaiknya mendahului puasa, kita ucapkan di tengah-tengah kita berpuasa, terutama saat kita merasa haus/lapar, dan doa ini pula yang menutup puasa kita/sesaat sebelum kita makan. Di sela-sela kesibukkan sehari-hari kita dapat mengucapkan doa sederhana, "Ampunilah aku, ya Tuhan. Aku mengasihi-Mu, Tuhan Yesus. Mohon selamatkanlah" (sebutkan nama orang yang kita kasih).
7. Karena yang ditetapkan di sini adalah syarat minimal, maka kita sendiri boleh menambahkannya sesuai dengan kekuatan kita. Jadi boleh saja kita berpuasa dari pagi sampai siang, atau sampai sore, atau bagi yang memang dapat melakukannya, sampai satu hari penuh. Juga tidak menjadi masalah, puasa sama sekali tidak makan dan minum atau minum sedikit air. Diperlukan kebijaksanaan sendiri (*prudence*) untuk memutuskan hal ini, yaitu seberapa banyak kita mau menyatakan kasih kita kepada Yesus dengan berpuasa, dan seberapa jauh itu memungkinkan dengan kondisi tubuh kita. Walaupun tentu, jika kita terlalu banyak 'excuse' ya, berarti kita perlu mempertanyakan kembali, sejauh mana kita mengasihi Yesus dan mau sedikit berkorban demi mendoakan keselamatan dunia.

Demikian ulasan mengenai pantang dan puasa menurut ketentuan Gereja Katolik. Semoga bermanfaat. (Yos)

Diambil dari :
<http://katolisitas.org/1914/berpuasa-dan-berpantang-menurut-gereja-katolik>

Puasa Roti Dan Air

Rangkuman hal-hal yang sering ditanyakan mengenai Puasa Roti dan Air :

1. Kita berpuasa hari RABU (penuh 24 jam, dari pukul 00:00 sampai dengan pukul 24:00) dan JUMAT (penuh 24 jam, dari pukul 00:00 sampai dengan pukul 24:00).
2. Puasa Roti dan Air berarti : pada hari puasa itu, kita **hanya** makan roti tawar/gandum/kosong dan minum air putih. Roti di makan, kapanpun kita lapar, juga air putih diminum, kapanpun kita haus. Jadi berapa kali pun makan roti dan minum air pada hari puasa tersebut tidak masalah.
3. Puasa ini bukan menekankan pada '**menahan lapar**' tetapi pada pengorbanan kita '**mau**' mengganti kebiasaan rutin makan kita dengan hanya makan roti dan minum air putih.
4. Bagi yang sakit dan ibu hamil, JANGAN berpuasa. Untuk ibu menyusui, jika memang kuat dan tidak berpengaruh pada kualitas ASI, tentu boleh saja. Tetapi jika masih ragu-ragu, sebaiknya jangan.
5. Sambil berpuasa, beraktivitaslah normal, tambahkan dengan berdoa Rosario di hari puasa tersebut.
6. Perokok tidak boleh merokok pada saat puasa.
7. Wanita yang sedang 'berhalangan' (haid) tetap boleh berpuasa.
8. Jika di daerah Anda benar-benar tidak ada roti, maka boleh diganti nasi atau makanan pokok lain seperti ubi. Namun, SELAMA di tempat Anda tersedia roti, sebaiknya tetaplah hanya memakan roti tanpa diganti nasi ataupun lainnya. Puasa ini mengenang pula akan Yesus sebagai "Roti Kehidupan" (bukan kentang, bukan ubi, bukan nasi, tetapi rotilah yang dipilih-Nya).
9. Untuk yang mengkonsumsi suplemen/vitamin ataupun obat; jika itu hanya pelengkap Anda sehari-hari, dimana jika tidak mengkonsumsi suplemen/vitamin atau obat tersebut Anda tetap sehat, disarankan tidak minum suplemen/vitamin saat hari puasa. Namun, jika Anda akan mengalami suatu gangguan jika harus tidak mengkonsumsi suplemen/vitamin atau obat, maka suplemen/vitamin atau obat boleh diminum saat berpuasa.
10. Sampai kapan puasa ini dilakukan? Puasa hari Rabu dan Jumat ini dilakukan selama Anda merasa



kuat, dan selama Anda tulus dan sukacita menjalankannya. Jadi, tidak ada batasan waktunya.

11. Mengapa hari Rabu dan Jumat? Hari Rabu adalah hari menjelang Kamis, hari Jumat adalah hari yang menyudahi hari Kamis. Hari Kamis adalah hari dimana Tuhan Yesus menetapkan Ekaristi, dimana Ia telah memberikan Diri-Nya sebagai Roti Kehidupan. Jadi, puasa ini memang tentang mengenangkan Yesus yang telah memberikan Diri-Nya bagi kita semua.
12. Anjuran puasa ini BUKAN anjuran resmi dari gereja, tetapi dianjurkan oleh Bunda Maria pada penampakannya di Medjugorje. Penampakan di Medjugorje belum diakui secara sah oleh Gereja namun tidak dilarang atau tidak pernah dikeluarkan larangan akan hal ini, semuanya dikembalikan pada iman masing-masing orang. 40 juta orang telah berziarah ke Medjugorje dari tahun 1981 dan merasakan begitu banyak mukjizat dan pertobatan. Bagi siapapun yang tergerak hatinya untuk berpuasa, lakukanlah dengan iman dan penuh sukacita. Buku tentang puasa roti dan air ini adalah: *Freed and Healed Through Fasting*, ditulis oleh Suster Emmanuel yang kini tinggal di Medjugorje.

Pesan Bunda Maria di Medjugorje pada tanggal 21 Juli 1982: *"Puasa yang terbaik adalah puasa roti dan air. Melalui puasa dan doa seseorang dapat menghentikan perang, seseorang dapat menahan bencana alam. Berbuat amal tidak dapat menggantikan puasa. Setiap orang, kecuali mereka yang sakit, harus puasa".*

dikirim oleh Evania Angka

(diambil dari :

http://id.facebook.com/permalink.php?story_fbid=10151224714324332&id=39789114331)



Paus Benediktus XVI **Mengundurkan Diri**

Pengunduran diri ini pertama kali disampaikan oleh Juru Bicara Vatikan, Federico Lombardi. Paus Benediktus XVI mengeluarkan pengumuman ini dalam bahasa Latin selama pertemuan di Vatikan pada hari Senin, 11 Februari 2013.

Paus Benediktus XVI mengumumkan, bahwa dirinya akan meninggalkan kepemimpinannya pada tanggal 28 Februari 2013 pukul 20.00 (waktu Vatikan), kata Federico. Posisi Paus akan kosong sampai penggantinya terpilih. Vatikan mengatakan kevakuman posisi Paus ini akan diupayakan sangat singkat. Berita ini sangat mengejutkan bagi siapapun yang mendengarnya. Kita semua terharu namun menghargai keputusan Paus. Mantan Kardinal Joseph Ratzinger ini merupakan salah seorang Paus tertua saat terpilih yaitu pada usia 78 tahun.

Alasan pengunduran diri Paus Benediktus XVI

Paus mengumumkan pengunduran dirinya sebagai Paus atas alasan kesehatan. Ia menyatakan akan menempati posisi Paus sampai tanggal 28 Februari 2013. Paus yang berusia 85 tahun ini mengatakan ia mundur karena tidak lagi merasa kuat untuk memimpin Gereja karena usia lanjut. Sebenarnya dalam wawancara dengan Anne Thomas, Reporter Christian Today pada tanggal 23 November 2010 yang lalu, Paus Benediktus XVI telah mengatakan bahwa beliau bisa menjadi

Paus pertama dalam 700 tahun terakhir yang mengundurkan diri secara sukarela jika secara fisik atau mental tidak lagi mampu bertugas.

Dalam sebuah buku berdasarkan hasil wawancara, Paus yang saat itu berusia 83 tahun, menantang tradisi berabad-abad Gereja Katolik dengan mengatakan bahwa beliau tidak akan ragu untuk melepaskan jabatannya jika merasa tidak lagi sanggup secara fisik, mental dan spiritual untuk mengemban tugas. Jabatan Paus secara tradisional dipandang sebagai jabatan seumur hidup. Paus diharapkan tetap memegang kemudi Gereja sampai akhirnya wafat.

Paus Benediktus secara keseluruhan dianggap berada dalam kondisi kesehatan yang baik, tetapi pergelangan tangannya patah pada tahun 2009 setelah tergelincir dan jatuh saat liburan di Pegunungan Alpen, Italia. Namun, ia mengaku, dirinya sering dibebani tugas-tugas kepausan dan kunjungan ke luar negeri. "Tentu saja, saya kadang-kadang prihatin dan bertanya-tanya, apakah saya masih dapat mengemban tugas bahkan murni dari sudut pandang fisik", katanya.

Awal tahun 2010 terungkap bahwa pendahulunya, Paus Yohanes Paulus II, pada tahun 1989 telah menandatangani sebuah dokumen yang menyatakan akan mengundurkan diri jika ia menderita sakit yang tidak bisa disembuhkan. Namun, Paus Yohanes Paulus II memerintahkan bahwa kemungkinan itu tetap menjadi sebuah rahasia selama hidupnya. Pada akhirnya, beliau tetap menjabat sampai wafatnya pada tahun 2005, ia mengatakan itu demi kebaikan Gereja Katolik.

Text pengunduran diri Paus

Berikut ini adalah pidato Paus Benediktus XVI yang disampaikan dalam bahasa Latin kepada anggota Dewan Gereja. Berikut ini pernyataan Paus yang diedarkan oleh Vatikan pada hari Senin, 11 Februari 2013.

"Salam saudara-saudaraku.

Saya mengumpulkan Anda sekalian pada Rapat Gereja, tak hanya terkait tiga kanonisasi, tetapi juga untuk menyampaikan keputusan penting mengenai kehidupan Gereja.

Setelah menelaah kesadaran saya berkali-kali di hadapan Tuhan, saya telah sampai pada suatu kepastian bahwa kekuatan saya, akibat usia tua, tak lagi memadai untuk menjalankan pemerintahan Santo Petrus. Saya sadar sepenuhnya bahwa pemerintahan ini, terkait sifat spiritualnya yang penting, harus dijalankan tak hanya dengan kata-kata dan kebajikan, tetapi juga tak kurang dengan doa dan penderitaan....

Untuk memimpin pemerintahan Santo Petrus, dan mewartakan kitab suci, kekuatan fisik dan rohani sangatlah penting. Kekuatan ini, dalam beberapa bulan terakhir, terus merosot. Dalam beberapa hal, saya harus mengakui ketidaksanggupan saya untuk menjalankan tugas kepausan yang telah dipercayakan kepada saya. Untuk alasan ini, dan dengan penuh kesadaran atas seriusnya hal ini, serta dengan kebebasan penuh, saya menyatakan bahwa saya meninggalkan jabatan sebagai Uskup Roma, dan penerus Santo Petrus, yang telah dipercayakan kepada saya oleh para Kardinal pada tanggal 19 April 2005. Maka, takhta Roma, takhta Santo Petrus, terhitung tanggal 28 Februari 2008 pukul 20.00, akan kosong. Selanjutnya, konklaf (sidang pemilihan Paus) untuk memilih Paus yang baru akan digelar.

Saudara-saudaraku, saya mengucapkan terimakasih yang mendalam atas semua cinta dan kerja yang Anda berikan kepada saya selama menjalankan tugas-tugas kepausan. Saya juga meminta maaf untuk semua kesalahan. Saat ini, marilah kita percayakan Gereja Suci untuk memilih Gembala Agung kita, serta memohon Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Suci Maria, untuk mendampingi para Kardinal untuk memilih Paus yang baru. Saya juga akan tetap sepenuh hati melayani Gereja Suci Tuhan di masa mendatang melalui kehidupan yang didedikasikan dalam doa".

Reaksi pemimpin-pemimpin dunia

Pengumuman mundurnya Paus Benediktus XVI mengejutkan banyak pihak termasuk Pemerintah Jerman, negara kelahiran Bapak Paus. Dalam pernyataannya, Pemerintah Jerman menyatakan bahwa kabar tersebut pasti membuat banyak orang terharu.

"Orang Kristen maupun Katolik pasti akan terharu dan tersentuh

dengan kabar ini. Pemerintah menghaturkan penghargaan yang sangat tinggi terhadap Bapak Suci atas apa yang telah beliau capai dan atas upayanya terhadap Gereja Katolik. Paus Benediktus XVI telah meninggalkan kesan terhadap Gereja "sebagai pemikir dan gembala" 1,2 miliar umat Katolik dunia," kata juru bicara Pemerintah Jerman, Steffen Seibert, dalam sebuah konferensi pers pada hari Senin, 11 Februari 2013.

Presiden Prancis, Francois Hollande mengatakan keputusan Paus untuk mengundurkan diri sangat dihargai. "Saya tidak punya komentar khusus atas keputusan yang amat sangat kita hargai itu," kata Hollande. Sementara itu, ketua Rabi Israel, Yona Metzger menyatakan penghargaan atas kemampuan Paus untuk menjangkau umat dari agama dan kepercayaan lain. "Selama masa kepemimpinan (sebagai Paus), terjalin hubungan baik antara gereja dan kepemimpinan rabi. Kami berharap ini akan terus berlanjut," kata juru bicara Metzger.

Paus kelahiran Jerman ini merupakan Paus non-Italia yang kedua sejak tahun 1522 dan pemimpin umat Katolik tertua yang terpilih sebagai Paus sejak abad ke-18.

Profile Paus Benediktus XVI

Sri Paus Benediktus XVI, secara resmi bernama *Benedictus PP. XVI* dalam bahasa Latin, (lahir di Markt am Inn, Bayern, Jerman, 16 April 1927 terlahir sebagai **Joseph Alois Ratzinger**). Beliau terpilih sebagai Paus Gereja Katolik Roma pada tanggal 19 April 2005. Dia adalah Uskup Roma, pemimpin Negara Kota Vatikan dan Gereja Katolik Roma termasuk Gereja Katolik Timur dalam komuni dengan Takhta Suci. Beliau dilantik sebagai Paus secara resmi saat Misa Pelantikan Paus pada tanggal 24 April 2005.

Pada usia 78 tahun, beliau adalah Paus tertua yang dilantik dalam 275 tahun terakhir sejak Paus Klemens XII (yang terpilih pada tahun 1730 pada umur 3 bulan lebih tua dari Ratzinger). Paus Benediktus XVI merupakan Paus berdarah Jerman pertama sejak Paus Adrianus VI (1522-1523) yang dilahirkan di wilayah bagian Jerman Kuno yang sekarang menjadi bagian dari negara Belanda. Paus terakhir yang berasal dari Jerman Modern adalah Paus Viktor II yang meninggal pada tahun 1057. Benediktus XVI merupakan Paus Jerman kedelapan dalam sejarah, sejak Paus berdarah Jerman pertama Paus Gregorius V.

Paus terakhir yang bergelar nama kepausan Benediktus, Paus Benediktus XV, bertugas dari 1914 hingga 1922 pada masa Perang Dunia I. Kardinal Joseph Ratzinger yang mahir bermain piano ini sebenarnya sudah ingin pensiun ketika Paus Yohanes Paulus II meninggal pada tahun 2005. Beliau mengatakan tak pernah ingin menjadi Paus.

Sebelum naik ke tahta kepausan, beliau telah menjadi tokoh penting di Vatikan selama 24 tahun, memimpin apa yang disebut *the Congregation for the Doctrine of the Faith*. Joseph Ratzinger lahir di lingkungan keluarga petani di kawasan Bavaria, Jerman, namun ayahnya adalah seorang polisi.

Beliau menguasai banyak bahasa dunia dan sangat menyukai musik gubahan Mozart dan Beethoven. Ketika berumur 14 tahun, beliau bergabung dengan pasukan remaja Hitler, sebagaimana kewajiban bagi semua anak muda Jerman pada waktu itu. Ia pernah menuturkan bahwa kebrutalan dan



kejekaman Nazi telah membantu mendorong perjalanannya ke dunia biarawan. Ketika Perang Dunia II meletus, masa belajarnya di seminari Traunstein terganggu karena dia harus mengikuti wajib militer. Beliau melakukan desersi dari ketentaraan Jerman menjelang berakhirnya Perang Dunia II dan sempat ditahan sebagai tawanan perang oleh pasukan sekutu pada tahun 1945.

Ratzinger mengajar di Universitas Bonn sejak tahun 1959 dan pada tahun 1966 mulai mengajar teologi dogmatik di Universitas Tuebingen. Ia merasa tak senang dengan maraknya Marxisme di kalangan para mahasiswanya. Dalam pandangannya, agama telah direndahkan di bawah ideologi politik yang dianggapnya bersifat *'tirani, brutal dan jahat'*.

Di kemudian hari beliau menjadi pendukung penting dalam melawan teologi kebebasan, gerakan yang melibatkan Gereja dalam aktivisme sosial, yang menurutnya tak banyak beda dengan Marxisme. Pada tahun 1977 beliau diangkat menjadi Kardinal dan Uskup Agung Muenchen oleh Paus Paulus VI. Paus Benediktus memiliki reputasi sebagai penganut teologi konservatif, yang berpendirian keras terhadap homoseksualitas, pengangkatan pastor wanita dan kontrasepsi.

Ia mendukung penegakan hak asasi manusia, perlindungan lingkungan alam dan perlawanan terhadap kemiskinan dan ketidakadilan. Tema utama kepausannya adalah pembelaan terhadap nilai-nilai dasar Kristiani dalam menghadapi apa yang dipandang sebagai kemerosotan moral di sebagian besar kawasan Eropa.

Oleh mereka yang mengenalnya, Paus Benediktus XVI digambarkan sebagai orang yang lemah lembut dan bermoral kuat. Bahkan ada seorang kardinal yang menyebutnya 'pemalu tetapi keras kepala'. Masa kepemimpinan Paus Benediktus XVI diwarnai dengan badai yang menghantam Gereja Katolik. Berbagai tuduhan, kasus hukum dan laporan tentang pencabulan anak mencapai puncaknya pada tahun 2009 dan 2010.

Sementara beberapa tokoh senior di Vatikan, pada awalnya menanggapi dengan menyerang media atau menuduh adanya persekongkolan anti-Katolik, Paus Benediktus XVI berkeras bahwa Gereja menerima tanggungjawabnya, seraya merujuk

apa yang disebutnya *'dosa di dalam Gereja'*. Beliau telah bertemu dengan para korban dan meminta maaf kepada mereka, dan menegaskan bahwa para Uskup harus melaporkan bila terjadi pelecehan. Ia juga memperkenalkan aturan baru yang mempercepat pemecatan para pastor yang diketahui melakukan pelecehan.

Kardinal Cormac Murphy O'Connor, mantan kepala Gereja Anglikan di England dan Wales, menyebut Paus Benediktus XVI sangat sopan dan memiliki banyak bakat, tetapi tidak dalam urusan administrasi. Suatu kejadian memalukan berkaitan dengan pembocoran dokumen dari kantornya belum lama ini mengungkap korupsi dan *'mismanagement'* di dalam Vatikan. Peristiwa ini telah membuat salah satu pembantu dekatnya dihukum dan menimbulkan kesan bahwa suatu pertarungan kekuatan terjadi di kepausan.

Cara Paus dalam menangani skandal pencabulan anak-anak di lingkungan Gereja juga telah mendapat kecaman pedas dari kalangan pers sekuler. Namun, para pendukungnya berpendapat bahwa Benediktus XVI juga berusaha menjalin hubungan antar-kepercayaan. Beliau berkunjung ke Masjid Agung di Istanbul, ke Kubah Batu di Yerusalem dan berdoa bagi kedamaian di Tembok Ratanan. Paus kita ini yakin bahwa kekuatan Gereja Katolik datang dari kebenaran absolut yang tidak tergoyahkan oleh angin.

Pendekatan ini mengecewakan bagi mereka yang menginginkan agar Gereja mengalami modernisasi. Sebagian orang putus asa terhadap kekerasan pendirian Paus soal keharusan berselibat bagi pemimpin Katolik dan pendiriannya soal kondom. Namun bagi para pendukungnya, ketegasan itulah yang menjadikannya orang yang tepat dalam memimpin Gereja Katolik pada masa-masa sulit ini.

Beberapa hal yang perlu diketahui

Apakah ada kemungkinan dalam hukum Gereja bahwa seorang Paus bisa mengundurkan diri selama masa jabatannya?

Kanon 332, & 2 menyebutkan : "apabila Paus mengundurkan diri dari jabatannya, untuk sahnya dituntut agar pengunduran diri itu terjadi dengan **bebas** dan **dinyatakan semestinya**, tetapi **tidak dituntut** bahwa **harus diterima oleh siapapun**".

Tentang tata cara pengunduran diri secara umum (termasuk seorang Paus) diatur dalam kanon 187-189 :

Kanon 187 : Pengunduran diri atas kesadaran penuh dan bertanggungjawab atas alasan yang wajar;

Kanon 188 : Demi sahnya pengunduran diri harus dilakukan secara tertulis, atau secara lisan di hadapan dua saksi;

Kanon 189, & 3 : "...pengunduran diri yang **tidak membutuhkan pengabulan** (seperti seorang Paus), **mulai efektif sejak pemberitahuan oleh orang yang mengundurkan diri itu menurut norma hukum**".

Kanon 189, & 4 : Pengunduran diri dari jabatan dapat ditarik kembali oleh yang bersangkutan **sebelum mulai efektif; sesudah mulai efektif, tidak dapat ditarik kembali tetapi yang bersangkutan dapat memperoleh kembali jabatan itu lagi atas dasar yang lain**".

Dari catatan sejarah kepausan sampai sekarang, hanya ada seorang Paus yang **secara bebas** mengundurkan diri dari jabatannya yaitu **Paus Selestinus V**.

Beberapa komentator berpendapat bahwa "kendatipun ketika paus mengundurkan diri tidak membutuhkan persetujuan seorang pun, tapi dalam prakteknya, informasi pengunduran diri harus diinformasikan kepada "*the college of cardinals*" (Dewan Kardinal) atau "*Dean*" (Ketua para Kardinal) sebagai yang mempunyai kompetensi untuk mendapatkan informasi pengunduran diri itu.

Alasan-alasan pengunduran diri seorang Paus

Alasan-alasan pengunduran diri tidak disebutkan dalam Kanon di atas secara jelas, tapi biasanya secara umum, misalnya yang berlaku bagi seorang Uskup adalah: karena usianya sudah mencapai 75 tahun, karena alasan kesehatan, atau karena alasan-alasan lain yang memberatkan (moral).

Demikian pun terhadap seorang Paus, para komentator menambahkan ada beberapa alasan yang bisa membuat seorang Paus mengundurkan diri, yakni: **hambatan politik, sakit fisik atau mental** atau alasan berat lainnya.

Penutup

Pada umumnya tugas penggembalaan seorang Paus sampai pada hari kematiannya (seperti Alm. Paus Yohanes Paulus II). Namun, selalu ada kemungkinan bagi seorang Paus untuk mengundurkan diri di tengah tugas penggembalaannya karena alasan-alasan yang disebutkan di atas.

Hal yang paling bijak kita perbuat sekarang adalah mendoakan Paus Benediktus XVI serta mohon kepada Allah Tritunggal dan perantaraan Bunda Maria agar pemilihan Paus dapat berjalan lancar sesuai dengan Rencana Agung Allah mengetahui apa yang terbaik bagi Gereja-Nya.

(yos - dari berbagai sumber)

Paus-Paus Yang Pernah Mengundurkan Diri

Paus Benediktus XVI bukanlah seorang Pemimpin Gereja Katolik pertama yang mengakhiri jabatannya dengan mengundurkan diri. Sejarah Vatikan mencatat, ada beberapa Paus yang memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatan, diantaranya adalah :

Benediktus IX

Terlahir dengan nama Theophylactus dari Tusculum. Menurut Ensiklopedia Katolik, Theophylactus diangkat menjadi seorang Paus, saat usianya masih 20 tahun. Beliau menjadi Paus karena keluarganya. Ayah Theophylactus menerima kursi kepausan, namun memutuskan untuk menyerahkan ke putranya pada Oktober 1032. Benediktus IX menjual jabatan kepausan kepada Bapak Baptisnya Gregory VI dan mengundurkan diri pada tahun 1045.

Paus Gregory VI

Paus Gregory VI naik takhta sebagai Paus, tepat setelah Paus Benediktus IX mundur. Namun masa jabatan dari Paus yang lahir dengan nama Johannes Gratianus itu tidak berlangsung lama.

Sejumlah Uskup memaksa Gregory VI untuk mengundurkan diri terkait munculnya skandal penyuaian. Meski membantah isu skandal itu, Gregory VI sepakat mundur pada tahun 1046. Pada tahun 1048 Paus Gregory VI meninggal dunia.

Selestinus V

Pasangan Angelo Angelerio dan Maria Leone yang bermukim di Kota Sint' Angelo Limosano, Kerajaan Sisilia, melahirkan seorang putranya yang bernama Pietro Angelerio. Pietro Angelerio tumbuh menjadi seorang yang cerdas dan alim. Di usianya yang ke-20, Pietro Angelerio menjadi seorang rahib dan berhasil membentuk sebuah ordo kerahiban. Dan tepat setelah berusia 84 tahun, Pietro diangkat sebagai Paus Selestinus V. Paus Selestinus V mengundurkan diri pada 13 Desember 1294. Kekuasaan itu diteruskan oleh Paus Bonifatius VIII.

Paus Gregory XII

Lahir dengan nama Angelo Corraro. Beliau menjadi Paus Gregory XII pada tahun 1406. Di masa pemerintahan Paus Gregory XII, ada tiga orang yang mengklaim dirinya sebagai seorang Paus. Dalam sejarah Katolik, masa itu dianggap sebagai Skhisme Barat. Kemunduran Gregory XII ditujukan untuk memecahkan konflik antara pria-pria yang mengklaim dirinya sebagai Pemimpin Gereja Katolik. Paus Gregory XII juga dinobatkan sebagai Paus terakhir yang mundur dari Vatikan, sebelum Paus Benediktus XVI yang baru saja memutuskan untuk mundur.

Terimakasih Pengabdianmu

Pastor Andreas Elpian Gurusinga OFMConv

Ada yang istimewa dari Perayaan Ekaristi pada hari Minggu 03 Februari 2013 pukul 11.00 WIB di Gereja Santo Lukas, yakni Ekaristi hari itu merupakan perayaan syukur atas pembebasan tugas Pastor Andreas Elpian Gurusinga OFMConv berdasarkan Surat Keputusan Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo Pr tertanggal 21 Januari 2013 yang lalu, sekaligus juga Ekaristi tersebut merupakan ucapan syukur atas pengangkatan Pastor Paroki yang baru yaitu Pastor Yakub Janami Baru OFMConv.



Tak terasa sudah lebih dari 3 tahun Pastor Andreas Elpian Gurusinga OFMConv bertugas di Sunter sebagai Pastor Kepala Paroki Santo Lukas. Dalam misa tersebut, Pastor Andreas mengucapkan terima kasih kepada seluruh umat paroki yang telah mendukung dan bekerjasama dalam membangun kehidupan Paroki Santo Lukas ke arah yang lebih baik. Tak lupa beliau juga meminta maaf dengan rendah hati kepada seluruh umat paroki jika ada kata, tindakan dan sikap beliau yang keliru selama menjabat sebagai Pastor Paroki di Sunter.

Pada kesempatan yang sama, Pastor Thomas Tarigan OFMConv selaku Vikarius Kustos Ordo Saudara Dina Konventual (OFMConv) Kustodia Provinsi Maria Tak Bernoda Indonesia menambahkan, bahwa seiring dengan masa karya pastoral dari Pastor Andreas yang sudah lebih dari 10 tahun, maka beliau mendapat kesempatan untuk berhenti sementara dari segala rutinitasnya dan mengisi dirinya dengan kebajikan-kebajikan rohani selama 1 tahun. Di kalangan para kaum religius, masa 1 tahun tersebut dikenal dengan Tahun Sabatik*). Berkaitan dengan Tahun Sabatik ini, Pastor Andreas berencana akan menjalaninya di Italia.

Sesuai dengan ijin yang diberikan oleh pihak Keuskupan Agung Jakarta dan

Kustodia Maria Tak Bernoda Indonesia, maka Pastor Andreas Gurusinga OFMConv akan tetap berada di Jakarta untuk sementara waktu, dengan status beliau sebagai pastor tamu di Paroki Santo Lukas Sunter. Hal ini untuk memudahkan proses pengurusan visa dan dokumen lainnya di Kedutaan Besar Italia di Jakarta, selain itu beliau juga berencana untuk mengisi waktunya dengan mengambil kursus bahasa Italia.

Mengutip sebuah pantun lawas, Pastor Andreas menutup kotbahnya kepada umat Paroki Santo Lukas :

“Jika ada jarum yang patah jangan disimpan di dalam peti, jika ada kata dan tindakan yang salah jangan disimpan di dalam hati”.

“Jika ada sumur di ladang boleh kita menumpang mandi, jika ada umur

panjang bolehlah kita berjumpa lagi”.

Banyak sudah pelayanan yang beliau lakukan selama di Sunter dan kami sebagai umat paroki hanya dapat menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk pelayanan dan kepemimpinan beliau selama ini. Setelah Perayaan Ekaristi, diadakan ramah-tamah di halaman gereja, umat yang hadir dipersilahkan berjabat tangan dengan para pastor lalu menikmati hidangan yang telah tersedia.

Selamat jalan Pastor Andreas! Tuhan memberkati pelayanan pastor dimana pun pastor berada... (sh)

*) Sabatik berasal dari kata bahasa Ibrani yaitu Sabbath yang artinya istirahat. Dalam pengertian hari terakhir pekan menurut perhitungan Yahudi, yang disucikan dengan ibadah kepada Allah dan berhenti bekerja.



■ Lokakarya Bidang Pewartaan

Berkatekisasi Di kota Besar

Bidang Pewartaan menyelenggarakan kegiatan Lokakarya Pewartaan bertempat di lantai dua, Gedung Pastoral pada hari Minggu (20/1). Kegiatan dengan tema "Berkatekisasi Kontekstual di Kota Besar" ini diselenggarakan dari pk. 10.00 hingga pk. 17.00 dengan diikuti oleh sekitar enam puluh peserta yang merupakan para aktivis di bawah koordinasi bidang pewartaan paroki.

Yang melatarbelakangi diselenggarakannya lokakarya ini adalah adanya kesadaran akan kondisi Jakarta sebagai kota besar yang penuh kompleksitas dan tantangan bagi kehidupan umat beriman.

Hilarius Irhandi Ludiarto, Ketua Seksi Katekese Paroki, selaku Ketua Penyelenggara mengatakan: Lokakarya ini bertujuan memberi bekal yang memadai bagi para peserta sehingga menjadi pewarta yang berwawasan luas, tangguh dan kreatif. Hadir sebagai narasumber adalah Romo Didik Bagiyowinadi Pr, staf pembina dan dosen kitab suci di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widayasasana, Malang.

Kegiatan Lokakarya ini dibagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama para peserta lokakarya diajak memahami pengertian "Katekese" di dalam Gereja Katolik, Katekese Pra-Pembaptisan, Baptis Bayi, serta Katekese Pasca Pembaptisan. Para peserta juga diajak mencermati isi Kitab Suci perihal bagaimana Yesus dan Paulus berkatekese pada zamannya.

Pada bagian kedua para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Pembagian kelompok berdasarkan segala permasalahan tugas pewartaan pada jenjang usia atau profesi tertentu: Anak-anak, Remaja, OMK, Karyawan Muda, Keluarga Muda, dan Keluarga Menengah. Usai berdiskusi, wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan seluruh peserta.

Pada bagian ketiga para peserta diajak mencermati kemungkinan kegiatan berkatekese dengan memanfaatkan multimedia internet dengan segala kemudahan serta permasalahannya.

Berdasarkan Katekismus Gereja Katolik, Katekese adalah Pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang dewasa dalam iman, yang pada khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan kehidupan Kristen (KGK, 5).

Pada masa "Katekese Pra-Pembaptisan" para calon baptis diajak untuk lebih mengenal Yesus dan ajaran-Nya, termasuk ajaran Gereja Kudus-Nya. Dengan mengenal-Nya, barulah para pengikut Yesus dapat menaruh kepercayaan, harapan, dan cinta kepada pribadi Yesus Kristus. Maka, sebelum dibaptis, Gereja Katolik mensyaratkan orang perlu terlebih dahulu menjalani masa katekumenat, yaitu masa untuk mengenal ajaran-ajaran Yesus dan Gereja-Nya.

Masa "Katekese Pra-Pembaptisan" ini umumnya berlangsung kurang lebih satu tahun. Mengapa begitu lama? Sebab, kepercayaan, harapan dan cinta kepada Yesus Kristus tidak pernah terjadi secara mendadak dan dalam waktu yang singkat. Maka untuk itu diperlukanlah kesabaran.



Kesungguhan hati untuk mengikuti Yesus Kristus memerlukan kesediaan untuk membuka hati supaya mengenal-Nya sedikit demi sedikit, lewat persiapan dan tahapan dalam waktu rata-rata satu tahun. Pada masa katekumenat itu, orang yang ingin mengikuti Yesus diberi kesempatan pula untuk memutuskan dengan bebas pilihannya, setelah menjalani masa pengenalan ajaran-ajaran-Nya yang lebih dalam.

Mengenai pembaptisan bayi dapat dicermati pada Katekismus Gereja Katolik, "karena anak-anak dilahirkan dengan kodrat manusia yang jatuh dan dinodai dosa asal, maka mereka membutuhkan kelahiran kembali di dalam Pembaptisan, supaya dibebaskan dari kuasa kegelapan dan dimasukkan ke dalam kerajaan kebebasan anak-anak Allah, ke mana semua manusia dipanggil. Dalam pembaptisan anak-anak, dapat dilihat dengan jelas sekali bahwa rahmat keselamatan itu diberikan tanpa jasa kita. Gereja dan orangtua akan menghalangi anak-anaknya memperoleh rahmat tak ternilai menjadi anak Allah, kalau mereka tidak dengan segera membaptisnya sesudah kelahiran" (KGK, 1250).

Yang menjadi sangat penting adalah bagaimana kita semua berupaya bersama-sama, bahu membahu, untuk menjaga agar nyala lilin baptis senantiasa berkobar di tengah-tengah hiruk-pikuknya kota besar Jakarta.

Romo Didik, begitu biasa disapa, mengatakan, berkatekisasi Kontekstual berarti menyampaikan ajaran Yesus dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi setempat. Perlu disadari bahwa Jakarta adalah kota besar dengan segala kompleksitasnya dan mengalami perubahan yang begitu cepat. Zaman berubah, cara berpikir pendengar berubah, menuntut metode dan sarana pewartaan yang semakin mengena dan relevan. (H.H)



Tergerak oleh anjuran Romo Andreas M. Elpian Gurusinga OFMConv, beberapa Minggu menjelang persiapan masa Adven bulan Desember 2012, dimana kita harus berbagi kepada orang-orang yang berkekurangan, maka Alumni Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) Ke-14 Paroki Santo Lukas Sunter merencanakan bakti sosial ke Panti Asuhan.

Kepanitiaan segera dibentuk dan kesepakatan rencana Baksos pada hari Minggu tanggal 16 Desember 2012. Jadwal rencana segera disusun dan pada hari yang telah di tentukan, titik berkumpul rombongan bertempat di depan rumah bapak Willy-Jeanny pada jam 5.00 Pagi. Kemudian rombongan berangkat menggunakan bis menuju Gereja Santa Maria untuk Misa pagi jam



8.00 di Cipanas, Puncak. Setelah itu perjalanan akan dilanjutkan untuk BakSos ke Panti Asuhan Santo Yosef, Sindanglaya.

Meskipun agak terlambat mengikuti Misa, tapi tidak mengurangi hikmat untuk ber-Ekaristi di udara yang sejuk. Setelah selesai Misa perut terasa keroncongan, maka sasaran sarapan pagi kami adalah Bakmi Kalimantan dan Nasi Tim menurut bendahara ibu Cisca.

Setelah perut kami kenyang, acara selanjutnya sesuai rencana menuju Panti Asuhan Santo Yosef di Sindanglaya, Cipanas. Tiba di tempat, kami disambut oleh Romo Didit yang sangat ramah. Dengan memberikan tanda kasih yang berhasil dikumpulkan dari alumni Kep Ke-14 dan Donatur yang dikoordinasikan bapak Sularto berupa uang tunai, beras, lampu, indomie instan, pakaian bekas layak pakai yang cukup banyaknya sehingga harus dibawa oleh mobil bak tertutup dan bingkisan Natal untuk anak-anak. Kami mengunjungi tempat mulai dari lokasi anak Balita sampai SMK baik Putra maupun Putri. Anak-anak Panti

Asuhan sangat bergembira karena kami bernyanyi lagu Pujian dengan iringan gitar dari ibu cantik Caecilia Maria, berbincang-bincang dengan beberapa anak-anak disana dan berfoto bersama. Suasana haru dan gembira membuat beberapa dari kami tak kuasa sampai meneteskan air mata.

Acara kami tutup dengan doa agar kami dan semua pengasuh, pengurus dan anak-anak Panti Asuhan senantiasa bersyukur atas apapun keberadaan kami saat ini, karena belajar dari Kasih Tuhan Yesus sehingga kamipun dapat lebih untuk saling mengasihi.





Kemudian kami melanjutkan acara dengan melakukan Jalan Salib, secara khusus kami melaksanakan jalan salib yang sudah diatur tatalaksananya oleh seksi acara TomTom-Edy untuk bergantian memimpin dan menyalakan lilin. Meskipun cuaca sudah sangat mendung saat diperhentian ke-12, namun kami diijinkan Tuhan untuk selesai tepat waktunya dan setelah selesai perhentian ke-14 baru hujan turun dengan derasnya. Kami berlari mencari tempat berteduh yang ternyata lumayan jauh. Namun kami merasakan kebersamaan yang luar biasa untuk saling melindungi.

Masih dalam keadaan hujan deras kami berusaha bisa segera naik bis dan melanjutkan perjalanan menuju ke Restoran Amen untuk santap siang. Cuaca yang dingin sehabis hujan membuat perut kami terasa lapar luar biasa sehingga semua hidangan menjadi ludes, khususnya bakmi goreng kucai. Setelah kenyang dan cukup hangat, perjalanan dilanjutkan ke Puncak Pass untuk singgah sambil minum kopi dan ditemani kue pancake. Acara bebas ini dimanfaatkan oleh beberapa rekan-rekan seperti Ling Kawan Sejati untuk berfoto mengabadikan momen-momen



yang indah sambil bergaya.

Setelah puas, kami melanjutkan perjalanan pulang sambil berhenti di Cimory untuk membeli oleh-oleh dan ternyata salah satu rekan kita Wawa memborong susu dan snack sampai 4 kantong besar dan diikuti oleh peserta lainnya. Kebersamaan ini tanpa terasa cepat berlalu dengan seirangnya waktu dan tanpa terasa kamipun tiba kembali di Jakarta. **"Indahnya berbagi Kebahagiaan dan Kegembiraan di Masa Adven Desember 2012".**

(Tom-Tom-Sularto)



*Untuk Pemasangan Iklan
di Majalah WARTA, hubungi :*

YOS HARTONO EFFENDI



0878 - 7887 0207

Email :
yos.effendi@gmail.com



SANTA MARIA

Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor.
Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar,
termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

**Guru dari Santa Maria datang memecahkan
masalah bersama Siswa.**

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP
Mulai dari tingkat :

TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM

Program yang diajarkan :

**MATEMATIKA
FISIKA
KIMIA
KOMPUTER
AKUNTANSI
BAHASA INGGRIS
BAHASA MANDARIN**

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta
☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040
Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400

■ HUT ke 20 PDKK. Halleluya, 8 Januari 2013

Bergembiralah Karena Tuhan

"Bergembiralah karena Tuhan, maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu" (Mzm 37:4).

Tidak terasa, sudah 20 tahun keberadaan PDKK. Halleluya di Paroki Santo Lukas Sunter. Bila dari segi umur seseorang, usia 20 tahun dapat dikatakan usia yang masih remaja. Tapi tidak demikian bagi sebuah komunitas atau kategorial di paroki Santo Lukas ini. Pada usianya yang ke-20 ini, PDKK. Halleluya (berdiri sejak tahun 1993) sudah banyak membawa orang-orang untuk datang dan semakin dekat kepada Tuhan. Semuanya ini karena rahmat dan anugerah-Nya semata yang memakai tangan-tangan para pengurus PDKK Halleluya, khususnya dukungan dari Pastor-pastor yang bertugas di paroki Santo Lukas Sunter sehingga Persekutuan Doa ini tetap hadir di setiap hari Selasa di tengah-tengah umat paroki Sunter.

Untuk memperingati HUT PDKK. Halleluya ke-20 yang dirayakan bersama-sama dengan Natal dan Tahun Baru maka pada hari Selasa, 8 Januari 2013 diadakan perayaan Ekaristi di Gereja sebagai ucapan syukur dan juga memulai tahun yang baru yaitu tahun 2013. Selain perayaan Ekaristi, acara HUT PDKK. Halleluya dimeriahkan juga dengan kesaksian pujian dari Maya Rumantir. Misa Ekaristi yang dimulai jam 19.00 Wib melibatkan pula PDOMKK Hosanna, khususnya tarian di waktu persembahan.

Kilas balik persiapan HUT

Awalnya kami panitia tidak yakin, apakah perayaan ini yang disertai kesaksian dari Maya Rumantir dapat terwujud, sebab sampai dengan tanggal 20 Desember 2012 kami masih belum mendapatkan kepastian dari beliau, apakah bisa hadir memberikan kesaksian pujian di HUT PDKK. Halleluya. Karena Maya Rumantir saat itu masih ada pelayanan di Manado, jadi kami harus menunggu kepastian dari sekretarisnya, sedangkan waktu terus berjalan dengan semakin dekatnya hari "H".



Apapun yang terjadi, panitia harus mengimani tema perayaan ini yaitu **"bergembiralah karena Tuhan...."**, meskipun belum mendapatkan keputusan dari Maya Rumantir. Akan tetapi Tuhan kita, Yesus Kristus adalah Tuhan yang tahu setiap isi hati orang, dan terang-Nya terus memancar, memberikan ketenangan dan kedamaian sehingga kita semuanya dapat "bergembira karena-Nya dan melihat kemuliaan-Nya. Akhirnya, kami mendapatkan kepastian akan hadirnya Maya Rumantir untuk mengisi acara kesaksian pujian pada HUT ini.

Memang manusia boleh berencana tapi kehendak-Nya pula yang terjadi. Pada saat acara di hari "H" ada sedikit kekuatiran karena jalanan yang sedang macet dan Maya Rumantir sampai jam 19.00 belum tiba. Tetapi Tuhan punya rencana yang lebih baik dengan keterlambatan itu, sehingga panitia bisa memulainya dengan acara *door prize* dan undian pertama dilakukan dengan pertanyaan seputar HUT PDKK. Halleluya.

Adapun undian *door prize* dibagi 2 (dua) tahap yaitu sebelum perayaan Ekaristi di mulai dan sesudah perayaan Ekaristi selesai. Pada awalnya, acara akan diisi

dengan kesaksian pujian dari Maya yang akan menyanyikan 2 (dua) lagu saja, tetapi karena beliau datang terlambat sehingga acara harus ditukar. Jadi acara dimulai dengan perayaan Ekaristi dahulu dan sesudah perayaan Ekaristi selesai, acara baru diisi dengan kesaksian dari Maya Rumantir.

Bukan suatu kebetulan atas keterlambatan ini, umat semua yang hadir dalam acara HUT ini sungguh terberkati dengan kesaksian dari DR. Maya Rumantir yang sedianya hanya mengisi 2 (dua) pujian tanpa pengajaran. Akan tetapi karena di isi pada akhir acara, beliau dapat memberikan lebih banyak waktu untuk pujian dan sempat membagikan pengalaman hidupnya sertaewartakan dan mengajarkan Firman-Nya yang hidup.

DR. Maya Rumantir Phd. menyanyikan dua buah lagu baru yang belum sempat dibuat album. Lagu yang dibuat dari kamar doanya hasil persekutuan dengan Tuhan Yesus, membuat dirinya indah baik di luar maupun di dalam. Kesaksian dan Firman yang diwartakannya dilaksanakan sesuai dengan kehendak Bapa sehingga dia berkata *"Utuslah aku ya Tuhan"*. Selain itu ia juga mendirikan komunitas yang diberi nama dengan



komunitas Sabda. Setelah semua yang dia bagikan kepada umat paroki Santo Lukas, di akhir acara Maya mengajak umat yang hadir dan Romo Andreas Elpian Gurusinga OFMConv untuk bernyanyi "Dia mati untuk kami".

Selesailah semua rangkaian acara HUT ke-20 PDKK. Halleluya, perayaan Natal dan Tahun Baru 2013. Kemudian acara dilanjutkan dengan peniupan lilin dan pemotongan kue ulang tahun serta pemotongan tumpeng dan foto bersama. Saat pulang, umat diberikan roti dan kue, dan para panitia HUT beserta petugas gereja masih beramah-tamah dengan Maya Rumantir untuk makan malam bersama. (Mery Monica)



■ Bina Iman Anak Paroki Santo Lukas

Perayaan Misa Natal Anak-Anak



Setiap tanggal 25 Desember, merupakan hari yang sangat menggembirakan bagi kita semua, tak terkecuali dengan anak-anak. Dari pagi telah terlihat kesibukkan di pondok paroki. Yaaa... anak-anak sedang mempersiapkan segala sesuatunya untuk menjalankan tugas mereka di misa kedua pada pukul 08.30 WIB.

Tak lama berselang, terlihat banyak anak-anak yang sudah memasuki gereja sambil membawa kado Natal yang akan mereka persembahkan di palungan. Panitia dan beberapa orang pembina mengatur anak-anak tersebut. Tepat pukul 08.30, misa pun dimulai dengan perarakan diiringi lagu "Hai Mari Berhimpun". Semangat sekali anak-anak BIA Santo Lukas yang bertugas di pagi tersebut. Perarakan lalu menuju gua Natal dan prosesi di depan gua Natal berjalan dengan baik. Setelah prosesi tersebut, acara dilanjutkan dengan misa seperti biasa. Adapun anak-anak yang bertugas sebagai Maria dan Yosep adalah Clara dan Samuel. Lektor dan lektoris serta pemazmur dibawakan dengan baik oleh Regina Safira, Elisabeth Christella, Faniel Oktonolan serta Willy. Setelah beberapa Minggu sebelumnya mereka berlatih dengan keras agar dapat memberikan yang terbaik.

Misa kali ini dipimpin oleh Pastur Yakub Janami Barus OFMConv. Dalam khotbahnya, Pastur Yakub menceritakan tentang beberapa ekor binatang yang merasa pantas untuk mendampingi waktu kelahiran Yesus (ada harimau, burung merak, kancil, sapi dan keledai). Mereka masing-masing memamerkan apa yang mereka punya. Hanya sapi dan keledai saja yang merasa bahwa mereka tidak punya apa-apa dan tidak pantas untuk mendampingi kelahiran Tuhan Yesus. Karena sapi merasa dia hanya bisa mengusir lalat saja dengan ekornya. Sedangkan keledai hanya bisa sekedar mengangkat beban dan dianggap sebagai binatang yang bodoh. Tapi justru sapi dan keledai inilah yang akhirnya terpilih. Jadi inti cerita ini : yang layak menyambut Sang Juruselamat adalah orang yang punya sifat tulus dan setia kawan (diwakili oleh sapi) dan yang rendah hati (diwakili oleh keledai), sesuai dengan Yesus yang mau menyelamatkan manusia dari dosaduanya.

Setelah homili dan doa umat, misapun dilanjutkan dengan persembahan. Lucu sekali melihat anak-anak yang membawakan tarian persembahan dan yang bertugas sebagai kolektan. Semua acara pada hari tersebut berjalan dengan baik, sampai tibalah acara penutup yaitu pembagian hadiah. Panitia beserta



beberapa orang pembina membagikan hadiah dengan tertib. Oh ya... hadiah palungan yang dari anak-anak paroki Santo Lukas, telah kami salurkan buat teman-teman yang berada di stasi-stasi di daerah Tiga Juhar, Medan (disana ada 15 stasi). Semoga mereka yang berada disana dapat juga merasakan sukacita Natal dan dapat memotivasi mereka memberikan persembahan untuk kelahiran Yesus.

Kami sangat berterimakasih pada panitia Natal yang sangat membantu selama perayaan Ekaristi ini sehingga acara dapat berjalan dengan baik. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih untuk para pastur di paroki Santo Lukas, adik-adik BIA Santo Lukas, para orangtua, kelompok OMK dan yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Tuhan senantiasa memberkati kita semua. Amin. (FMN)



**Laporan Keuangan Bina Iman Anak Paroki Santo Lukas
per 31 Desember 2012**

| | | |
|---------------------------------------|-------------------------|--------------------------------|
| Saldo Awal Kas BIA | Rp. 11.283.400,- | |
| Pendapatan : | | |
| Hasil Kolekte Anak BIA | <u>Rp. 19.841.600,-</u> | |
| Total Saldo Kas + Pendapatan | | Rp. 31.125.000,- |
| Pengeluaran : | | |
| Aktivasi | Rp. 3.197.000,- | |
| Dana Sosial | Rp. 2.441.000,- | |
| HUT SBI ke-15 | Rp. 1.215.000,- | |
| Dana untuk Misa Paskah | Rp. 2.762.500,- | |
| Biaya Pesta Natal (15 Januari 2012) | Rp. 1.225.000,- | |
| Misa Natal (25 Desember 2012) | Rp. 2.981.000,- | |
| Kostum Tarian | Rp. 150.000,- | |
| Konsumsi + Hadiah Anak-anak | <u>Rp. 1.253.000,-</u> | |
| Total Pengeluaran | | <u>Rp. 15.224.500,-</u> |
| Saldo Kas per 31 Desember 2012 | | <u>Rp. 15.900.500,-</u> |



Pada tahun 1869, seorang bayi perempuan yang mungil dan manis dilahirkan di satu desa bernama Olgossa di Darfur, Sudan, Afrika dalam sebuah keluarga kaya yang amat mengasihinya. Tahun-tahun berlalu, bayi mungil itu tumbuh menjadi seorang anak perempuan yang lincah. Pada tahun 1878, ketika anak perempuan tersebut berumur 9 tahun dan sedang bermain bersama temannya, datanglah dua orang pedagang budak yang menyamar sebagai pengembara. Mereka menculik gadis cilik itu dan membawanya untuk dijual sebagai budak belian. Rasa takut yang mencekam dan penderitaan-penderitaan yang dialaminya menghapus sebagian ingatannya. Gadis cilik itu bahkan lupa akan namanya sendiri! Ketika para penculik itu memaksanya untuk menyebutkan namanya, ia tak dapat mengatakannya. Akhirnya para penculik pun memberinya nama "Bakhita" yang berasal dari bahasa Arab, yang artinya "beruntung". Jadi nama Bakhita adalah nama yang diberikan oleh para penculiknya.

Penderitaan sebagai budak belian

Bakhita kecil diperjualbelikan berulang kali di pasar-pasar El Obeid dan Khartoum. Ia pun mengalami penghinaan dan penderitaan akibat perbudakan, baik secara fisik maupun secara moral. Apalagi di usianya yang masih begitu muda; ia tidak pernah mendapatkan makanan yang cukup dan layak. Ia tidur tanpa alas apa pun, ia digabungkan dengan budak-budak lainnya dan harus berjalan kaki jauh melewati hutan, bukit dan lembah untuk tiba di pasar-pasar tempat mereka akan dijual. Semua ini membuat Bakhita seringkali menangis seorang diri dan dalam tidurnya ia sering bermimpi tentang ibu dan desanya.

Dalam penderitaannya, Bakhita berkenalan dengan seorang gadis muda yang seusia dengannya. Mereka kemudian menjadi sahabat. Suatu hari mereka mencoba untuk melarikan diri, namun sayang usaha itu tidak berhasil. Akhirnya mereka tertangkap kembali oleh para pedagang budak dan Bakhita pun harus mengalami kembali siksaan, penghinaan dan perlakuan-perlakuan yang kasar.

Pernah ia tinggal dalam sebuah keluarga keturunan Arab, awalnya ia mengalami kehidupan yang cukup baik, namun suatu hari ia secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyebabkan marah putera majikannya.

Anak majikan itu menjadi sangat berang. Ia merenggut Bakhita dengan kasar dari tempat persembunyiannya dan mulai menghujani tubuh Bakhita dengan cambuk dan tendangan kakinya. Akhirnya anak majikan itu meninggalkannya dalam keadaan sekarat dan sama sekali tidak sadarkan diri. Beberapa budak mengangkat dan membaringkannya di atas tikar. Di sanalah Bakhita terbaring selama lebih dari satu bulan, tanpa ada yang memperhatikan dan merawatnya. Karena dianggap tidak dapat menguntungkan lagi, maka Bakhita pun dijual kepada orang lain.

Selanjutnya, majikan Bakhita yang baru adalah seorang Jenderal yang berasal dari negara Turki. Setiap hari nyonya di rumahnya itu menghukum Bakhita dengan lecutan cambuk dan pukulan-pukulan. Pada usia 13 tahun, Bakhita mengalami siksaan *tatto* yang mengerikan.

Bakhita berkisah bahwa, "Seorang wanita yang terampil dalam seni *tatto* datang ke rumah Jenderal dan nyonya kami berdiri di belakang kami dengan cemeti di tangan. Wanita itu membawa sepiring tepung putih, sepiring garam dan sebuah pisau cukur. Ketika ia selesai membuat gambar-gambar, wanita itu mengambil pisau cukur dan menorehkannya di sepanjang garis-garis gambar. Garam ditaburkan di setiap

luka. Hanya wajah saya yang dikecualikan, namun ada 6 gambar dilukisnya di payudara saya, dan lebih dari 60 gambar di perut dan tangan saya. Saya pikir saya akan segera mati, terutama ketika garam ditaburkan ke dalam luka-luka saya. Hanya karena mukjizat Tuhan sajalah, maka saya tidak mati. Tuhan mempersiapkan saya untuk hal-hal yang lebih baik".

Penderitaan yang mengerikan itu membuat Bakhita kembali mengalami kesakitan yang luar biasa, ia terbaring lagi selama satu bulan sampai luka-lukanya mengering. Namun di sejujur tubuh Bakhita terlihat *tatto* yang menyerupai anyaman dan tak dapat hilang.

Perubahan mulai terjadi

Dua tahun setelah melewati penderitaan yang tak terlukiskan itu, kehidupan Bakhita mulai mengalami perubahan. Pada tahun 1883, di ibukota Sudan, Bakhita dibeli oleh seorang Konsul Italia bernama Callisto Legnani. Ia bermaksud membeli budak yang paling muda untuk dibebaskan atau ditempatkan di lingkungan yang lebih baik. Untuk pertama kalinya sejak ia diculik, Bakhita dengan gembira menyadari bahwa tidak seorang pun menggunakan cambuk ketika memberikan perintah kepadanya; malahan sebaliknya ia diperlakukan dengan hangat dan ramah.

Di rumah Tuan Legnani, Bakhita merasakan damai, kehangatan dan sukacita, meskipun kadang-kadang muncul kembali ingatan akan keluarganya yang mungkin tidak akan pernah dilihatnya lagi. Bakhita merasa bahagia karena ia dianggap sebagai seorang manusia dan diperlakukan dengan penuh kasih sayang. Ia banyak belajar hal-hal baru yang selama ini tidak pernah diperolehnya dari majikan-majikannya terdahulu. Tahun 1885, situasi politik menyebabkan Tuan Legnani harus kembali ke Italia. Bakhita diajak ikut serta dan tinggal bersama Tuan Legnani di kota Genoa.

Suatu ketika sahabat Tuan Legnani yakni Tuan Augusto Michieli bersama istrinya berkunjung ke rumah Tuan Legnani. Rupanya, istri Tuan Michieli sangat menyukai Bakhita dan meminta Tuan Legnani mau memberikan Bakhita kepada mereka. Akhirnya Tuan Legnani pun merelakan Bakhita untuk tinggal bersama keluarga Tuan Michieli. Bakhita mengikuti "keluarga" barunya ke Zianigo. Ketika lahir Mimmina, puteri keluarga Michieli, Bakhita menjadi pengasuh dan temannya.

Tinggal bersama para Suster Canossian

Pada tahun 1888, nyonya Michieli pindah ke Suakin, dekat Laut Merah untuk membantu pekerjaan suaminya. Mimmina dan Bakhita tetap tinggal di Italia. Nyonya Michieli menempatkan mereka di sebuah asrama yang dikelola oleh Suster-suster Canossian dari Institut Katekumen di Venezia.

Di sanalah Bakhita mendapat pelajaran-pelajaran agama dan mulai mengenal Tuhan yang "ada di hatinya tanpa ia ketahui siapa Ia sebenarnya". Sejak masih kanak-kanak Bakhita sering bertanya-tanya kepada dirinya ketika melihat matahari, bulan dan bintang-bintang, "Siapakah gerangan Tuan atas semesta yang indah ini? Saya merasakan suatu keinginan yang amat kuat untuk berjumpa dengan-Nya, mengenal-Nya dan menyembah-Nya".

Maka setelah belajar selama beberapa waktu, pada tanggal 09 Januari 1890, Bakhita menerima Sakramen Baptis dan Komuni Kudus dari seorang Kardinal di Venezia yang kemudian hari, beliau akan menjadi Paus Pius X. Bakhita

memperoleh nama baru sebagai nama baptis yakni Josephine Margaret dan Fortunata (yang diterjemahkan dari bahasa Arab "Bakhita").

Ia tidak tahu bagaimana mengungkapkan sukacitanya pada hari itu. Matanya yang bulat bersinar-sinar, menunjukkan sukacita yang amat mendalam. Sejak hari itu ia sering terlihat mencium bejana baptis sambil berkata: "di sinilah, aku menjadi anak Allah!" Bakhita merasa inilah saat-saat terindah dalam hidupnya, ia menjadi anak Allah yang sangat dikasihi. Dengan bertambahnya hari, Bakhita semakin mencintai Tuhan dan semakin ingin lebih lagi untuk mengenal Dia.

Ketika Nyonya Michieli kembali dari Afrika untuk menjemput Mimmina dan Bakhita, Bakhita dengan tegas dan penuh keyakinan (belum pernah ia bersikap demikian sebelumnya) menyatakan keinginannya untuk tetap tinggal bersama Suster-suster Canossian dan melayani Tuhan yang telah membuktikan cinta-Nya yang begitu besar kepadanya. Akhirnya, Bakhita pun berpisah dengan Mimmina yang juga sangat dikasihinya.

Menanggapi panggilan Tuhan

Setelah melewati hari demi hari bersama para Suster Canossian, Bakhita mulai merasakan panggilan untuk menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan. Ia bingung dengan apa yang dirasakannya itu. Timbul keraguan dalam hatinya apakah mungkin ia dapat menjadi seorang suster di sana. Bakhita pun terus berdoa dan akhirnya ia pergi kepada bapa pengakuan untuk menceritakan semua yang dirasakannya.

Setelah berbicara dengan bapa pengakuan dan mendapatkan penegasan serta kepastian dalam hatinya, pada usia 24 tahun, Bakhita pun memutuskan untuk memasuki masa novisiat di Institut Santa Magdalena dari Canossa di Venezia Italia, tepatnya pada 07 Desember 1893. Bakhita merasa sangat bahagia. Dengan tekun dan penuh semangat ia menjalani masa-masa novisiatnya itu. Bakhita mendapat tugas untuk mempelajari katekismus dan merenungkan Injil serta mendalami peraturan-peraturan. Tiga tahun kemudian, pada tanggal 08 Desember



1896, Suster Bakhita mengucapkan kaulnya kepada Tuhan yang biasa ia sapa dengan sapaan manis "Tuan!"

Melayani dengan kasih

Setelah mengucapkan kaulnya Suster Bakhita ditugaskan di Schio, Italia. Ia melakukan pekerjaan sehari-hari seperti memasak, menjahit, merenda dan membukakan pintu. Jika sedang bertugas menjaga pintu, Suster Bakhita dengan lembut menumpangkan tangannya yang hitam itu ke atas kepala anak-anak yang setiap hari datang untuk belajar di Sekolah Canossian dan mencurahkan perhatiannya kepada mereka. Karena kulitnya yang hitam legam, semua orang lebih suka memanggilnya "Mama Moretta" (Mama Hitam). Suaranya yang hangat, dengan nada dan irama lagu daerah asalnya, menyenangkan hati anak-anak, menghibur mereka yang miskin dan menderita serta membesarkan hati mereka yang datang mengetuk pintu Institut.

Kerendahan hati, kesederhanaan dan senyuman yang senantiasa menghiasi wajahnya, membuat semua orang suka kepadanya. Saudari-saudarinya dalam komunitas mengaguminya karena sikapnya yang menyenangkan dan penuh dengan kasih Tuhan. Keinginannya yang kuat adalah agar Tuhan semakin dikenal dan dikasihi.

Kisah hidupnya yang istimewa menarik minat banyak orang. Mereka sangat tertarik dan semakin kagum akan kebesaran Tuhan. Maka, pada tahun 1930 diterbitkanlah sebuah buku berjudul "Kisah Ajaib", yang merupakan biografi dari Suster Bakhita. Buku itu

pun sangat mengesankan dan memikat hati banyak orang, sehingga harus dicetak berulang kali. Suster Bakhita semakin dikenal di mana-mana dan banyak orang mengundangnya untuk memberikan kesaksian hidup dan mengumpulkan dana untuk karya cinta kasih.

Akhir hidupnya

Namun seiring berjalannya waktu, usia Suster Bakhita semakin bertambah dan tubuhnya semakin melemah. Penyakit yang hebat mendera tubuhnya dan beliau pun harus duduk di atas kursi roda. Kepada mereka yang menjenguknya serta menanyakan keadaannya, dengan tersenyum ia menjawab, "seturut kehendak Tuan-ku".

Selama sakit, Suster Bakhita tidak bisa lagi pergi melayani kemana-mana dengan bebas. Ia harus dibantu untuk berjalan, namun semangat pelayanannya tidak memudar. Beliau senantiasa berdoa bagi Gereja dan Afrika dari atas kursi rodanya. Itulah persembahan yang dapat ia berikan dalam penderitaannya.

Dalam penderitaannya yang hebat itu, seolah-olah Suster Bakhita mengalami kembali masa-masa perbudakannya yang mengerikan. Lebih dari sekali ia memohon kepada perawat yang menjaganya, "Aku mohon, longgarkanlah rantainya... rantai ini sungguh berat!" Bunda Marialah yang datang membebaskan ia dari penderitaannya. Menjelang ajal, ia berseru, "Bunda Maria! Bunda Maria!" dan senyum di wajahnya menjadi bukti bahwa jiwanya telah berjumpa dengan Bunda Allah.

Suster Bakhita menghembuskan nafas terakhir pada 08 Februari 1947 pukul 08.10 malam di Biara Canossian di Schio, beliau didampingi oleh saudari-



saudarinya yang berada di sekeliling pembaringannya. Jenazahnya disemayamkan di biara selama 3 hari. Orang banyak segera berdatangan dan takjub melihat tubuhnya yang tetap lemas dan tidak kaku. Para ibu mengangkat tangan Suster Bakhita, meletakkannya ke atas kepala anak-anak mereka dan memohon berkat darinya.

Setelah wafatnya, banyak rahmat dan mukjizat terjadi. Berita tentang kekudusannya tersebar ke semua benua. Ratusan surat diterima dari banyak orang yang doanya dikabulkan dengan memohon bantuan doa Suster Bakhita.

Akhirnya, Suster Josephine Bakhita memperoleh beatifikasi dari Paus Yohanes Paulus II pada 17 Mei 1992 dan dikanonisasi menjadi orang kudus pada 01 Oktober 2000 oleh Paus yang sama. Hingga saat ini, Santa Josephine Bakhita adalah satu-satunya santa yang berasal dari Sudan. Pestaanya dirayakan setiap tanggal 08 Februari.

Nasehat-nasehat rohani Santa Bakhita

Jadilah orang baik, kasihilah Tuhanmu, berdoalah bagi mereka yang belum mengenal Dia. Sungguh suatu rahmat yang luar biasa dapat mengenal Tuhan! Aku telah menyerahkan segala-galanya kepada Tuanku. Ia akan memelihara aku. Yang terbaik bagi kita ialah bukan apa yang kita pikir terbaik, tetapi apa yang Tuhan inginkan bagi kita!

Aku menerima Sakramen Baptis dengan sukacita yang sedemikian besar sehingga hanya para malaikat saja yang dapat melukiskannya. Oh Tuhan, jika saja aku dapat terbang kepada orang-orangku dan dengan suara lantang menceritakan kepada mereka tentang segala kebaikan-Mu: oh, betapa banyak jiwa-jiwa yang akan diselamatkan!

Seandainya saja aku bertemu dengan para pedagang budak yang menculikku dan bahkan dengan mereka yang menyiksaku, aku akan berlutut dan mencium tangan mereka, karena jika semuanya itu tidak terjadi, aku tidak akan menjadi seorang Kristen seperti sekarang ini. Tuhan telah begitu mengasihiku; kita harus mengasihinya semua orang, kita harus penuh belas kasih! Dengan sejujurnya aku berkata bahwa sungguh merupakan suatu

mukjizat aku tidak mati, karena Tuhan telah menentukanku untuk hal-hal yang lebih besar. Bunda Maria melindungiku bahkan sebelum aku mengenalnya! Jika seseorang sangat mengasihinya orang lain, ia akan berusaha untuk selalu dekat dengan orang yang dikasihinya itu. Jadi, mengapakah harus takut mati? Kematian membawa kita kepada Tuhan!

Teladan-teladan hidup Santa Bakhita

1. Penuh pengampunan

Santa Bakhita tak pernah mendendam pada orang-orang yang telah menganiaya dan menyiksanya. Ia mengikuti dengan baik apa yang dilakukan Yesus di atas kayu salib, yaitu mengampuni semua orang yang telah menyakitinya. Santa Bakhita selalu mengatakan, "*maafkan mereka karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan*". Sama dengan Yesus yang sangat ia cintai, Santa Bakhita melakukan tindakan kasih yang besar dengan mengampuni.

2. Melayani bukan dilayani

Setelah ia dimerdekan dari perbudakan, Santa Bakhita memilih untuk menjadi pelayan bagi semua orang, demi cinta. Ia menempatkan dirinya di tempat yang terakhir dengan mengatakan, "saya hanyalah seorang hamba". Ia tak pernah menonjolkan diri, namun ia selalu ingin melayani tanpa pamrih. Ia selalu ingat bahwa Yesus juga mengatakan bahwa ia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Begitulah Santa Bakhita mengikuti jejak Sang Guru untuk menjadi pelayan bagi semua orang.

3. Ketabahan dan kesabaran

Santa Bakhita berhasil melewati penderitaannya dengan penuh ketabahan dan kesabaran. Walaupun ia sangat menderita dan kesakitan, namun ia selalu tegar dan tabah. Ini adalah suatu rahmat besar dari Tuhan. Ketabahan dan kesabarannya ini akhirnya membuahkan sesuatu yang baik dan membawa berkat melimpah baginya serta bagi banyak orang.

4. Iman yang hidup

Walaupun awalnya Santa Bakhita belum mengenal secara langsung Tuhan yang selalu menyertainya, namun ia selalu penuh kepercayaan dan iman bahwa



hidupnya akan mengalami sesuatu yang baik. Dan setelah ia menjadi anak Allah, Santa Bakhita semakin percaya dan tanpa ragu-ragu mengimani kebesaran dan kebaikan Tuhan. Ia mempercayakan seluruh hidupnya kepada Tuhan dengan iman yang hidup. Ia percaya bahwa segala sesuatu akan dikerjakan oleh Tuhan bagi dirinya.

5. Kerendahan hati

Santa Bakhita adalah orang yang rendah hati. Ia selalu menerima siapa saja yang datang kepadanya tanpa membedakan. Ia telah mengalami perlakuan yang buruk sebagai seorang budak, maka ia tidak mau membuat orang lain mengalami hal yang sama. Ia selalu mengasihi siapa saja dan tidak menyombongkan diri dengan kelebihan yang ada pada dirinya. Kerendahan hatinya ini membuat banyak orang kagum dan mengasihi dia. (sh)

Dikutip, disarikan dan diterjemahkan dari berbagai sumber : www.wikipedia.org, www.carmelia.net dan www.indocell.net/yesaya

**"Bersoraklah, seluruh Afrika!
Bakhita telah kembali
kepadamu: seorang puteri
Sudan, yang diperdagangkan
dalam perbudakan seperti
sebuah barang, namun tetap
bebas: bebas dengan
kebebasan para kudus".**

-Paus Yohanes Paulus II

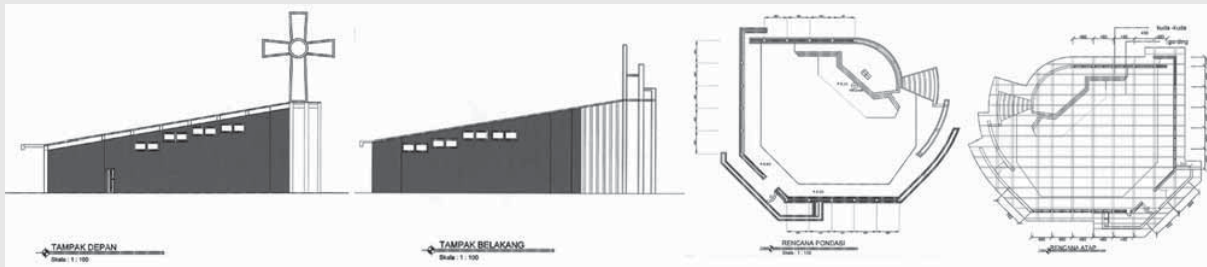
Mari Berbagi Dengan Paroki Santo Gabriel



Beberapa waktu yang lalu Pastor Antonio Razzoli OFMConv berkunjung ke Paroki Santo Lukas Sunter. Beliau kini berkarya misi di Pulau Kalimantan, tepatnya di Nunukan-Kalimantan Timur. Kedatangannya ke Sunter selain untuk menyelesaikan beberapa hal, beliau juga membawa misi tentang karya pembangunan Gereja Santo Gabriel di Nunukan. Melalui tulisan ini, semoga umat Santo Lukas bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai sejarah Gereja Santo Gabriel dan perkembangan umat Katolik di Nunukan-Kalimantan Timur.

Pada tahun 1970-an, masyarakat Indonesia yang berasal dari Nusa Tenggara Timur banyak yang merantau ke negara jiran yaitu Malaysia, untuk mencari pekerjaan. Sebagian besar dari para perantau itu beragama Katolik. Lalu sekitar tahun 1980, kongregasi SVD menjajaki kemungkinan untuk mendampingi para perantau tersebut. Namun karena adanya kesulitan diplomatik dengan pemerintah Malaysia, maka para pastor menetap di Nunukan dan sesekali waktu berkunjung ke Malaysia guna pendampingan. Dipilih lokasi Nunukan karena letaknya yang dekat dengan perbatasan Sabah dan hanya memakan waktu sekitar 1 jam ke Malaysia.

Lima tahun kemudian, pada tahun 1985, Keuskupan Samarinda memberikan kepercayaan kepada kongregasi SVD untuk mendirikan paroki baru di Nunukan yang dikhususkan untuk para imigran, yang diberi nama Paroki Santo Gabriel. Selain memperhatikan para imigran, pastor paroki juga mulai memperhatikan umat lokal yang tinggal di Nunukan dan sekitarnya. Saat itu jumlah umat Katolik hanya sekitar 50 Kepala keluarga (KK).



Selain membangun Gereja, dibuka pula sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan memperbesar kapela yang sudah ada. Pendampingan pekerja di Malaysia juga terus berjalan, walau hanya sekali dalam setahun. Hal itu berlangsung hingga tahun 1990. Setelah itu karya pelayanan pastoral kongregasi SVD dilanjutkan oleh kongregasi OMI dari Italia. Wilayah pelayanan pastoralnya mencakup Tanjung Selor, Nunukan, Malino, dan Tarakan.

Kongregasi OMI berkarya di Kalimantan Timur sampai dengan tahun 1998, karena ada peristiwa naas yang menimpa pastor yang sedang berkarya di sana. Pastor tersebut mengalami kecelakaan sepeda motor yang mengakibatkan patah tulang, sehingga terpaksa beliau tidak dapat meneruskan pengabdian di Kalimantan. Sejak saat itu, tepatnya tahun 2001, karya pelayanan pastoral diserahkan kepada pastor Projo Keuskupan Samarinda.

Bertepatan dengan Tanjung Selor yang menjadi sebuah Keuskupan baru, maka pada tahun 2001 ditugaskan 2 orang pastor dari kongregasi MSF untuk berkarya di Tanjung Selor. Pada tahun 2002, puluhan ribu masyarakat Indonesia yang bekerja di Sabah dan tidak memiliki ijin resmi tinggal, dipulangkan secara paksa oleh pemerintah Malaysia. Banyak di antara mereka yang memilih untuk mengadu nasib di Nunukan dan sekitarnya. Maka umat Katolik di Nunukan bertambah jumlahnya menjadi 5 kali lipat dari semula.

Dalam tahun-tahun berikutnya, Stasi Sei Buku menjadi Paroki di Keuskupan Tanjung Selor. Pelayanan dan pendampingan kepada para pekerja di Malaysia dilakukan oleh orang-orang Indonesia yang masih menetap di sana. Tahun terus berganti, sekolah yang ada di paroki Nunukan pun kini sudah berkembang menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU). Selain itu para suster dari Kongregasi PRR juga membuka sekolah baru sekaligus asrama. Jumlah murid yang bersekolah di kedua SMU tersebut sekitar 700 orang dan sebagian besar orangtua murid masih merantau di Malaysia.

Pada tahun 2009, terciptalah kesepakatan antara Ordo Saudara Dina Konventual (OFMConv) dengan Keuskupan Tanjung Selor untuk mulai melayani di Paroki Santo Gabriel - Nunukan. Tahun 2010, kesepakatan tersebut mulai terlaksana dan Pastor Antonio Razzoli OFMConv bersama dengan Pastor Lukas Nurak OFMConv ditugaskan di Nunukan. Karena jumlah umat paroki semakin bertambah, maka sejak tahun 2012, sudah dimulai pembangunan gedung Gereja yang baru oleh swadaya umat dan hasil sumbangan dari para donatur. Rencananya gedung Gereja baru ini memiliki daya tampung sekitar 1500 - 2000 orang dan akan dibangun dalam waktu 3 tahun. Diharapkan pembangunan gedung Gereja ini dapat dirampungkan pada tahun 2015. Perkiraan dana yang dibutuhkan untuk membangun gedung Gereja seperti sketsa gambar adalah sekitar 3 milyar rupiah. Perancang gedung

Gereja itu adalah Piergeorgio Pinelli dari Italia dan seorang arsitek dari Kalimantan yaitu Bapak Sundi. Menurut penuturan Pastor Razzoli, saat ini jumlah umat Katolik di Nunukan mencapai 7.500 orang, jika ditambah dengan umat dari berbagai stasi, maka total keseluruhan umat Katolik yang berada disana kurang lebih 10.000 orang. Beberapa stasi yang termasuk ke dalam Paroki Santo Gabriel adalah :

- Stasi Santa Maria Lourdes di Sei Batik
- Stasi di Sei Bakis yang memiliki Gereja Oikumene
- Stasi Santa Maria Diangkat Ke Surga di Kerayan
- Stasi di Sei Jepung, dan beberapa stasi lain yang lebih kecil.

Menurut perhitungan sementara, kolekte dan sumbangan melalui bank dari umat Santo Lukas Sunter yang terkumpul pada perayaan Ekaristi di hari Sabtu dan Minggu 19-20 Januari 2013, sekitar 195 juta rupiah. Pastor Razzoli mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh umat Paroki Santo Lukas Sunter yang telah menyumbang. Jika di antara para pembaca WARTA dan umat Paroki Santo Lukas Sunter masih ada yang ingin berbagi kasih dengan Paroki Santo Gabriel - Nunukan, dipersilahkan untuk mengirimkan donasinya ke nomor rekening di bawah ini. Untuk keterangan lebih lanjut, dapat pula menghubungi Pastor Antonio Razzoli OFMConv melalui telepon selulernya. (sh)

BNI 46 Cabang Nunukan A/C No. : 400.600.7002
a/n : Panitia Pembangunan Gereja Katolik Santo Gabriel - Nunukan, Kalimantan Timur
Pastor Antonio Razzoli OFMConv - HP : 0813 - 5374 3125

Warta Kuliner



Bulan Februari ini ada dua peristiwa khusus, yaitu Tahun Baru Imlek & Valentine. Walau kedua peristiwa tersebut sudah lewat, tidak ada salahnya kita menambah perbendaharaan resep dengan sajian Sup Asparagus dan menambah wawasan bahwa membuat Coklat Valentine itu tidak sulit. Yuuk kita intip.

Sup Asparagus

Resep : Odilia Wineke, Detik Food



Sup istimewa ini cocok jadi sajian istimewa saat tahun baru Imlek. Asparagus yang renyah dengan paduan daging ayam yang gurih membuat rasa lembut enak di lidah.

Bahan :

- 1 sdm Minyak sayur.
- 2 siung Bawang putih, cincang halus.
- 100 g Daging ayam, cincang.
- 750 ml Kaldu ayam.
- 150 g Asparagus putih kalengan, tiriskan, potong-potong.
- 1 butir Telur ayam, kocok hingga berbuih.
- 1 sdt Garam.
- 1/2 sdt Merica bubuk.
- 1 sdm Tepung kanji, larutkan dengan sedikit air.
- Taburan: 2 sdm daun bawang iris halus.

Cara Membuat :

1. Tumis Bawang putih hingga wangi.
2. Masukkan Daging ayam, aduk hingga kaku.
3. Masukkan kaldu, didihkan.
4. Tambahkan Asparagus dan bumbu, didihkan kembali.
5. Kecilkan api, tuangi telur kocok sambil aduk cepat hingga telur berserabut halus dan matang.
6. Tuangi larutan tepung kanji, aduk hingga kental. Angkat.
7. Sajikan hangat dengan taburan daun bawang.

Sajian untuk 6 porsi.

Coklat Valentine

Membuat Coklat Valentine itu mudah.

Coklat memang enak di lidah, rasanya seperti cinta, ada manis dan ada pahitnya juga, mungkin itulah yang membuat coklat juga jadi pilihan kado di hari Valentine. Artikel ini memberikan tips membuat coklat valentine yang mudah dan enak pastinya. Apalagi bahan-bahan yang diperlukan relatif murah dan mudah dicari.

Bahan :

1. Coklat batangan (Dark Cooking Chocolate/DCC).
2. Coklat putih batangan (White Cooking Chocolate/WCC).
3. Pewarna Makanan Berwarna pink.
4. Untuk taburan : wijen/kacang tanah/almond/kacang mede, hancurkan.

Alat :

1. Cetakan Hati.
2. Plastik segitiga (dapat dibeli di toko bahan kue).



Cara Membuat :

1. Iris coklat dan coklat putih, tempatkan dalam wadah terpisah.
2. Lelehkan coklat agar cair merata dengan cara tim (melelehkan coklat dengan dipanaskan menggunakan mangkuk stainless atau yang mengandung logam, dengan ditaruh diatas air panas/mendidih (untuk DCC) dan suhu air hangat kuku (untuk WCC)). Coklat jangan sampai terkena air.
3. Jika sudah mencair, berikan beberapa tetes pewarna pink pada coklat putih, aduk perlahan sampai mencapai warna pink yang diinginkan.
4. Masukkan coklat yang sudah cair ke dalam plastik segitiga, kemudian masukan coklat ke cetakan berbentuk hati, dinginkan dan tunggu mengering. Di atas coklat dapat juga ditambahkan wijen atau taburan kacang (almond, kacang tanah, kacang mede) yang sudah dihancurkan sesuai selera.

Demikian tips membuat coklat. Kreasikan sendiri yang Anda buat agar coklat tersebut dapat berkesan di hati penerima.

Cobaan Yang Engkau Alami Tak Melebihi Kekuatanmu

(Angela Sulistyowati)

"Kak Sulis, aku nggak tahu kapan kakak akan membaca emailku ini. Aku turut prihatin atas kejadian yang menimpa kakak dan Ibu. Aku sedih membayangkannya. Aku hanya bisa berdoa dari jauh untuk kakak dan Ibu juga. Aku yakin kakak mampu dan kuat untuk itu. Aku belajar banyak juga dari persahabatanku dengan kakak. Aku harap, ketika kakak membaca dan membalas emailku ini, hati, perasaan, dan kesehatan kak Sulis sudah membaik" (beginilah bunyi salah satu email dari seorang sahabat, yang sedang bertugas di Bangladesh ketika mendengar kejadian yang menimpa saya. Dan ketika saya memutuskan menuliskan kisah dan pengalaman saya kepada Warta Paroki, tentu saja, hati dan pikiran serta kesehatan saya sudah sangat membaik. Puji Tuhan!).

Saya tidak akan menuliskan kisah saya secara mendetail. Namun saya akan menuliskan atau menceritakan betapa banyak pengalaman rohani yang saya dapat ketika menghadapi musibah ini. Ya, tanggal 27 Agustus 2012 mungkin akan menjadi tanggal yang akan dikenang oleh saya dan keluarga besar saya, karena saat itulah, terjadi ledakan di dapur di rumah saya karena kebocoran selang gas. Adalah kebiasaan Ibu saya untuk bangun setiap pukul 04.00 pagi dan saya bangun pukul 04.30 atau pukul 05.00. Setelah sholat subuh, biasanya Ibu saya sudah sibuk di dapur untuk memasak dan menyiapkan bekal bagi kami anak-anaknya. Yah, walaupun kami sudah meminta kepada beliau untuk tidak perlu melakukan hal itu mengingat usianya yang sudah tua, namun Ibu tetap setia melakukannya. Salah satu alasan beliau adalah supaya kami bisa menghemat uang untuk makan siang. Yang pasti adalah bahwa beliau sangat mencintai kami dan menikmati perannya sebagai Ibu yang mengurus anak-anaknya.

Saya (tepatnya kami yang ada di rumah) tidak tahu persis bagaimana kejadiannya. Ketika itu saya masih tidur di lantai dua dan saya terbangun karena saya terlempar dari kasur saya, terpelanting dan berputar-putar sebelum saya akhirnya terjatuh di lantai bawah di depan dapur. Tidak ada kebakaran yang melululantakkan dapur kami. Hanya api kecil yang membakar beberapa barang. Namun efek dari ledakan itu sungguh luar biasa karena membuat pintu depan rumah saya terlempar dan kamar saya hancur. Yah, karena saat itu rumah kami sedang direnovasi dan belum selesai, saya tidur di kamar belakang yang masih terbuat dari kayu, sementara adik saya beserta suami dan anaknya tinggal di lantai 2 dengan kamar yang sudah berlapis cor/ semen.

Akibat dari kejadian itu, Ibu saya mengalami luka bakar di wajah, leher, pergelangan tangan, dan kaki, di bagian yang tidak tertutup oleh pakaiannya. Saat ditemukan oleh adik saya, Ibu saya terduduk di depan kamar mandi dan masih bisa berjalan ke luar rumah. Karena gelap, adik saya tidak melihat luka bakar itu. Seorang tetangga yang memegang tangan Ibu saya baru mengetahui bahwa Ibu saya mengalami luka bakar. Beberapa tetangga bersama adik saya melarikan Ibu saya ke rumah sakit terdekat. Namun, karena mereka tidak punya instalasi luka bakar, akhirnya dirujuk ke RSCM. Sedangkan saya mengalami patah tulang di belikat kanan, lengan kanan, dan paha kanan bagian luar. Salah satu tulang rusuk saya mengalami sedikit retak begitu juga dengan

tulang panggul saya. Saat terpelanting itu tangan saya menggapai-gapai. Saya sudah menyadari tangan kanan saya tidak bisa saya gerakan lagi. Saya berteriak memanggil Ibu saya, adik saya, dan Tuhan Yesus. Saya sempat pingsan sebentar, sampai akhirnya beberapa saudara dan tetangga menemukan saya. Saya minta mereka membopong saya mengingat patah tulang yang saya alami. Saya segera dilarikan ke rumah sakit. Saya ingin dirawat di rumah sakit yang Ibu saya dirawat.

Dalam keadaan sakit, saya dan tetangga mulai mencari dari rumah sakit di sekitar Sunter. Ketika mencari di Unit Gawat Darurat (UGD) tidak ada korban luka bakar, saya dan tetangga memutuskan ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) karena mereka punya instalasi luka bakar paling lengkap di Indonesia. Menurut kabar yang saya dapat dari adik, luka bakar yang dialami Ibu hanya 30% karena itu kami punya harapan tinggi bahwa Ibu akan selamat. Tetapi ternyata tidak hanya luka bakar yang dialami ibu, beliau sudah terlalu banyak menghirup gas beracun sehingga terjadi infeksi di paru-paru beliau. Seminggu setelah dirawat dan dioperasi tahap pertama untuk luka bakarnya, Ibu menghembuskan nafas terakhir. Semenjak kejadian sampai saat meninggalnya, saya tidak pernah melihat wajah beliau.

Saya merasakan bagaimana patah tulang di tiga bagian itu membuat saya merasa sakit yang luar biasa bahkan untuk buang air besar sekalipun! Setelah beberapa kali diundur, akhirnya saya dioperasi pada tanggal 7 September 2012 dan seminggu sesudahnya saya sudah boleh pulang. Sejak dirawat di rumah sakit hingga saya pulang ke rumah, segala aktivitas saya dibantu oleh kakak, adik, dan sanak saudara. Saya sungguh berterimakasih kepada Tuhan karena mempunyai mereka dalam hidup saya. Berdasarkan pengalaman setiap kali kontrol ke dokter dan mempertimbangkan waktu yang ada, serta atas saran mantan guru dan kepala sekolah saya di SPG Santa Maria, saya memutuskan untuk mengganti rumah sakit swasta yang terdekat. Ketika memutuskan ganti rumah sakit dari pemerintah ke swasta, tentu saja pengeluaran uang lebih banyak, tetapi hal itu sebanding dengan kemajuan yang saya dapatkan. Saya dan adik saya bisa menghemat waktu dan tenaga. Penangan dari dokter dan obat-obatan yang saya minum serta terapi yang saya lakukan, khususnya doa dari banyak orang, membuat saya mengalami kemajuan yang luar biasa. Saya akhirnya dapat beraktivitas dan mengajar kembali di SD Santo Paulus.

Walaupun masih menggunakan tongkat, saya yakin dengan kekuatan doa dan cinta Tuhan, saya akan bisa berjalan kembali.

Pengalaman rohani yang saya petik dari peristiwa ini sungguh luar biasa. Ada banyak hal yang selama ini luput dari pandangan saya dan saat peristiwa ini terjadi, saya baru menyadarinya. Beberapa pengalaman rohani itu saya tuliskan di bawah ini.

Jangan menganggap bahwa penderitaan kita lebih besar atau berat dibandingkan orang lain

Saat saya masuk ke ruang perawatan dan mendapat kunjungan dari banyak orang, mereka selalu berkomentar bahwa saya mengalami patah yang sangat serius dan menyuruh saya kuat dan tabah. Saya jadi sedih dan mengasihani diri saya, betapa menderitanya saya. Tetapi ketika saya mengenal teman sekamar yang seumuran dengan saya, ternyata dia lebih parah keadaannya. Ibu Rahmi yang berasal dari Padang terserang penyakit Lupus yang menyebabkan bola mata kanannya tidak berfungsi dan tulang pantatnya keropos sehingga harus dipasang *pen* sebagai pengganti tulangnya. Saya melihat betapa menderitanya dia saat belajar duduk dan berjalan. Suara tangisnya menyayat hati dan wajahnya meringis menahan sakit. Kaki saya dipasang beban kurang dari 10 kg tetapi beliau 17,5 kg. Ada juga seorang gadis berumur 15 tahun yang mengalami tumor di kaki, sehingga kakinya harus diamputasi. Setelah saya melihat, akhirnya saya bisa berkata bahwa penderitaan saya jauh lebih ringan dibandingkan mereka berdua. Dan jika dibandingkan dengan penderitaan Tuhan Yesus, penderitaan saya belumlah seberapa. Penderitaan saya tidak ada seujung kukunya dengan penderitaan yang dialami Tuhan Yesus. *"Ya Tuhan, buka mata saya untuk terus bersyukur bahkan untuk hal-hal yang kecil sekali pun"*.

Jangan pikirkan bagaimana cara seseorang meninggal tetapi ingatlah bagaimana cara hidupnya ketika orang itu hidup di dunia

Ketika saya mendengar kabar bahwa ibu saya tidak bisa diselamatkan, kami merasakan kehilangan yang luar biasa. Saya sendiri berpikir mengapa Tuhan tidak membiarkan kami anak-anaknya merawat beliau sampai sembuh sebagai bakti kami kepada beliau. Mengapa Ibu meninggal dengan cara seperti itu. Adalah Mami Rosa, salah seorang yang dituakan dalam kelompok koor Katarina Laboure, beliau juga seperti ibu kedua bagi para anggota koor, dialah yang memberikan penghiburan yang sangat menenangkan saya.

"Sulis, saya juga pernah punya pikiran seperti kamu ketika kakak saya meninggal. Mengapa kakak saya meninggal dengan cara seperti itu. Saya protes kepada Tuhan. Tetapi saya diingatkan oleh seorang teman saya. Jangan pernah pikirkan bagaimana cara orang meninggal karena orang bisa meninggal dengan berbagai cara, dari cara yang dianggap baik atau bagus sampai yang dianggap paling buruk untuk dikenang. Tetapi pikirkan bagaimana cara hidup orang itu ketika masih ada di dunia. Kita punya Yesus Sang Guru sejati. Lihat betapa baiknya Yesus ketika Dia hidup di dunia! Betapa banyak orang yang Dia sembuhkan, betapa cintanya Dia pada anak-anak. Tetapi lihat bagaimana cara dia meninggal! Disalib! Cara yang keji untuk seorang penjahat. Namun demikian, orang selalu mengingat kebaikan-Nya". Rentetan kalimat itu menyadarkan saya bahwa semasa hidupnya, Ibu saya juga banyak berbuat baik tidak hanya kepada orang yang beliau kenal tetapi bahkan kepada tukang sampah, tukang sol sepatu, dan sebagainya. Memang kepergian Ibu saya dengan cara seperti

itu sungguh menyedihkan tetapi saya ingat beliau pernah berkata kepada kami anaknya, "nanti kalau Mama tua dan sakit, Mama nggak mau sakit lama-lama. Mama nggak mau ngerepotin anak-anak Mama" dan Tuhan mengabulkan keinginan beliau.

Pencobaan yang engkau alami tak melebihi kekuatanmu

Begitulah penggalan syair lagu 'Pelangi Kasih' yang dinyanyikan oleh Nikita yang sering saya dengar. Saat masih di ruang UGD dan lebih memilih operasi di rumah sakit dibandingkan dibawa ke ahli patah tulang, saya sudah diberi tahu oleh dokter berapa biaya yang dibutuhkan. Sungguh besar untuk ukuran saya! Uang tabungan saya dan keluarga saya tentu tidak akan cukup untuk membayarnya. Kakak dan adik saya menanyakan dari mana uang sebanyak itu dan secara tersamar menganjurkan untuk ke ahli patah tulang saja. Begitu juga dengan beberapa kerabat dan teman, mereka menganjurkan ke tempat yang sama. Tetapi saya dengan yakin mengatakan, "aku mau dioperasi saja. Aku percaya Tuhan pasti memberi jalan buat menutupi kekurangannya". Dan ternyata Tuhan sungguh luar biasa! Dia memberi jalan melalui uluran tangan sanak saudara, teman-teman di berbagai komunitas yang pernah dan kini saya ikuti, para guru dan orangtua murid di SD dan SMP Santo Paulus Sunter, para alumni, bahkan mereka yang tidak mengenal saya pun turut memberikan perhatian dan dukungan. Semenjak saya dan ibu dirawat di rumah sakit dan sampai Ibu meninggal serta saat masa penyembuhan saya di rumah, bahkan sampai sekarang pun dukungan itu masih saya rasakan. Cobaan itu tidak melebihi kekuatan saya dan keluarga. Tuhan tidak pernah membiarkan kita sendiri menanggung beban hidup kita karena Dia lebih dulu mencintai kita. Dia tidak pernah terlambat atau terlalu cepat mengulurkan kasih-Nya. Dia memberikannya indah dan tepat pada waktunya.

"....Di saat ku'tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna... Ketika ku'percaya mukjizat itu nyata...."

Setelah saya terlempar lalu jatuh di lantai satu di depan dapur, saya sempat tak sadarkan diri beberapa saat. Di atas sana, ternyata lemari pakaian saya dan adik saya terlempar berada di tengah-tengah antara atap rumah saya dan tetangga. Saya bergidik membayangkan seandainya lemari itu jatuh menimpa saya. Tetapi lemari itu tidak jatuh menimpa saya. Ketika di rumah sakit, banyak juga yang menyarankan saya untuk CT Scan kepala saya karena khawatir terjadi sesuatu yang buruk pada kepala saya. Dokter mengatakan tidak perlu karena mempertimbangkan berbagai hal yang 'menguntungkan' kondisi otak dan kepala saya. Banyak orang yang mengatakan bahwa saya bisa selamat karena karunia dan mukjizat dari Tuhan. Saya tidak perlu melihat pengalaman orang lain untuk mengetahui kebesaran Tuhan. Pilihan saya untuk menjadikan Yesus sebagai Tuhan saat saya memutuskan untuk dibaptis menjadi semakin sempurna. Tuhan menjaga saya dan memberi saya kesempatan hidup kedua untuk melakukan banyak hal positif dan bermakna dalam hidup saya.

Melalui kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada: para Pastor di Paroki Santo Lukas Sunter, Dewan Paroki, kelompok kategorial dan komunitas (Katarina Laboure, KKMK, KEP 14, PDKK Halleluya, Legio Maria, Bogjestmiloscia/Taize), orangtua murid SD-SMP Santo Paulus, alumni SD-SMP Santo Paulus, dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Tuhan memberkati.

Semoga pengalaman yang saya alami bisa menjadi kekuatan bagi siapa pun yang membacanya. Tuhan memberkati.

■ Kegiatan Besar Tahun 2012

Lingkungan Santo Leo Agung

Selain kegiatan rutin seperti Berdoa Rosario bersama, Misa, dan Pendalaman Iman, Lingkungan Santo Leo Agung juga mengadakan kegiatan non rutin lainnya. Pada tahun 2012 diadakan 2 kali kegiatan non rutin yang cukup besar, yaitu :

1. Ziarah ke Gua Maria Bunda Karmel, Lembang.

Ziarah ini dilakukan pada hari Minggu, 16 Desember 2012. Gua Maria Karmel terletak di daerah Lembang, Bandung, Jawa Barat. Lembang merupakan daerah peristirahatan terkenal warga Bandung. Akses ke Lembang sebenarnya sangat mudah. Jika memakai kendaraan umum dari tengah kota Bandung bisa mengambil jurusan terminal Ledeng, dilanjutkan kendaraan umum ke Lembang. Jika memakai bis yang sudah di *charter* sebelumnya atau mobil pribadi : gunakan jalan tol, keluar di Pasteur untuk masuk ke tengah kota, dan dari situ ambil jalan yang mengarah ke Lembang.

Gua Maria Karmel sebenarnya merupakan satu kompleks terpadu. Di dalam kompleks ini kita akan menemukan Biara Pertapaan Suster-Suster dari Ordo Carmelit (OCD atau *Ordo Carmelitarum Discalceatorum*), Kapel Santa Maria Fatima dari Gunung Karmel dan Gua Maria lengkap dengan Jalan Salibnya.

Sebenarnya Ordo Carmelit itu ada 2 macam. Pertama adalah O.Carm dan yang kedua adalah OCD. Pemisahan kedua ordo ini terjadi pada akhir abad ke-16. Para biarawan dari O.Carm aturannya lebih terbuka sementara OCD dengan aturan hidup membiara yang lebih ketat.



Di dalam wisata Religi Biara Karmel Lembang yang dikelola oleh para Biarawati OCD ini, ketenangan dan keheningan mendominasi tempat ini. Sangat cocok bagi kita yang ingin berdoa di Gua Maria dengan khushuk maupun melakukan Jalan Salib bersama keluarga/lingkungan.

Kompleks Biara dan Gereja ini sungguh sesuai untuk melakukan doa dan kontemplasi karena didukung oleh udara yang sejuk bahkan cenderung dingin dan pemandangan di sekitarnya yang benar-benar indah. Di dalam kompleks Biara Karmel ini terdapat Gua Maria dan Patung Pieta Yesus. Banyak sekali umat Kristiani khususnya Katolik berdevosi pada Bunda Maria di tempat ini. Patung Pieta Yesus diletakkan di sebuah ruangan yang sering disebut sebagai "makam Yesus". Letaknya persis di belakang Gua Maria. Di dalam ruangan tersebut terdapat patung Yesus yang sedang berbaring. Umat bisa berdevosi dan berdoa pada Yesus di tempat ini. Selesai Misa dan Jalan Salib, acara dilanjutkan dengan wisata kuliner di Lembang dan Bandung.

2. Menyambut Tahun Baru 1 Januari 2013

Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, penyambutan tahun 2013 ini dilakukan secara khusus oleh Lingkungan Santo Leo Agung. Tentunya banyak hal yang telah kita lalui dan alami di sepanjang tahun 2012. Suka maupun duka, tangis dan juga tawa, kesuksesan ataupun kegagalan, semuanya pasti pernah kita alami dalam menjalani tahun 2012. Sudah merupakan hal yang lazim ketika akan memasuki tahun yang baru, kita selalu membuat rencana-rencana maupun resolusi untuk menjalani tahun depan yang akan kita jalani. Sebagai orang beriman, kita diingatkan oleh Alkitab bahwa dalam setiap rencana dan harapan yang kita buat hendaklah melibatkan dan mengandalkan Tuhan Yesus.

Tidak seorang pun tahu apa yang akan terjadi pada hari esok di tahun yang akan datang. Oleh karena itu sebagai orang percaya, hal yang utama adalah menaruh segala harapan kita dan



mengandalkan Yesus dalam segala hal.

"Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! Ia akan seperti pohon yang di tanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah" (Yeremia 17 : 7-8).

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan" (Yeremia 29:11).

Ada banyak pengalaman dan kejadian yang telah kita lalui di tahun 2012, namun satu yang pasti bahwa Tuhan Yesus selalu bersama kita. Tuhan Yesus tidak berubah, baik kemarin, hari ini dan selamanya. Kasih dan anugerah-Nya memberikan kekuatan serta harapan.

Merayakan Tahun Baru 2013 semakin asyik dan terasa begitu indah sebab di dahului dengan tukar menukar kado dan *games* di rumah salah satu umat. Detik-detik menyambut pergantian tahun dilakukan dengan menyanyikan bersama lagu *Auld Lang Syne*. Lagu ini sangat terkenal di negara-negara berbahasa Inggris. Judul lagu ini adalah dalam, dan dapat diterjemahkan secara harafiah sebagai 'sudah lama sekali', 'dulu sekali', atau 'hari-hari yang telah berlalu'. Kami menyanyikannya bersama dalam bentuk lingkaran. Acara penyambutan tahun yang baru di tutup dengan doa berkat oleh Ibu Usman, seksi Liturgi Lingkungan Santo Leo Agung. (yos)

misa natal 2012





Misa Rabu Abu

13 Februari 2013



Misa Imlek

10 Februari 2013





Bangun Komunikasi Efektif Dalam Keluarga

Semasa remaja, saya selalu merasa orangtua saya tidak bisa memahami saya. Saya selalu berkonflik, bahkan untuk hal-hal kecil seperti warna pakaian atau teman gaul saya. Tidak terbayang pertentangan yang terjadi ketika sampai pada hal yang lebih besar seperti pilihan kuliah. Sampai-sampai saya beranggapan bahwa tidak ada gunanya berbicara dengan orangtua karena mereka pasti akan mengkuliahhi saya. Pendapat orangtua selalu benar.

Saat ini, saya sudah menjadi ibu dari tiga orang anak laki-laki, dari usia remaja hingga yang masih balita. Waktu anak-anak masih kecil, saya tidak sulit untuk berkomunikasi dengan mereka karena apa saja yang saya katakan pasti mereka telan. Namun saat anak-anak sudah mulai beranjak remaja ternyata makin sulit untuk berbicara dengan mereka. Mereka bertumbuh dan berkembang, namun saya tidak menyadarinya dan tetap mempertahankan gaya komunikasi seperti waktu mereka kecil.

Tampaknya saya mengalami *dejavu* ... hanya saja kali ini saya berada pada posisi orangtua yang sulit membina komunikasi dengan anak-anak. Sementara itu teman-teman yang anaknya sedang beranjak remaja juga mengeluhkan hal yang sama ... Anakku selalu ber-bbm, *nelpon*, tidur, keluar bersama temannya, atau diam saja di kamar. Dia tidak punya waktu berbicara dengan saya. Tak jarang terdengar keluhan tentang anak yang mudah marah atau hanya sekedar mendengar tanpa mendengarkan saat orangtuanya berbicara.

Tema bulan keluarga selama masa Adven 2012 ini mengingatkan saya kembali untuk "pulang" ke keluarga kita dan mengolah kehidupan bersama agar saling memberkati seperti Keluarga Kudus di Nazareth. Terlebih lagi saya mendapat tugas untuk membawakan pertemuan 3 tentang Komunikasi berdasarkan kasih dan iman dalam keluarga di pertemuan Bina Iman Remaja. Hal ini memberikan kesempatan kepada saya untuk merenungkan kembali apa arti komunikasi, tantangan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga dan akhirnya memikirkan cara yang dapat dilakukan untuk membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga.

Olah Rasa Pahami Pesan

Pertemuan Bina Iman Remaja (BIR) pada tanggal 16 Desember 2012 dimulai dengan permainan tebak kata yang berhubungan dengan perasaan. Syaratnya adaah peraga kata tidak boleh menggunakan kata-kata. Ternyata menebak perasaan itu cukup mudah karena para peserta pertemuan dapat menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah untuk mendukung peragaannya. Ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Professor Albert Mehrabian yang

menunjukkan bahwa 7% dari pesan yang terkait dengan perasaan ditampilkan dalam kata-kata, 38 % dalam intonasi dan cara kata-kata itu diucapkan, sementara itu 55% dalam bentuk ekspresi wajah. Hal ini memberikan masukan kepada teman-teman BIR untuk menggunakan ekspresi wajah dan gerak tubuh yang sesuai, selain menggunakan kata-kata, untuk mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain, dalam hal ini dengan anggota keluarga terdekat, yaitu orangtua dan saudara.

Bangun Komunikasi Dua Arah

Selanjutnya peserta pertemuan BIR diajak untuk memahami bagaimana sikap dan respons orang lain dalam berkomunikasi menjadi hal yang penting untuk mendukung keberhasilan komunikasi. Dalam hal ini, teman-teman muda BIR diajak untuk memahami perasaan orangtua yang meminta anak untuk melakukan sesuatu sementara itu menerima respons anak yang memberikan jawaban pendek, ekspresi kesal dan bahkan melawan. Perasaan yang muncul adalah kesal, marah dan akhirnya berujung pada komunikasi yang terhenti. Hal yang berbeda muncul ketika anak memberikan jawaban yang jelas, menunjukkan sikap hormat dan penghargaan terhadap orangtua. Sikap ini kemudian mengarahkan pembicaraan



menjadi interaktif dan produktif. Dalam diskusi, teman-teman muda BIR setuju bahwa jenis komunikasi yang bersifat dua arah ini dapat diterapkan dalam interaksi dengan siapa saja, baik dengan saudara, teman ataupun guru. Komunikasi yang efektif ini juga diyakini dapat mendukung untuk menyampaikan dan memberikan pemahaman kepada pihak lain tentang apa yang dirasakan dan diinginkan.

Bahasa Iman dan Cinta Kasih

Renungan pada pertemuan ini mengambil perikop Perkawinan Kana (Yohanes 2:1-11). Kemudian dilanjutkan dengan *sharing* mengenai tantangan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga, perasaan pihak lawan bicara terhadap cara komunikasi kita serta cara-cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan itu. Dalam presentasi rangkuman *sharing*, para teman muda dapat mengambil intisari bahwa banyak hal yang masih perlu diperbaiki dari komunikasi dengan orangtua atau saudara, seperti kurang mau mendengarkan, cepat marah, tidak peduli dengan perasaan orang lain, dan terutama adanya perbedaan perspektif yang perlu dijembatani. Hal ini kemudian diikuti dengan niat untuk memperbanyak kebersamaan dalam keluarga, baik dalam bentuk doa bersama ataupun kegiatan bersenang-senang bersama. Mereka ingin berkomunikasi dengan bahasa iman seperti halnya Bunda Maria yang menunjukkan iman yang besar akan karya Yesus dan mencontoh Yesus sendiri yang telah mengajarkan tentang cinta kasih dan ketaatan pada orangtuanya.

Tips Bangun Komunikasi yang Efektif

Pertemuan kemudian ditutup dengan beberapa tips bagi para remaja untuk membangun komunikasi yang efektif dengan orangtua. Selain itu, tips ini juga dapat diterapkan dalam berkomunikasi dengan siapa saja.

1. **Coba pahami sudut pandang orangtua.**
Coba pikirkan pertimbangan mengapa orangtua melarang keluar saat akhir pekan, misalnya keselamatan kita atau kejelasan informasi di mana kita berada.
2. **Perhatikan apa yang dikuatirkan, tenangkan orangtua dengan solusi tertentu.**
"Nanti saya akan pulang jam 9.00 malam. Selain itu, saya akan *BBM (Blackberry Messenger)* nomor telepon

teman saya, jadi mama tidak perlu kuatir".

3. **Jangan bersikap defensif.**
Sampaikan pandangan kita, tapi dengarkan juga orangtuamu.
4. **Jangan menertawakan pandangan mereka.**
Hargai orangtua, termasuk pendapat mereka.
5. **Sampaikan permintaan.**
Tapi jangan buat daftar tuntutan, yang hanya bikin kesal orangtua.

Tak lupa saya juga menyertakan tips untuk orangtua yang kebetulan membaca artikel ini. Semoga semua dapat memetik manfaat dari tips berikut ini.

1. **Jangan kuliahi anak, bangun pembicaraan.**
Percakapan melibatkan setidaknya dua orang. Kembangkan pembicaraan dua arah.
2. **Jangan menyerang.**
Pembicaraan akan terhenti begitu salah satu pihak merasa terancam.
3. **Hargai pendapat anak.**
Remaja akan lebih terbuka bila merasa didengarkan sudut pandangnya.
4. **Sampaikan pesan dengan singkat dan sederhana.**
Sampaikan pesan Anda dan diam untuk mendengarkan. Jangan sampai anak remaja Anda mengatakan, "Plis deh mam ... stop ... saya sudah ngerti".
5. **Jadilah dirimu sendiri.**
Boleh cari tahu dan gunakan bahasa 4I4y, tapi tidak perlu berbicara dengan gaya ABG sehingga kehilangan jati diri sebagai orang dewasa.

Yang terpenting dari semuanya adalah bersikap tulus dan menggunakan kata-kata positif. Orangtua dan anak perlu memanfaatkan setiap kesempatan, baik saat makan bersama atau sedang dalam perjalanan, untuk mengembangkan komunikasi yang efektif dalam keluarga. Mari bersama membangun keluarga Katolik yang kuat dalam menghadapi berbagai badai kehidupan.

Penulis: Stefanie Linawaty Mustopoh

DONATUR WARTA

| | |
|---------------------------------|---------------|
| 1. Lingkungan Santa Helena..... | Rp. 300.000,- |
| TOTAL | Rp. 300.000,- |

Redaksi Warta mengucapkan **terimakasih** kepada para Donatur yang telah memberikan dana sukarela. Bagi Donatur yang ingin memberikan Donasi/Sumbangan sukarela dapat menghubungi :

Sekretariat Paroki (dengan Ibu Yuni) ☎ (021) 640 1373, 652 3218
Bendahara Majalah Warta (dengan Sdri. Santi Herawati) ☎ (021) 3361 8649 ; Ponsel : 0816 - 189 8347

Atau dapat ditransfer melalui Rekening BCA KCP Sunter Bisma A/C No. **4281585821**
a.n. Andreas Elpian Gurusinga / Santi Herawati

Pesan Bunda Maria Buat Dunia

(Oleh Valentinus Yos Hartono Effendi)

Pada tanggal 9-11 November 2012 yang lalu, diadakan retreat mengenai Pesan Bunda Maria di Lembah Karmel. Di dalam retreat itu, Suster Emmanuel datang dari Medjugorje sebagai pembicara tunggal. Pada terbitan yang lalu, kita telah mengerti bahwa Surga, purgatorium, dan neraka adalah benar-benar ada. Kali ini Suster Emmanuel akan berbicara mengenai pesan Bunda Maria yang lain.



(Bagian 2)

Seperi biasa, Suster Emmanuel selalu membuka sesi sharingnya dengan berkata, "Terpujilah Tuhan Yesus dan Bunda Maria".

Sadarlah bahwa Allah mempunyai rencana besar bagi kita. Bersyukurlah atas karunia hidup yang telah Ia berikan, berterima kasihlah untuk kekudusan yang sudah dipersiapkanNya bagi kita dan bersukacitalah atas tempat di surga yang sudah Dia sediakan.

Bagaimana caranya menjadi kudus?

Mari kita belajar dari Santa Theresia Lisieux. Ibunya meninggal saat Theresia berusia 4 tahun. Kakaknya, yang kemudian menggantikan perannya sebagai ibu di rumah, masuk biara dan menjadi suster. Theresia menjadi gadis yang traumatis, begitu rapuh dan sering menangis.

Pada waktu kita membaca riwayat Santa Teresa Avila dan Santo Yohanes Salib, mereka mengatakan bahwa aku tidak akan berhasil sebab aku lemah. Di dalam Kitab Suci, Tuhan dengan jelas berkata *Kuduslah kamu sebab Aku ini kudus* (1 Petrus 1 : 16). Jika Allah menghendaki kita untuk menjadi kudus maka Ia pasti memberikan rahmat kepada kita untuk memampukannya.

Bunda Maria mengajak kita pada hari ini untuk memutuskan apakah kita mau menjadi kudus. Biarlah hari ini menjadi hari yang sangat bersejarah bagi kita untuk membuat keputusan yang amat penting. Bukan menjadi orang kudus biasa tapi jadilah orang kudus besar!

Apakah saudara pernah melihat kemudi kapal pada sebuah kapal laut? Kemudi kapal merupakan suatu yang digunakan untuk mengubah dan menentukan arah

gerak kapal, baik arah lurus maupun belok kapal. Kemudi kapal ditempatkan diujung belakang lambung kapal/buritan di belakang. Jika nahkoda kapal hanya menikmati hangatnya mentari maka kapal tersebut tidak akan berjalan kemana-mana. Nahkoda harus mengemudikan kapal dengan baik agar sampai ke tujuan. Demikian juga peziarahan kita di dunia ini.

Tuhan Yesus melalui Bunda Maria masih melakukan mukjizat di dalam hati semua orang. Dia ingin menarik kita semua untuk mendekat kepada Yesus. Kita diminta untuk mengulurkan tangan dan membiarkan Maria membimbing kita kepada Yesus.

Ada seorang pria Amerika bernama David dan berusia 60 tahun datang ke Medjugorje. Dia menceritakan peristiwa pertobatannya yang begitu jujur dan terbuka kepada Suster Emmanuel. Saat berusia 7 tahun, David sering disiksa dan dilecehkan secara sexual oleh tetangganya. Dia begitu trauma dan ketika dewasa hidupnya penuh dengan dosa dengan melakukan praktek homoseksual. Dia tahu, itu dosa dan bahkan berdosa besar namun David tidak kuasa untuk menghentikan perbuatan yang tidak baik itu.

Secara perlahan namun pasti, David tenggelam dalam kesedihan yang amat besar. Dia jijik dengan dirinya sendiri. Dia begitu putus-asa akan dirinya dan berkomitmen untuk bunuh diri. Dengan bunuh diri, dia tidak akan merugikan orang lain pikirnya.

Tuhan Yesus begitu berbelas kasih kepada David. Pada hari David memutuskan untuk bunuh diri, datanglah

seorang peziarah Medjugorje yang mengetuk pintu rumahnya, berbicara sebentar lalu mengajak David untuk pergi ke Medjugorje. David berkata kepada dirinya sendiri. "Baiklah, ini adalah tempat terakhir yang akan kukunjungi sebelum aku melakukan bunuh diri".

Pada suatu hari di sebuah hotel di Medjugorje, David tidak bisa tidur. Saat itu hari sudah larut malam. Akhirnya, David memutuskan untuk berjalan-jalan di sekitar hotel dan mencari udara segar. Saat itu sedang musim panas dan tidak ada orang di jalan. David berjalan tanpa suatu tujuan. Tidak terasa, kakinya melangkah mendekati sebuah patung. Patung itu adalah patung Bunda Maria yang berwarna putih dan tengah merentangkan kedua tangannya. Kaki David semakin mendekati patung itu dan dia melewati tali yang menjadi pembatas antara patung dengan orang-orang yang biasanya berdoa dekat patung. David mulai menangis dan mengutarakan semua penderitaan hatinya kepada Maria. "Saya ingin mati, Bunda," ujarnya tersedu-sedu.

Tiba-tiba David mendengar suara seorang wanita. Dia menolehkan kepalanya, namun tidak ada orang di sekitarnya. David mendengar suara itu lagi. "David, ulurkanlah tanganmu dan ijinkan aku membimbingmu kepada Puteraku, Yesus". Akhirnya dia sadar bahwa Bunda Maria lah yang berbicara kepadanya. David melakukan yang diminta Maria kepadanya. Dia mengulurkan kedua tangannya dan memegang kedua tangan patung Bunda Maria yang ada di hadapannya. David terus mengungkapkan kesedihannya.

Terdengar suara wanita yang begitu lembut dan penuh welas asih, "David, berikanlah kepadaku semua masalahmu dan ijinlah aku membawa semua masalah dan luka-lukamu kepada Yesus dengan hati keibuanku". David melakukannya. Semua masalah dicurahkan sehabis-habisnya kepada hati Maria yang tak bernoda. Hal itu berlangsung cukup lama.

Saat kembali ke hotel, David mengalami damai dan sukacita yang begitu besar. Itulah kejadian 7 tahun yang lalu. Sejak saat itu, David tidak pernah melakukan dosa yang sama lagi. "Saat aku menyerahkan semua masalahku, Bunda Maria memegang tanganku dengan erat. Setiap hari aku menyerahkan tanganku kepada Maria. Dia adalah rasa amanku. Karena aku tahu saat aku meletakkan masalahku ke tangan Bunda Maria, masalah itu sudah selesai. Hidupku diberkati, Tuhan menyelamatkanku. Pendosa terbesar pun akan mengalami kebangkitan bersama Yesus asalkan dia mau bertobat dengan sungguh," demikian pengakuan David.

Bunda Maria tahu persis penderitaan kita dan memberikan solusi yang berbeda-beda untuk setiap orang. Berilah tanganmu kepada Maria setiap ada masalah. Ambil sikap hati yang hening. Undanglah Bunda Allah ke dalam hatimu dan ungkapkan, "Bunda (atau ibu atau mama), apa yang akan kau lakukan jika berada pada posisiku saat ini? Mana jalan yang akan kau pilih? Aku mau engkau membimbingku". Bunda Maria mempunyai cara tersendiri untuk menjawab. Tentu saja hal ini tidak dia lakukan dengan menelpon, mengirim *blackberry messenger*, *email* maupun *sms*. Dia akan membuat hatimu condong kepada Allah. Berilah kesempatan kepada Allah untuk berkarya dan dengarkan apa kata hatimu. Kemudian lakukan apa yang menjadi inspirasimu. Itu adalah cara yang paling aman untuk hidup. Ingatlah, saat kita memberi tangan kita kepada Maria, itu berarti kita siap untuk meneladani sikap Bunda Maria yaitu berani berkorban!

Kita ingat, saat Maria menerima kabar gembira. Malaikat Gabriel mengunjungi Maria dan ketika Maria berkata "ya" untuk menyatakan sikap patuhnya kepada Allah, maka saat itu Maria

menjadi Bunda Kristus. Melalui Malaikat Gabriel, Maria tahu bahwa Elisabeth, saudaranya, sedang mengandung. Dia segera mengunjungi Elisabeth untuk memberikan pertolongan atas persalinan Elisabeth.

Sekarang, bayangkanlah dirimu berada di Nazareth dan kamu menapak tilas dari Nazareth, Galilea ke rumah Elisabeth di Yudea. Maria berkata kepadamu, "Ayo, kita mengunjungi Elisabeth". Jarak dari Galilea ke Yudea sekitar 180 km. Kita bergandeng tangan di jalan. Bagaimana perasaanmu?

Selama berjalan, bayangkanlah Maria sangat terpusat (secara hening) dan berdialog dengan Yesus yang ada di kandungannya. Saat seorang ibu mengandung, sebuah kejadian besar sedang berlangsung. Pada setiap pembuahan (saat sperma bersatu dengan sel telur), seluruh isi Surga berada dalam sukacita besar, sebab

Tiba-tiba David mendengar suara seorang wanita. Dia menolehkan kepalanya, namun tidak ada orang di sekitarnya. David mendengar suara itu lagi. "David, ulurkanlah tanganmu dan ijinlah aku membimbingmu kepada Puteraku, Yesus".

sebuah penciptaan baru dari Tuhan, yang segambar dengan citra Allah, terjadi. Dengan demikian, aborsi dengan segala alasannya (bayi tersebut ditolak suami atau alasan kesehatan dari dokter) sangat mendukakan hati Allah.

Janin, saat berada di dalam rahim ibunya, walau sangat kecil, sangat sadar akan cinta. Rohnya sudah ada dan dia dapat merasakan. Bayi itu dapat merasakan kasih dari ibunya. Jika sang ibu tidak menghendaki kehamilan itu (merasa terlalu tua, terlalu muda, dalam kondisi sakit, dan lain-lain), si bayi akan merasakan ditolak dan menjadi terluka. Janin itu merasa tidak berharga. Hal itu dapat berakibat anak (setelah dilahirkan) akan menjadi gampang tersinggung, menolak diri sendiri, depresi, cinta sesama jenis, godaan untuk bunuh diri serta segala kesulitan lainnya. *Pada saat kita menerima rahmat kehidupan maka pada saat yang sama kita juga menerima rahmat kasih.*

Jika ibu yang mengandung itu senang atas kehamilannya maka janin itu merasa hidupnya berarti dan ia sangat bahagia. Suatu karunia akan tumbuh dalam rahim ibunya sesuai dengan keharmonisan yang diberikan Sang Pencipta. Ada damai dalam dirinya. Semua orang pasti menghadapi pelbagai cobaan hidup. Namun, bayi yang dikasihi akan menjadi lebih kuat dalam menghadapinya.

Maria berkomunikasi dengan Yesus saat dia mengandung. Betapa beruntungnya Yesus! Yesus begitu *di-welcome*. Mungkin ibu yang mengandung tidak seperti itu. Kita membawa luka-luka itu. Ingatlah, seperti Maria membawa Yesus dalam rahimnya, seperti itu juga Maria ingin membawa kita semua kepada kekudusan.

Ketahuilah, waktu Yesus memberikan Maria kepada Yohanes sebagai ibu saat Dia disalib, itu bukan patung/ikon, tetapi dia adalah seorang ibu yang hidup yang menginginkan engkau ada di rahimnya. Kita memang tidak bisa masuk ke rahim Maria secara fisik namun bisa secara rohani/spiritual. Ibu dunia melahirkan kita dengan memberi tubuh fisik. Bunda Tuhan, melahirkan kita secara rohani untuk memberi kehidupan kekal di Surga. Jadi, Maria lebih dari sekedar ibu kita di dunia! Bunda Maria pernah berkata di dalam suatu penampakan, "Anak-anakku, aku mengasihi kalian semua sama besarnya ketika aku mengasihi Yesus". Oh, betapa ini merupakan rahmat yang sangat mengagumkan bagi kita yang mencintai Maria.

Kelembutan Maria kepada Yesus akan diberikan juga kepada kita. Kelembutannya itu akan menyembuhkan segala luka-luka kita sehingga cintakasih kita akan terpenuhi semua. Dia tahu persis keadaan kita dan akan mengangkat semua rasa frustrasi kita. Kelembutan Maria sangat dalam sehingga kita dapat melupakan segala sakit atas luka-luka batin kita.

Saat kita merawat orang yang sakit dan rewel, katakan kepada Maria, "Mama, berikanlah kekuatan agar aku tetap mengasihi orang ini". Mengasihi adalah panggilan setiap orang. Ingat kisah Bruder Daniel pada terbitan yang lalu? Hanya kasih yang ada di Surga, yang lainnya lenyap. *(bersambung)*

Bagaimana Berbicara Tentang Allah?

Tulisan ini mencoba mengamati butir-butir permenungan yang disampaikan oleh Bapa Suci Paus Benediktus XVI dalam acara tatap muka pada hari Rabu tanggal 28 November 2012. Dalam kuliah beliau yang berjudul *Come parlare di Dio? (Bagaimana Berbicara Tentang Allah?)*.

Bapa Suci menekankan beberapa hal yang sekiranya dapat menjadi permenungan kita semua.

1. Rupanya Yesus sendiri mencoba menemukan cara yang tepat untuk mewartakan tentang Kerajaan Allah. Dia bersabda, "*Dengan apa kita hendak membandingkan Kerajaan Allah itu, atau dengan perumpamaan manakah kita hendak menggambarkannya?*" (Mrk 4:30) Jawaban pertama untuk pertanyaan ini adalah bahwa kita dapat berbicara tentang Allah, karena Dia sudah terlebih dahulu berbicara kepada kita. Hal ini berarti bahwa syarat pertama untuk berbicara tentang Allah adalah mendengarkan apa yang pernah disabdakan oleh Allah.
2. Berbicara tentang Allah pertama-tama berarti memahami apa yang akan disampaikan kepada sesama kita di zaman ini. Allah bukanlah ilah yang abstrak, namun Allah yang nyata, Allah yang menyejarah. Dalam diri Yesus dari Nasaret, kita memandang wajah Allah. Allah telah turun dari surga ke dunia untuk mengajarkan kepada kita seni kehidupan, jalan menuju kebahagiaan kekal, dan membebaskan kita dari dosa serta menjadikan kita anak-anak Allah. Yesus datang untuk menyelamatkan kita dan mewartakan kepada kita kabar baik.
3. Yesus Kristus adalah jawaban dari pertanyaan mendasar mengapa dan bagaimana kita harus hidup. Dengan demikian, berbicara tentang Allah menuntut suatu pemahaman tentang Yesus, Injil-Nya, dan karya penyelamatan-Nya sesuai dengan cara Yesus Sendiri. Cara Yesus adalah kerendahan hati. Allah menjelma menjadi manusia di sebuah rumah sederhana di Nasaret dan di dalam sebuah gua di Betlehem, sebuah wujud nyata dari perumpamaan tentang biji sesawi. Kerendahan hati ini juga membuktikan bahwa Kerajaan Surga seumpama ragi yang diadukkan ke dalam adonan tepung terigu dan mengembangkannya (Mat 13:33).
4. Rasul Paulus juga memberikan kita pelajaran berharga tentang bagaimana berbicara tentang Allah. Dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus dia menulis, "*Demikianlah pula, ketika aku datang kepadamu, Saudara-saudara, aku tidak datang dengan kata-kata yang muluk atau dengan hikmat yang tinggi untuk menyampaikan rahasia Allah kepada kamu. Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan*" (1 Kor 2 : 1-2). Paulus tidak mengembangkan suatu filosofi atau ide sendiri, melainkan berbicara tentang suatu pengalaman hidupnya sendiri di mana Allah hadir dan berbicara tentang Allah yang hidup. Paulus tidak berupaya untuk mengumpulkan sejumlah pengagumnya atau mendirikan sebuah sekolah tinggi ilmu pengetahuan. Dia hanya



- mewartakan Yesus. Dengan demikian, berbicara tentang Allah berarti memberikan tempat seutuhnya kepada Allah. Berbicara tentang Allah hanya dapat lahir dari pendengaran dan pengetahuan tentang Allah dalam hidup doa dan menjalankan perintah-perintah-Nya.
5. Bagi Santo Paulus, mewartakan iman bukan hanya berarti memiliki iman, namun mewartakan secara terbuka apa yang sudah dilihatnya dan didengarnya dalam perjumpaan dengan Yesus. Betapa dia sudah mengalami kehadiran Yesus dan dia sudah diubah oleh Yesus. Yesus menjadi orientasi hidupnya. Paulus mewartakan dengan penuh sukacita tentang Allah, yang hadir di tengah-tengah kelemahan dirinya. Hal inilah yang diharapkan dari seluruh umat Kristiani. Kita semua dipanggil untuk mewujudkan tindakan perubahan karena kita telah menerima rahmat Allah. Kita harus mampu mengatasi individualisme, ketertutupan, egoisme, ketidakacuhan, dan kita harus hidup dalam hubungan cinta kasih dengan Allah. Kita wajib menjadi pewarta tentang Allah, dan bukan tentang diri kita sendiri.
 6. Kita juga perlu mengamati bagaimana cara Yesus berkomunikasi. Yesus berbicara tentang Bapa-Nya (*abba*) dan tentang Kerajaan Allah. Dia menunjukkan bagaimana hidup kita berharga bagi Allah. Yesus mengajarkan bagaimana dalam peristiwa hidup sehari-hari Allah hadir, entah dalam perumpamaan tentang alam (biji sesawi, penabur dan lain-lain) atau dalam kehidupan manusia (anak yang hilang, Lazarus dan lain-lainnya).

Dalam Injil kita dapat memahami bahwa Allah berminat pada setiap situasi kehidupan manusia. Dalam setiap sabda dan karya Yesus menunjukkan kedekatan dengan Allah Bapa. Cara ini menjadi sarana yang esensial untuk kaum Kristiani: cara hidup kita harus dalam iman dan kasih menjadi sarana untuk berbicara tentang Allah. Tahun iman adalah kesempatan untuk menemukan, dengan bantuan Roh Kudus, cara-cara baru supaya di tingkat pribadi maupun komunitas dan di segala tempat, kekuatan Injil menjadi hikmat kehidupan dan orientasi keberadaan kita di dunia ini.

7. Tempat yang paling tepat untuk berbicara tentang Allah adalah keluarga, sekolah pertama untuk mewartakan iman kepada generasi baru. Konsili Vatikan II berbicara tentang orangtua sebagai utusan-utusan Allah yang utama (Lumen Gentium 11, Apostolicam Actuositatem 11). Para orangtua dipanggil untuk menyadari perutusan dan tanggungjawab untuk mendidik, membuka wawasan anak-anak mereka akan cinta Allah sebagai pelayanan utama dalam kehidupan mereka. Mereka menjadi katekis dan guru iman pertama untuk anak-anak mereka. Ada tiga hal harus menjadi perhatian; hal *pertama* adalah ketanggapan orangtua untuk menemukan saat-saat yang paling tepat untuk memulai diskusi dengan anak-anak dan memantapkan permenungan mereka tentang iman serta menanggapi pelbagai pertanyaan anak-anak tentang iman. Hal *kedua* adalah sukacita dalam arti bahwa segala komunikasi tentang iman harus dilaksanakan dalam nada sukacita. Keluarga harus memahami bahwa iman bukanlah beban, namun mata air sukacita. Hal *ketiga* adalah kemampuan mendengarkan dan berdialog. Keluarga harus menjadi lingkungan di mana terjadi kebersamaan, saling mendengarkan, saling memahami, saling mencintai supaya menjadi tanda kasih dan kerahiman Allah satu sama lain.
8. Dengan demikian dapat disimpulkan tentang cara-cara bagaimana berbicara tentang Allah sebagai berikut:
 - Mewartakan tentang Allah sesuai dengan apa yang pernah disabdakan oleh-Nya dan sesuai dengan pemahaman yang mendalam tentang Yesus.
 - Mewartakan tentang Allah dengan keberanian dan kesederhanaan.
 - Mewartakan tentang Allah dengan perkataan dan perbuatan (kehidupan).
 - Mewartakan tentang Allah, dan bukan mewartakan tentang diri sendiri.
 - Mewartakan tentang Allah dengan semangat pertobatan yang mendalam.
 - Memulai pewartaan tentang Allah dan menjadikan pusat pewartaan tentang Allah yang utama di dalam keluarga.

(Irhandi)

Sumber:

L'Anno della fede. Come parlare di Dio? Benedetto XVI, Udienza Generale, Aula Paolo VI, mercoledì, 28 novembre 2012

Ringan Tangan



Seorang profesor diundang untuk berbicara di sebuah basis militer. Di sana ia berjumpa dengan seorang prajurit yang tak mungkin dilupakannya, bernama Ralph. Ralph yang dikirim untuk menjemput sang profesor di bandara.

Setelah saling memperkenalkan diri, mereka menuju ke tempat pengambilan kopor. Ketika berjalan menuju keluar bandara, Ralph sering menghilang. Banyak hal yang dilakukannya. Ia membantu seorang wanita tua yang kopornya jatuh dan terbuka. Kemudian mengangkat dua anak kecil agar mereka dapat melihat karnaval. Ia juga menolong orang yang tersesat dengan menunjukkan arah yang benar. Setiap kali, ia kembali ke sisi profesor itu, selalu dengan disertai senyum lebar yang menghiasi wajahnya.

Dari mana Anda belajar melakukan hal-hal seperti itu? tanya sang profesor. Melakukan apa? kata Ralph. Dari mana Anda belajar untuk hidup seperti itu? Anda saya lihat tidak pernah terlihat lelah untuk berbuat sesuatu buat orang lain. Oh... kata Ralph, selama perang, saya kira. Lalu ia menuturkan kisah perjalanan tugasnya di Vietnam. Juga tentang tugasnya saat membersihkan ladang ranjau, dan bagaimana ia harus menyaksikan satu per satu temannya tewas terkena ledakan ranjau di depan matanya.

Saya belajar untuk hidup di antara pijakan setiap langkah, katanya. Saya tak pernah tahu apakah langkah berikutnya merupakan pijakan yang baru ataukah malah menjadi pijakan yang terakhir, sehingga saya belajar untuk melakukan segala sesuatu yang sanggup saya lakukan takkala mengangkat dan memijakkan kaki. Setiap langkah yang saya ayunkan, saya anggap sebagai anugerah dan kesempatan masih diberikan kehidupan yang baru, dan saya kira sejak saat itulah saya menjalani kehidupan seperti ini.

Kelimpahan hidup tidak ditentukan oleh berapa lama kita hidup, tetapi sejauh mana kita menjalani kehidupan yang berkualitas, baik buat keluarga, maupun orang-orang di sekitar kita. Mari berkarya selagi kita masih mempunyai kesempatan dan mampu menjalani hidup ini. (dikirim Yos)

Kocak Jomblo Terus Sih....

Di jaman modern seperti sekarang ini, banyak orang yang menunda perkawinan dengan berbagai alasan, seperti ingin meniti karier terlebih dahulu, ingin mendapatkan pasangan yang tepat atau alasan lainnya. Namun demikian, banyak pula yang tidak segera menikah karena tidak tahu siapa yang akan diajak menikah. Dengan alasan belum mengenal seseorang yang mau diajak menikah. Permasalahan belum mendapatkan pasangan hidup yang tepat ini ternyata banyak dirasakan oleh kaum muda, termasuk Orang Muda Katolik (OMK).



Tidak heran kalau para pendamping kaum muda berusaha untuk memberi kesempatan kepada kaum muda untuk saling mengenal dan berinteraksi sehingga kesempatan bertemu dengan lawan jenis lebih besar. Salah satu usaha mereka adalah dengan membentuk kelompok-kelompok kaum lajang. Contoh di Yogyakarta ada K2535 (Kelompok Lajang Katolik yang berusia 25-35 tahun), di Semarang ada K2939 (Kelompok Lajang Katolik yang berusia 29-39 tahun). Batas usia tersebut bukanlah batas mutlak keanggotaan karena banyak lajang di luar batas usia tersebut juga ikut.

Beban Biologis

Beban kaum lajang bisa dikelompokkan ke dalam beban biologis, sosial, ekonomi, dan psikologis. Permasalahan biologis yang dirasakan para lajang adalah saat dorongan seksual mereka meningkat, mereka bingung kepada siapakah dorongan tersebut harus disalurkan. Permasalahan biologis lain yang membebani para lajang perempuan adalah batas usia ideal melahirkan bayi. Usia ideal secara medis untuk melahirkan adalah usia 25-35

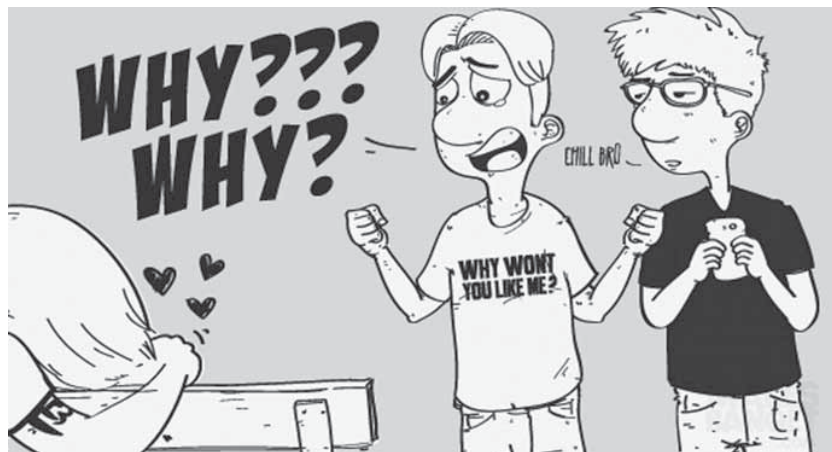
tahun. Banyak lajang perempuan menjadi gelisah saat di usia 30 tahun, mereka belum juga menemukan jodoh. Mereka berpikir mereka tidak dapat melahirkan di usia yang ideal. Di sisi lain para lajang pria semakin gelisah saat mereka tidak menemukan jodoh, padahal kemampuan seksual mereka semakin menurun. Beban sosial juga dialami oleh para lajang karena budaya kita seolah-olah perkawinan adalah kewajiban yang harus dijalani setiap orang. Kita bisa melihat struktur dan aturan-aturan sosial yang ada di dalam masyarakat kita.

Contoh paling dekat adalah lingkungan RT. Kebanyakan kegiatan RT di lingkungan kita dikelompokkan menjadi kegiatan bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan kegiatan anak-anak. Anggota masyarakat yang telah melampaui usia remaja dan belum menikah tidak mempunyai tempat untuk berkegiatan. Para orangtua pun ikut gelisah bila anak mereka tidak segera menikah. Kebanyakan para orangtua berharap sebelum meninggal dunia mereka mendapat kesempatan menikahkan anak-anak mereka. Karena banyak orangtua yang masih meyakini

menikahkan anak-anak merupakan salah satu tugas orangtua. Kegelisahan orangtua, disadari maupun tidak disadari, akan meningkatkan kegelisahan para lajang.

Beban ekonomi sering dialami para lajang putri yang terbiasa dididik oleh orangtua mereka untuk tergantung pada pria. Di dalam masyarakat kita, banyak keluarga yang mengarahkan anak-anak perempuan mereka untuk menjadi ibu rumah tangga saja, tanpa membekali ketrampilan untuk mandiri secara ekonomi. Para lajang putri yang demikian ini, akan menganggap sebuah pernikahan adalah sebuah jembatan untuk mengurangi permasalahan ekonomi yang dia hadapi. Beban ekonomi juga dialami para lajang putra yang tidak terbiasa mengatur ekonominya secara tepat. Mereka memerlukan bantuan seseorang untuk ikut mengatur ekonominya sehingga pendapatan mereka cukup untuk hidup.

Beban psikologis yang sering dialami oleh para lajang adalah kurang percaya diri. Banyak lajang merasa diri mereka tidak sesempurna teman-teman yang sudah menikah, akibatnya mereka malu ditanyai tentang status perkawinan mereka. Mereka menganggap status lajang adalah status yang kurang terhormat. Beban psikologis lainnya adalah merasa bahwa orang lain menuduh mereka tidak mampu mencintai atau dicintai lawan jenis. Ada lajang yang sudah sebegitu dalamnya menginternalisasikan tuduhan tersebut sehingga dia merasa sangat berdosa karena tidak mampu memilih seseorang untuk menjadi pasangan hidupnya. Ada pula lajang yang merasa sangat buruk wajah dan nasibnya, sehingga orang lain tidak ada yang mau menjadikan dirinya sebagai pasangan hidup.



Padahal pada kenyataannya wajah lajang tersebut tidak kalah menarik dibandingkan orang lain.

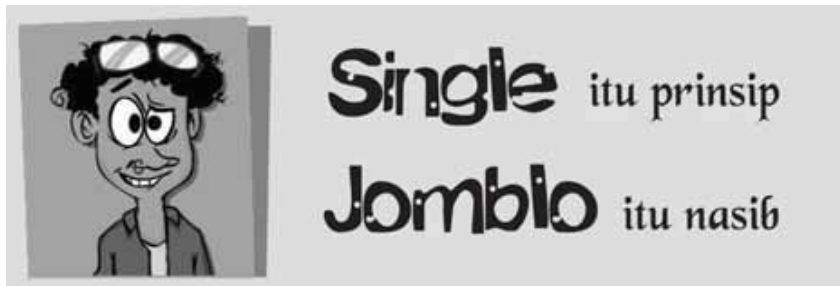
Empat Saran

Dalam tulisan ini, Dra. Margaretha Sih Setija Utami, M.Kes tidak hanya memberikan saran bagaimana para lajang dapat lebih nyaman dalam menghadapi hidup mereka tetapi juga berusaha memberikan sedikit saran cara mendapatkan pasangan hidup.

Pertama, yakinlah bahwa setiap orang pasti mempunyai pengalaman hidup yang berbeda-beda. Menikmati secara ikhlas semua pengalaman hidup baik yang pahit maupun yang manis, akan membuat kita tegar menghadapi kehidupan ini. Percaya diri sangatlah penting untuk menghadapi permasalahan hidup. Untuk itu perlu keyakinan bahwa setiap orang pasti mempunyai kelebihan/daya tarik yang tidak selalu sama dengan orang lain.

Kedua, selayaknya kita berbahagia sebagai orang Katolik karena tidak ada aturan bahwa kita harus menikah, bahkan menjadi lajang seumur hidup juga diyakini sebagai salah satu panggilan hidup yang kedudukannya tidak lebih rendah daripada yang menikah maupun yang menjadi rohaniwan atau rohaniwati.

Ketiga, bila ada orang lain mempermasalahkan kelajangan kita, perlu kita lihat kembali sebenarnya yang



dia permasalahkan apa. Ada banyak orang yang mempermasalahkan kelajangan kita, tetapi sebenarnya yang mereka kritik adalah ketidakmampuan kita bergaul, atau kekacauan kita mengatur ekonomi, dan sebagainya.

Keempat, bila lajang ingin menikah, tidak ada salahnya untuk berani mengevaluasi diri apakah ada sesuatu yang bisa menghambat untuk mendapatkan teman hidup. Untuk mempermudah seorang lajang menemukan pasangan hidup, seorang lajang sebaiknya *berani menjadi orang yang bisa menerima orang lain apa adanya* daripada *mencari orang yang bisa menerima kita apa adanya*. Bila ada yang terlalu ideal dalam memilih pasangan hidup, mungkin perlu menurunkan target karena bagaimanapun juga target yang terlalu tinggi akan lebih sulit didapat.

Bila sudah ada seseorang yang dianggap cukup menarik, belajar mengungkapkan pendapat secara terang tetapi tidak agresif merupakan

hal yang sangat penting. Hal ini bisa dilatih untuk hal-hal sederhana dulu. Seperti soal makanan, atau mengungkapkan pendapat pada pertemuan resmi.

Mengungkapkan perasaan kepada seseorang yang ditaksir, tidaklah hanya milik kaum pria saja, kaum perempuan juga berhak mengungkapkan perasaan walaupun mungkin caranya berbeda antara perempuan dan laki-laki. Hal lain yang tidak kalah penting adalah berani mencoba dan berani gagal.

Dalam pertemuan kelompok lajang, sering terungkap hambatan utama mendapatkan pasangan hidup adalah ketakutan dalam mencoba mendapatkan pasangan karena takut gagal. Di dalam setiap perubahan hidup, kita perlu menyiapkan hati untuk berhasil dan gagal. Bila kegagalan terjadi, bukanlah akhir segalanya, karena kita bisa mengevaluasi letak kegagalan yang telah lalu kemudian mencoba lagi dan mencoba lagi. Selamat mencoba!!!

(dikirim oleh Karla)

Dibalik Rencana-Nya

Nuh belum tahu banjir akan datang ketika ia membuat kapal dan ditertawai kaumnya. Abraham belum tahu akan tersedia domba ketika pisau nyaris memenggal buah hatinya. Musa belum tahu laut terbelah saat dia diperintah memukulkan tongkatnya. Yang mereka tahu adalah bahwa mereka harus patuh pada perintah Allah dan tanpa berhenti berharap yang terbaik. Ternyata dibalik ketidaktahuan kita, Tuhan telah menyiapkan kejutan. Biasanya tangan Tuhan bekerja di detik-detik terakhir pengharapan hamba-Nya.

Jangan kita berkecil hati karena kadang Tuhan mencintai kita dengan cara-cara yang kita tidak suka. Tuhan memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan. Lakukan bagianmu saja, dan Tuhan akan mengerjakan bagian-Nya.

Biarlah... kekuatan Simson, kebijakan Salomo, kesabaran Ayub, iman Abraham, inspirasi Daniel, ketulusan Ester, keberanian Daud, kesalehan Henokh, kelembutan Musa, ketaatan Yosua, kesetiaan Ruth dan sukacita Habakuk menjadi bagian dalam pribadi kita.

Tetaplah percaya (Matius 21:21), tetaplah berdoa (Markus 9:23), tetaplah setia. (Matius 25:21), tetaplah cari Kerajaan Allah (Matius 6:33). Amin.

Dikirim oleh Meiriani Rusli (Lingkungan Santo Leo Agung)

Tulang Rusukmu

Sebuah senja yang sempurna, sepotong donat, dan lagu cinta yang lembut. Adakah yang lebih indah dari itu, bagi sepasang manusia yang memadu kasih?



Raka dan Dara duduk di punggung senja itu, berpotong percakapan lewat, beratus tawa timpas, lalu Dara pun memulai meminta kepastian. Ya....., tentang cinta.

Dara : *Siapa yang paling kamu cintai di dunia ini?*

Raka : *Kamu dong?*

Dara : *Menurut kamu, aku ini siapa?*

Raka (berpikir sejenak, lalu menatap Dara dengan pasti) : *Kamu tulang rusukku! Ada tertulis, Tuhan melihat bahwa Adam kesepian. Saat Adam tidur, Tuhan mengambil tulang rusuk dari Adam dan menciptakan Hawa.*

Semua pria mencari tulang rusuknya yang hilang dan saat menemukan wanita untuknya, tidak lagi merasakan sakit di hati.

Setelah menikah, Dara dan Raka mengalami masa yang indah dan manis untuk sesaat. Setelah itu, pasangan muda ini mulai tenggelam dalam kesibukkan masing-masing dan kepenatan hidup yang kian mendera. Hidup mereka menjadi membosankan. Kenyataan hidup yang kejam membuat mereka mulai menyisihkan impian dan cinta satu sama lain. Mereka mulai bertengkar dan pertengkaran itu mulai menjadi semakin panas.

Pada suatu hari, akhir dari sebuah pertengkaran, Dara lari keluar rumah. Saat tiba di seberang jalan, dia berteriak, "Kamu nggak cinta lagi sama aku!" Raka sangat membenci ke tidak dewasa Dara dan secara spontan balik berteriak, "Aku menyesal kita menikah! Kamu ternyata bukan tulang rusukku!"

Tiba-tiba Dara menjadi terdiam, berdiri terpaku untuk beberapa saat. Matanya basah. Ia menatap Raka, seakan tak percaya pada apa yang telah dia dengar. Ternyata selama ini dia tak mencintaiku, sedangkan aku sungguh tulus berbakti mencintainya.... dengan kata-kata yang tersekat.

Raka menyesal akan apa yang sudah dia ucapkan. Tetapi seperti air yang telah tumpah, ucapan itu tidak mungkin untuk diambil kembali. Dengan berlinang airmata, Dara kembali ke rumah dan mengambil barang-barangnya, bertekad untuk berpisah. "Kalau aku bukan tulang rusukmu, biarkan aku pergi. Biarkan kita berpisah untuk saat ini..... biar kita tahu kebenaran cinta sejatimu untuk siapa".

Lima tahun berlalu.....

Raka tetap sendiri, dia tahu tak mungkin bisa menikah kecuali ada pembatalan pernikahan dari Paus, ia berusaha mencari tahu akan kehidupan Dara. Dara pernah ke luar negeri, dan sama-sama tidak lagi menikah, dan kini ia kembali ke kota asalnya. Raka yang tahu semua informasi tentang Dara merasa kecewa, karena dia tak pernah diberi kesempatan untuk kembali. Dara tak menunggunya, dara memilih untuk berkarir dan akhirnya sukses.

Di tengah malam yang sunyi, saat Raka meminum kopinya, ia merasakan ada yang sakit di dadanya. Tapi dia tidak sanggup mengakui bahwa dia merindukan Dara. Akhirnya, suatu hari mereka kembali bertemu. Di airport, di tempat ketika banyak terjadi pertemuan dan perpisahan, mereka dipisahkan hanya oleh sebuah dinding pembatas, mata mereka tak saling mau lepas.

Raka : *Apa kabar?*

Dara : *Baik... nggg..., apakah kamu sudah menemukan tulang rusukmu yang hilang?*

Raka : *Belum.*

Dara : *Aku terbang ke New York dengan penerbangan berikut.*

Raka : *Aku akan kembali dua Minggu lagi, telpon aku kalau kamu sempat. Kamu tahu nomor telepon kita, belum ada yang berubah dan tidak akan ada yang berubah.*

Dara tersenyum manis, lalu berlalu. "Good bye...."

Seminggu kemudian, Raka mendengar bahwa Dara mengalami kecelakaan dan meninggal. Malam itu, sekali lagi, Raka mereguk kopinya dan kembali merasakan sakit di dadanya. Akhirnya dia sadar bahwa sakit itu adalah karena Dara, tulang rusuknya sendiri, yang telah dengan bodohnya dia patahkan.

Kita melampiaskan 99% kemarahan justru kepada orang yang paling kita cintai. Dan akibatnya seringkali ada penyesalan berat. Menikah dan berjanji di depan Altar Suci seperti yang sudah diucapkan sepasang pengantin adalah "yang di persatukan oleh Allah tidak bisa di pisahkan oleh manusia". Ketahuilah yang di depan Allar dan berjanji di sampingmu, itulah tulang rusukmu, bukan yang lain! Jagalah pernikahan itu sampai maut memisahkanmu.

(dikirim yhe)

Pemahaman Dasar Tentang Kitab Suci

(Bagian 3)



Terjemahan Kitab Suci

Kitab Suci Perjanjian Lama sebagian besar ditulis dalam bahasa Ibrani dan ada sejumlah kecil yang ditulis dalam bahasa Aram. Beberapa dari kitab itu kemudian ditulis dalam bahasa Yunani. Lalu, seluruh Perjanjian Lama diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani sekitar dua ratus tahun sebelum Kristus. Terjemahan itu namanya Septuaginta (artinya : tujuh puluh, jumlah ahli Yahudi yang menurut legenda kuno membuat terjemahan itu). Septuaginta itu digunakan oleh misionaris Kristen yang bekerja di antara orang-orang asing, orang-orang bukan Yahudi yang berbicara bahasa Yunani. Seluruh Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani.

Sejauh bahasa Yunani tetap menjadi bahasa yang dominan dalam peradaban dunia, Kitab Suci dalam bahasa itu masih dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca. Akan tetapi, ketika bahasa Latin telah menjadi bahasa yang dominan pada masa itu dan para misionaris membawa kekristenan kepada orang yang tidak mengenal bahasa Yunani, maka kebutuhan akan sebuah terjemahan menjadi sebuah keharusan. Gereja mengakui betapa pentingnya terjemahan dan ketepatan terjemahan tersebut. Oleh karena itu, Gereja selalu mengizinkan dan mendukung terjemahan-terjemahan yang baru karena umat biasa tidak lagi mengetahui bahasa-bahasa kuno.

Di sini kita akan memerhatikan terjemahan-terjemahan yang mempunyai pengaruh besar bagi dunia yang berbicara dalam bahasa Inggris dan juga dunia kita yang berbicara dalam bahasa Indonesia. Terjemahan itu antara lain terjemahan Latin: *Vulgata* (artinya umum) karya Santo Hieronimus menjelang akhir abad keempat. *Vulgata* merupakan suatu terjemahan yang luar biasa dan didasarkan pada beberapa manuskrip terbaik yang tersedia pada zaman itu. Versi terjemahan ini tetap menjadi teks "otentik" di dalam Gereja sampai abad ini dan sebelum tahun 1943, semua versi resmi dalam bahasa modern dibuat dari versi ini.

Dari versi terjemahan Latin, *Vulgata* inilah lahir versi terjemahan bahasa Inggris *Douay-Rheims* dibuat menjelang akhir abad ke enam belas. Versi Inggris itu dibuat oleh para ahli gereja Katolik yang bekerja di daratan Eropa, teristimewa Eropa bagian barat (kota tempat Douay dan Rheims menetap). Terjemahan itu menjadi versi resmi untuk orang-orang Katolik yang berbicara bahasa Inggris. Semua versi terjemahan resmi bahasa Inggris sampai zaman modern merupakan edisi koreksi dan pembaharuan dari *Douay-Rheims*. Di antara orang-orang Protestan yang berbicara bahasa Inggris, terjemahan yang

paling berpengaruh adalah terjemahan yang lebih dikenal dengan *King James Version* yang diselesaikan pada tahun 1611. Terjemahan ini dinilai sebagai salah satu terjemahan yang paling banyak digunakan di Gereja-gereja Protestan sampai pada zaman ini. Sebuah versi terjemahan yang digunakan secara luas dalam tradisi *King James Version* adalah *Revised Standard Version* yang pertama kali dipublikasikan secara lengkap pada tahun 1952. Edisinya yang kedua memasukkan hasil penemuan para ahli modern.

Ketika Paus Pius XII mengeluarkan ensiklik *Divino Afflante Spiritu* pada tahun 1943, pintu bagi terjemahan Katolik yang baru dan yang tidak tergantung pada Vulgata dibuka lebar-lebar. Karena meningkatnya pengetahuan tentang bahasa biblis kuno, maka terjemahan-terjemahan resmi yang langsung dari sumber-sumber asli sangat dianjurkan. Pada tahun 1970, *New American Bible* yang sebagian besar dikerjakan oleh para ahli Katolik Amerika diselesaikan.

Pada beberapa dekade terakhir, banyak versi terjemahan bahasa Inggris baru diterbitkan. Perbedaan utama di antara terjemahan-terjemahan itu terletak pada penafsiran atas teks-teks asli. Dari semua versi terjemahan, *Revised Standard Version* kurang bersifat interpretatif karena kesetiiaannya pada teks-teks asli. *The Jerusalem Bible* dan *New English Bible* berupaya untuk menerjemahkannya di dalam bahasa yang lebih modern. Terjemahan-terjemahan itu dimaksudkan untuk mengetahui maknanya daripada untuk mengetahui arti katanya dari teks aslinya.

New American Bible rupanya bersifat penafsiran. Terjemahan Katolik Amerika yang pertama itu didasarkan pada bahasa-bahasa asli atau bentuk yang paling awal dari teks tersebut daripada didasarkan pada *Vulgata*. Para ahli telah berupaya mengklarifikasi bacaan-bacaan yang tidak jelas dan membuatnya menjadi cukup mudah dipahami bagi para pembaca modern.

Penafsiran Kitab Suci

Dari apa yang telah dikatakan mengenai terjemahan Kitab Suci di atas, kiranya menjadi jelas bahwa penafsiran Kitab Suci atau pemahaman tentang apa yang dikatakan oleh penulis dalam bahasa aslinya bukanlah suatu tugas yang sederhana dan mudah. Ada suatu kesulitan untuk mengetahui apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh para penulisnya. Meski penafsiran dibuat berdasarkan berbagai versi terjemahan sehingga memungkinkan para pembaca biasa dapat membacanya, namun hal itu tidak berarti bahwa semua kesulitan dapat teratasi.



Salah satu alasan mengapa kita sulit menafsirkan Kitab Suci adalah karena kitab itu ditulis dalam suatu situasi lingkungan budaya, sosial, ekonomi, politik, dan religius yang sungguh-sungguh berbeda dengan kita. Apalagi, para penulis Kitab Suci tidak menjelaskan situasi dunianya kepada para pembacanya. Mereka beranggapan bahwa para pembaca mengenal situasi pada zaman mereka menulis. Oleh karena itu, para pembaca modern harus mengetahui latar belakang dunianya. Hal itu tidak dimaksudkan agar kita kembali ke masa lalu, tetapi dimaksudkan agar kita mengetahui apa yang sedang dikatakan oleh penulis.

Di samping itu, kita harus mengetahui juga bahwa cara para penulis berpikir dan mengekspresikan diri adalah cara berpikir orang Timur Tengah (lebih tepatnya cara berpikir dan berekspresi orang Semit), bukan cara berpikir kita orang Indonesia. Bentuk-bentuk sastra atau bentuk-bentuk tulisan yang mereka gunakan itu juga dalam banyak hal sangat asing bagi kita. Hal ini menyebabkan kita banyak bertanya tentang isi Kitab Suci yang mungkin tidak pernah dipertanyakan oleh para pembaca aslinya. Oleh karena itu, kita tidak mudah mengetahui apa yang sesungguhnya dimaksudkan oleh penulis.

Fakta-fakta ini tidaklah dimaksudkan untuk menakut-nakuti orang untuk membaca dan menafsirkan Kitab Suci. Ada banyak bagian di dalam Kitab Suci yang dapat dengan mudah dimengerti oleh siapa pun yang membacanya. Selain itu, kita yakin bahwa Roh Kudus akan membimbing orang yang membaca Kitab Suci dengan iman. Roh Kuduslah yang akan membantu kita untuk memahami pesan-pesan perikop yang kita baca. Keyakinan itu tidak berarti bahwa ada suatu campur tangan ajaib yang menjamin penafsiran yang benar setiap saat kita menghadapi kesulitan. Kita tetap memiliki tanggung jawab untuk memahami dengan baik semua hal yang termuat di dalam kitab-kitab tersebut.

Apakah ini berarti bahwa setiap pembaca harus menjadi seorang ahli Kitab Suci? Hal itu jauh dari pemikiran Gereja ketika mendorong setiap orang untuk membaca Kitab Suci. Itu berarti bahwa setiap orang dapat melakukan usaha apa pun yang mungkin menurut caranya sendiri dapat menjamin suatu pembacaan dan penafsiran yang tepat. Salah satu cara

yang lebih populer dan efektif untuk menjamin penafsiran yang benar adalah bergabung di dalam kelompok studi Kitab Suci yang dituntun oleh orang yang berkompeten. Jika orang yang memimpin kelompok itu tidak kompeten, maka kelompok studi itu dapat menjadi masalah karena sama seperti orang buta memimpin orang buta.

Dua prinsip penafsiran biblis

Dalam bagian yang berbicara tentang penafsiran Kitab Suci, Konsili Vatikan II mengatakan bahwa "karena di dalam Kitab Suci Allah berbicara melalui manusia dan menurut cara manusia, maka penafsir Kitab Suci harus menyelidiki secara teliti, agar ia dapat melihat apa yang hendak disampaikan Allah kepada kita, apa yang sebenarnya hendak dinyatakan para penulis suci, dan apa yang mau dikatakan oleh Allah dengan perantaraan kata-kata mereka". Dari ajaran ini diperlihatkan bahwa maksud penafsiran Kitab Suci itu bukanlah semata-mata untuk menentukan apa yang dimaksudkan oleh penulis, tetapi juga mencakup apa yang mau disampaikan oleh Allah kepada kita melalui suatu perikop. Dua aspek ini, Allah dan manusia, tidak dapat dipisahkan meski keduanya berbeda.

Perlu disadari bahwa ketika kita menulis sesuatu hal selalu ada suatu perbedaan antara apa yang kita maksudkan dengan apa yang ditangkap oleh para pembaca kemudian. Kita juga harus menyadari bahwa maksud penulis tidak selalu berhasil diungkapkan secara tepat dalam bahasa tulisan karena keterbatasan bahasa dan tidaklah mungkin bagi penulis untuk mengetahui apa makna yang mungkin ditarik oleh para pembaca dari tulisannya.

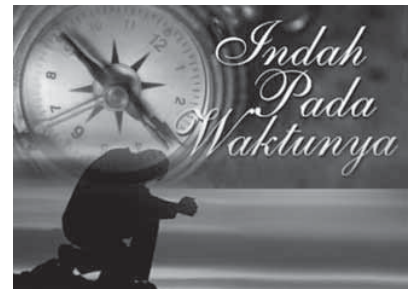
Kita perlu ingat juga bahwa sebuah teks dibaca jauh setelah teks itu ditulis atau dibaca setelah tulisan itu mengalami banyak penafsiran dan karena itu sangatlah mungkin tulisan itu mengatakan sesuatu yang lebih daripada yang dimaksudkan oleh pengarang. Dalam konteks itulah Santo Hieronimus mengatakan, "fungsi seorang komentator atau penafsir bukanlah untuk mengatakan apa yang disukainya tetapi untuk menjelaskan makna yang dimaksudkan oleh pengarang menurut tafsirannya".

Dengan menerapkan gagasan di atas pada Kitab Suci dan menyadari inspirasi ilahi di dalamnya, maka jelaslah bagi kita bahwa ada dua prinsip utama di dalam penafsiran - penelitian historis dan sastra untuk mengetahui apa yang ingin dikatakan oleh para penulis suci (*hagiographer*) dan apa yang kita pahami tentang apa yang hendak dikomunikasikan oleh Allah kepada kita melalui kata-kata Kitab Suci sebagaimana Gereja membacanya dan memaknainya secara lebih mendalam. Jadi, ada dua prinsip yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain : apa yang Allah ingin komunikasikan kepada kita melalui Kitab Suci tidak dapat dipisahkan dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis Kitab Suci. Pesan Allah harus sampai kepada kita sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh para penulis dan cara mereka mengungkapkannya di dalam tulisan-tulisan mereka. (*bersambung*)

*Dikirim oleh Angela
Lingkungan Santo Egidius - Wilayah Santo Bernardinus
Disadur dari sumber : Wacana Biblika Vol. 7 No. 3*

Hidup Dalam Rencana Tuhan

Dalam hidup, kita banyak membuat rencana indah untuk diri kita sendiri. Namun kerap kali apa yang kita sudah rencanakan ternyata tidak berjalan sesuai dengan harapan. Tidak jarang ini membuat kita kecewa, marah, dan bahkan putus asa. Di saat itu, kita perlu ingat satu hal yang penting bahwa manusia boleh berencana namun Tuhanlah yang menentukan.



Seperti kita baca firman Tuhan dalam Yesaya 55:8-9, yang berkata: "Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu." Serta dalam Amsal 16:9, yang menyatakan "Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya". Kedua firman Tuhan ini menunjukkan bahwa sehebat apapun kita, sebagai apapun rencana kita, tidak akan pernah bisa melawan rencana Tuhan. Kita bisa memikirkan jalan yang terbaik menurut kita, tapi di atas segalanya, Tuhan tentu lebih tahu tentang kita. Tuhan mengenal kita jauh lebih baik daripada kita mengenal diri kita sendiri. Mengapa? Sebab Tuhan sudah mengenal kita jauh sebelum kita dibentuk dan sudah sejak awal Tuhan menyiapkan rencana yang indah bagi kita masing-masing sebelum kita dilahirkan. Hal ini dapat kita baca melalui Mazmur 139:16, yang berbunyi "Mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya".

Jika demikian, apa yang terbaik bagi kita adalah dengan menjalani hidup sesuai dengan kehendak dan rencana-Nya. Karena rencana Tuhan pastilah yang terbaik bagi kita. Tuhan juga sudah menyiapkan hari depan yang cerah. Firman Tuhan dalam Yeremia 29:11 mengatakan, "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan". Untuk dapat hidup sesuai dengan rencana Tuhan, kita perlu terlebih

dahulu mengetahui rencana Tuhan bagi kita. Bagaimana caranya? Yaitu dengan:

1. Berdoa dengan segenap hati

Dalam Yeremia 29:12-14a, dikatakan bahwa "Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu." (ay 12). Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku, demikianlah firman TUHAN" (ay 13-14a).

Artinya, kita harus berdoa dan memohon kepada Tuhan dengan segenap hati, agar Tuhan menunjukkan rencana-Nya bagi kita. Tuhan selalu rindu berada di dekat kita. Dia akan selalu terbuka untuk ditemui, kapan saja, dan di mana saja. Kita bisa setiap saat bertanya kepada-Nya apa yang menjadi rencana-Nya bagi kita, apa yang harus kita lakukan, dan meminta hikmat untuk menerangi akal pikiran kita untuk bisa mengetahui rancangan-Nya.

2. Mau berubah menjadi pribadi yang lebih baik

Dalam Roma 12:2 dikatakan bahwa "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna".

Artinya, kita tidak boleh keras kepala namun harus pula memiliki sikap hati yang lembut dan mau berubah untuk membina hubungan baik dengan Allah.

Setelah kita mengetahui rencana Tuhan untuk kita, maka yang harus kita lakukan

adalah mengikuti rencana Tuhan tersebut dalam hidup kita sehari-hari. Namun harus kita ingat, mengikuti rencana Tuhan bukan berarti kita akan melalui jalan yang selalu mulus namun kita juga kerap kali menemukan kesulitan-kesulitan. Dalam menghadapi kesulitan itu, dibutuhkan 2 hal yaitu :

1. Ketaatan

Meskipun ada dalam kesulitan kita tetap harus taat pada semua firman Tuhan dan menerapkannya dengan setia dalam hidup.

2. Iman

Bila kita berada dalam kesulitan dan tergoda untuk menyerah, kita harus tetap mengimani bahwa Tuhan berjanji untuk menyertai kita sepanjang perjalanan hidup kita. Ia tak pernah membiarkan kita dicobai oleh kesulitan yang melampaui kemampuan kita.

Dari uraian diatas, ada 4 hal yang dapat kita simpulkan sebagai berikut :

1. Sejak semula, Tuhan telah menyiapkan rencana yang indah bagi tiap orang.
2. Untuk bisa memahami rencana Tuhan pada diri kita, kita harus mencari Tuhan, baik dalam doa maupun dalam perbuatan.
3. Untuk bisa mengikuti rencana Tuhan dibutuhkan ketaatan dan iman. Kita harus percaya bahwa Tuhan akan memberikan hari depan yang penuh harapan.
4. Saat kita putus asa, ibarat pepatah *nasi sudah menjadi bubur*, coba kita lihat sekitar kita. Disana Tuhan sudah siapkan ayam, kecap, dan kerupuknya.

(Fenny San Dewi
Lingkungan Santo Leo Agung)
diambil dari berbagai sumber

■ Dasar Alkitabiah Mengenai Misa

APA ITU MISA?

Oleh Angela Suryani

(bagian 3)

Istilah Misa berasal dari kata bahasa Latin kuno “**missa**” yang secara harafiah berarti pergi berpencar atau diutus. Kata ini dipakai dalam rumusan pengutusan dalam bagian akhir perayaan ekaristi yang berbunyi “**Ite, missa est**” (**pergilah, tugas perutusan telah diberikan**) yang dalam Tata Perayaan Ekaristi di Indonesia dipakai rumusan kata-kata “Marilah pergi. Kita diutus. Kata ‘pembubaran’ dikaitkan dengan pengembanan suatu ‘misi’. Kata-kata ini mengekspresikan sifat misioner dari Gereja” (Paus Benediktus XVI).

Lonceng atau gong dibunyikan saat Doa Syukur Agung

Pedoman Umum Misale Romawi (tahun 2002; no. 150) menetapkan bahwa lonceng altar dapat dibunyikan pada umumnya di dua tempat selama Perayaan Misa: *Pertama*, “sesaat sebelum konsekrasi, putra altar dapat membunyikan bel sebagai tanda bagi umat”. Di sini, biasanya lonceng altar dibunyikan pada saat Epiklese dalam Doa Syukur Agung. Saat itu, imam menangkap kedua tangannya, lalu menumpangkannya atas roti dan anggur yang akan dikonsekrasikan. Imam berdoa agar Roh Kudus menyucikan persembahan roti dan anggur agar menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Bunyi lonceng altar menyadarkan umat akan turunnya Roh Kudus dan menyiagakan umat untuk konsekrasi yang akan segera berlangsung.

Kedua, “sesuai dengan kebiasaan setempat, pelayan dapat membunyikan bel pada saat hosti dan piala diperlihatkan kepada umat sesudah konsekrasi masing-masing”. Setelah



imam mengucapkan kata-kata konsekrasi, ia mengangkat Hosti Kudus atau piala Darah Kristus. Bunyi lonceng altar sekali lagi menyadarkan umat beriman bahwa transsubstansiasi telah terjadi dan bahwa Tubuh dan Darah Kristus sungguh hadir di altar.

Harap diingat bahwa masalah ini diserahkan kepada kebijakan imam apakah lonceng altar sebaiknya dibunyikan atau tidak. Namun demikian, penggunaan lonceng altar dalam Perayaan Misa memiliki tradisi yang panjang dalam Gereja kita dan sebenarnya tak seorang pun boleh beranggapan bahwa penggunaannya telah dilarang. Sesungguhnya, praktek yang biasa dilakukan di Basilika Roma adalah lonceng altar dibunyikan setiap kali imam mengangkat Hosti atau Piala dan kemudian dibunyikan agak lebih lama ketika imam genuflect (berlutut dengan satu kaki) setelah mengangkat piala.

Tradisi ini sendiri tampaknya muncul sekitar abad ke-13, ketika telah menjadi kebiasaan umum untuk membunyikan lonceng altar pada saat konsekrasi. Kemudian, catatan pada Katedral Chartres tahun 1399 menunjukkan bahwa sebuah lonceng besar yang digantung di atas tempat paduan suara dibunyikan saat Sanctus mulai dilantunkan guna menarik perhatian umat akan konsekrasi yang akan segera berlangsung. Selain itu, suara lonceng dipandang sebagai memadamkan kemuliaan bagi Tuhan. (Karena alasan inilah, lonceng Gereja dapat dibunyikan sepanjang madah Kemuliaan dinyanyikan pada Misa Malam Paskah).

Alasan lain mengapa lonceng altar dibunyikan pada saat baik Hosti Kudus maupun Piala Darah diangkat setelah konsekrasi adalah untuk menegaskan bahwa transsubstansiasi telah terjadi. Pada tahun 1100-an, beberapa teolog beranggapan bahwa transsubstansiasi roti belum terjadi hingga kata-kata konsekrasi untuk piala selesai diucapkan. Guna membantah anggapan ini, praktek berikut ini ditetapkan: Setelah kata-kata konsekrasi roti, imam mengangkat Hosti Kudus agar dapat dilihat semua umat, lonceng altar dibunyikan, dan kemudian imam genuflect setelah menempatkan Hosti Kudus kembali ke patena di meja altar.

Sebagai contoh, Kardinal Guido, utusan kepausan untuk Jerman, menyebarkan praktek ini di Cologne pada tahun 1201, suatu praktek yang sudah ditetapkan di Roma (dan di banyak Gereja lain). Guna mempertegas kesakralan saat-saat penting ini, pendupaan juga diperkenankan dilakukan setiap

kali Hosti atau Piala diangkat. Di samping itu, saat Misa Raya, lonceng besar Gereja dibunyikan guna menyadarkan warga kota bahwa konsekrasi telah terjadi, di mana mereka akan berlutut dengan saleh dan melakukan sembah sujud.

Dalam Misa Tridentine kuno, Misale Romawi, yang disebarluaskan pada tahun 1570 oleh Paus Pius V, ditetapkan untuk membunyikan lonceng altar baik pada saat Sanctus maupun saat konsekrasi. Ketika Paus Paulus VI menerbitkan revisi Perayaan Misa, praktek membunyikan lonceng altar diserahkan sebagai pilihan.

Oleh karena kita adalah manusia dengan pancaindera, bunyi-bunyian merupakan unsur yang penting dalam ibadah kita, entah itu dalam rupa saat hening, atau suara nyanyian pujian umat, atau suara denting organ gereja. Bunyi-bunyian lonceng sungguh menambah kekhidmatan dan kesakralan Misa. Dan yang paling penting, bunyi-bunyian itu mempertegas peristiwa sakral yang terjadi di altar dengan cara yang dapat ditangkap pancaindera. Sebab itu, sungguh kita mempunyai tradisi yang tidak saja penuh arti, tetapi juga indah.

7. Doksologi (Wahyu 7: 9-15)

Doa Syukur Agung ditutup dengan Doksologi dengan selebran mengangkat piala dan hosti sambil mengucapkan "Dengan pengantaraan Kristus, bersama Dia dan dalam Dia, bagi-Mu, Allah Bapa yang mahakuasa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, segala hormat dan kemuliaan sepanjang segala masa" dan umat berkata "Amin".

Komuni

1. Doa Bapa Kami (Umat berdiri)

- Doa Bapa Kami dapat diucapkan atau dinyanyikan (Matius 6 : 9-13; Lukas 11 : 2-4)
- Selebran dapat menambahkan embolisme pada akhir Doa Bapa Kami dengan ucapan "Ya Bapa bebaskanlah kami dari segala yang jahat dan berilah kami damai-Mu. Kasihanilah dan bantulah kami, supaya kami dapat hidup dengan rukun, sehingga kami dapat hidup dengan tenteram, sambil mengharapkan kedatangan penyelamat kami Yesus Kristus" dan umat menjawabnya dengan "Sebab Engkaulah Raja, yang mulia dan berkuasa untuk selama-lamanya. Amin".

2. Doa Damai (Yohanes 14: 27; 16: 33)

- Selebran mendoakan doa mohon damai diakhiri dengan kata-kata "Sebab Engkaulah pengantara kami kini dan



sepanjang masa" Umat menjawab: Amin. Kemudian mengucapkan "Damai Tuhan sertamu" yang dijawab dengan "Dan sertamu juga" dan dapat diikuti dengan ungkapan, misalnya dengan memberikan salam damai, menjabat tangan orang-orang yang ada di sekitar, atau ungkapan lain yang sesuai.

3. Pemecahan hosti

- Pemecahan hosti diiringi seruan lagu Anak Domba Allah atau Agnus Dei.

Guna memahami mengapa gelar "Anak Domba Allah" dikenakan pada Kristus, pertama-tama kita harus memahami makna perayaan Paskah. Sekitar tahun 1250 SM, bangsa Israel dijadikan budak di tanah Mesir. Allah yang Mahakuasa mendengar jerit tangis umat-Nya: Keluaran 2:24 mengatakan, "Allah mendengar mereka mengerang, lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub". Tuhan mengutus Musa untuk membebaskan umat-Nya dari belenggu penindasan. Sesudah Musa mengadakan sembilan tula, Firaun masih tetap bertegar hati. Akhirnya, Tuhan memerintahkan Musa agar setiap keluarga mengambil seekor anak domba berumur satu tahun, jantan, dan tak bercela; membelihnya, dan memberi tanda dengan darahnya pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu dari setiap rumah di mana mereka makan daging anak domba yang dipanggang dengan roti tak beragi dan sayur pahit. Malam itu, Malaikat Maut akan "melewati" rumah-rumah yang dilindungi darah anak domba, tetapi ia akan merenggut nyawa anak-anak sulung dari rumah-rumah yang tidak dilindungi darah anak domba. Karena korban darah itulah, Firaun akhirnya membiarkan orang Israel pergi; dari perbudakan menuju kebebasan, dari tanah dosa menuju Tanah Terjanji, dan dari mati menuju hidup baru.

Para nabi mempergunakan gambaran anak domba untuk menggambarkan Mesias. Yesaya menubuatkan, "Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya" (Yesaya 53:7). Tetapi, gambar anak domba memiliki arti ganda: Mesias akan menjadi sekaligus anak domba yang dikurbankan untuk menghapus dosa dan hamba yang menderita. Yang menarik, ketika berbicara kepada sida-sida Etiopia yang sedang membaca nas ini dari Kitab Yesaya, Santo Filipus menjelaskan kepadanya bagaimana nas itu menunjuk kepada Kristus dan bagaimana Ia menggenapinya (Kisah Para Rasul 8:26 dan seterusnya).

Namun demikian, dalam Injil, Yesus teristimewa dinyatakan sebagai "Anak Domba Allah" dalam arti baik sebagai kurban penebus dosa dan sebagai hamba yang menderita. Sementara Yohanes Pembaptis di sungai Yordanewartakan kedatangan Mesias, ia melihat Yesus dan berseru, "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia!" (Yohanes 1:29). Setelah memberitahukan untuk ketiga kalinya tentang sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya, Yesus menegaskan, "Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (Matius 20 : 26-28). (bersambung)

Epifani bagi Gereja Ritus Barat & Timur

Epifani merupakan hari raya penutupan masa Natal. Orang Kristiani percaya bahwa 12 hari sesudah hari Natal, ditutup dengan Pesta Epifani yang dikenal juga dengan "Penampakan Tuhan". Hari raya Epifani dirayakan pada tanggal 6 Januari atau di banyak negara, dirayakan pada hari Minggu antara tanggal 2 sampai 8 Januari.



E pifani, berasal dari "Koine" yang berarti "Manifestasi" atau "Kemunculan" atau "Penampakan", adalah sebuah hari raya keagamaan Kristiani yang merayakan wahyu Allah sebagai manusia yaitu Yesus Kristus, atau pemunculan/manifestasi Yesus Kristus terhadap dunia dalam bentuk kelahiran-Nya.

Tanggal hari Natal untuk Gereja Ritus Barat berdasarkan kalender Gregorian, tetapi kalender Julian yang 13 hari lebih lambat dari kalender Gregorian digunakan oleh Gereja Ritus Timur. Oleh sebab itu, Epifani dirayakan 13 hari lebih cepat oleh Gereja Ritus Barat daripada Gereja Ritus Timur.

Pada tahun 2013, Epifani dirayakan oleh Gereja Ritus Barat pada hari Minggu yaitu tanggal 6 Januari sementara Teofani dirayakan oleh Gereja Ritus Timur pada tanggal 19 Januari. Baik Gereja Ritus Barat maupun Timur memiliki pemahaman yang sama mengenai Epifani yaitu manifestasi Yesus Kristus kepada dunia, namun dihayati melalui peristiwa yang berbeda.

Pada pesta ini, Gereja Ritus Barat mengenang kunjungan Tiga Raja yaitu Baltasar, Melkior dan Kaspar (atau Tiga Sarjana atau Tiga Orang Bijak atau Raja-Raja dari Timur) untuk melihat bayi Yesus yang juga merupakan penampakan Yesus kepada orang-orang kafir. Hal ini mengandung arti manifestasi bayi Yesus Kristus terhadap orang Yahudi maupun di luar bangsa Yahudi (berarti seluruh dunia). Gereja Ritus Timur mengenang



pembaptisan Yesus di Sungai Yordan sebagai "penampakan" Yesus kepada dunia sebagai Putera Allah untuk memulai karya pelayanan-Nya. Hal ini disebut dengan "**Teofani**".

Dalam kedua tradisi ini intinya sama, yaitu penampakan Kristus kepada dunia (baik sebagai bayi maupun seorang yang dibaptis di sungai Yordan) dan misteri inkarnasi.

Sebagai umat Katolik Roma termasuk Gereja Ritus Barat, pesta Epifani merupakan perayaan kunjungan tiga raja kepada Yesus. Mereka lalu menyembah Yesus yang mereka ungkapkan dengan memberi persembahan berupa emas, kemenyan, dan mur (Matius 2:11). **Emas** melambangkan pengakuan mereka bahwa Yesus Kristus merupakan hadiah yang sangat mahal dari Allah untuk manusia. **Kemenyan** melambangkan Imam Yesus Kristus yang datang ke dunia untuk mempersembahkan seluruh hidup-Nya bagi kemuliaan Allah Bapa dan keselamatan umat manusia. **Mur** melambangkan kematian Yesus yang merupakan jalan untuk menebus dosa umat manusia.

Hari Raya Penampakan Tuhan mempunyai makna rohani bagi kita dengan merenungkan simbol-simbol dalam Injil Matius 2:1-12. **Pertama**, kita semua yang disimbolkan oleh tiga raja dari Timur, dipanggil untuk menemukan Yesus yang baru lahir. **Kedua**, Tuhan membimbing kita untuk menemukan Yesus sesuai dengan keadaan dan cara pikir kita, seperti para gembala melalui malaikat dan tiga raja dari Timur melalui bintang dan bahkan melalui orang yang bermaksud jahat (Herodes). Kebersihan hati dari dosa membuat kita mengenal bimbingan Tuhan itu. **Ketiga**, setelah menemukan Yesus, kita hendaknya menyembah-Nya dengan mengakui Ia sebagai Juru Selamat yang disimbolkan dengan emas, kemenyan, dan mur. **Keempat**, pertemuan dengan Yesus hendaknya membuat hidup kita berubah, tidak seperti yang dulu, yang disimbolkan dengan 'tiga raja itu kembali melalui jalan lain'. Perubahan hidup itulah yang merupakan sukacita Natal yang kita bawa dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu disimbolkan dengan dibongkarnya hiasan-hiasan Natal. Karena itu, dalam penanggalan liturgi kita memasuki masa biasa setelah Hari Raya Penampakan Tuhan (Epifani). Semoga pesta Epifani tahun ini membawa hidup kita makin beriman, makin bersaudara dan makin berbela rasa. (yos)

"Mane Nobiscum Domine" Tinggallah Bersama Kami Tuhan

Oleh: Evania Angka
Lingkungan Santa Birgitta Wilayah Santa Emerensia



Tahun Ekaristi dicanangkan oleh Paus Yohanes Paulus ke II pada bulan Oktober 2004 - Oktober 2005. Kesempatan yang diambil di tahun ini dimaksudkan agar umat semakin memahami makna Ekaristi dan lebih menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

(Bagian 2)

10. Dupa

Dupa adalah bahan wewangian yang terbuat dari akar tumbuh-tumbuhan apabila dimasukkan ke atas bara api dupa akan menghasilkan asap yang menebarkan aroma wangi ke seluruh ruangan

11. Wiruk/Pendupaan

Adalah alat terbuat dari Kurungan untuk mendupai Sakramen Mahakudus, altar, salib, bahan persembahan dan umat yang mengikuti upacara Liturgi.

Alat pendupaan terdiri atas :

1. Tempat dupa.
2. Sendok kecil untuk mengambil dupa.
3. Tempat perbakaran yang berisi bara arang.
4. Tiang untuk menggantungkan wiruk.

12. Minyak dan Tempat Minyak

Minyak ada 3 Jenis yaitu untuk :

1. Para Katekumen atau calon Baptis.
2. Untuk Penerimaan sakramen Penguatan atau Krisma, yang artinya Penguatan Kudus.
3. Minyak untuk pemberkatan orang sakit.

13. Wadah Air Suci dan Alat Pemercikan

Tempat air suci artinya sejenis baskom berisi air yang dipakai untuk memerciki umat atau bahan persembahan untuk memerciki imam dengan menggunakan alat pemercik.

14. Lilin Berkandelar Tinggi

15. Salib Berpenyangga

Dipakai untuk arak-arakan, misalnya pada hari Minggu Palma, perarakan sakramen Mahakudus pada hari raya Kamis Putih. Salib berpenyangga ini diletakkan di samping Altar. Salib adalah simbol Kristus, jalan kebenaran dan hidup yang siap tinggal dan jalan bersama kita.

16. Salib Besar dan Kecil

Pada perayaan Ekaristi, umat menghadap Salib besar yang ada di belakang meja Altar.

Sedang Imam menghadap Salib kecil yang berada di atas meja Altar. Apabila tidak ada Salib besar, Salib kecil di meja Altar diletakkan pada posisi menghadap umat.

17. Karangan Bunga

Fungsinya untuk menyemarakkan suasana dalam ruangan Ibadah.

18. Bahan Persembahan

Bahan persembahan pokok dalam Ekaristi adalah Roti dan Anggur, bahan persembahan lain adalah air, uang kolekte, lilin, karangan bunga dan lain-lain.

a. Persembahan diri

Umat yang diwakili oleh petugas pembawa persembahan, memberikan Roti, Anggur, Kolekte dan lain-lain menuju Altar Tuhan. Semua ini adalah hasil jerih payah manusia yang mau mempersembahkan diri kepada Tuhan. Tidak hanya dalam bentuk benda, namun terlebih dari itu, kita mempersembahkan seluruh hidup kita. Yang penting bukan besar kecilnya persembahan yang dibawa, tapi sikap batin yang menyertai persembahan itu, yaitu keiklasan dan penyerahan diri kepada Tuhan.

b. Roti

Roti sebagai santapan kehidupan Ilahi. Dengan makan Roti kita bersatu dengan Yesus Kristus. Roti berbentuk tipis dan bundar ada 2 macam :

1. Besar
2. Kecil

Di dalam doa Syukur Agung kita meminta agar Roh Kudus mengubah Roti dan Anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus.

c. *Anggur yang berupa minuman*

Dalam Ekaristi, Darah Kristus adalah pencampuran air dan anggur yang melambangkan kemanusiaan dan kelahiran Kristus dan menjadi satu di dalam dirinya. Anggur juga sebagai sumber kekuatan dan gairah hidup.

Anggur sebagai darah Kristus. Darah adalah kehidupan kita, Yesus mengorbankan diri dengan mencurahkan darah-Nya sampai habis. Yesus juga mengisyaratkan dalam perjamuan terakhir bahwa anggur tersebut adalah Darah-Nya sendiri yang akan dikorbankan beberapa saat kemudian di kayu salib. Maka perjamuan Ekaristi memanggil kita untuk bersatu dalam Tubuh dan Darah Kristus serta siap berkorban untuk Dia.

d. *Air*

Mutlak diperlukan oleh semua manusia khususnya dalam membaptis, mambasuh, memerciki. Paduan air dan anggur melambangkan Air dan Darah yang keluar dari lambung Kristus ketika disalibkan.

Mengapa Roti dan anggur dilestarikan?

Dengan melestarikan bentuknya yang semula, kita tidak kehilangan akar sejarah Gereja. Ingat Roti Anggur, lalu ingat Yesus Kristus



e. *Piala Ekaristi atau Kalkis*

Tempat minum dari emas atau bagian dalam yang dilapisi emas. Ada juga piala yang terbuat dari kayu atau bahan lain yang tidak menyerap air. Dalam piala ini anggur akan dimasukan dan dicampur air, karena itu piala sebagai lambang pengurbanan dan penyerahan diri.

Beda Piala dan Cawan.

Piala bentuknya bulat, tidak lebih panjang dari Trophy. Sedangkan Cawan berbentuk bulat, pendek dan lebar keatas. Bentuk Piala : Gotik, Romawi, Renaisans.

f. *Patena*

Piring Kecil Pipih dari logam berlapis EMas, diatas Patena diletakan Hosti besar isi ekaristi.

g. *Palla*

Kain Linen warna Putih yang dikeraskan untuk menutup iala dan Patena.

h. *Korporal*

Kain segi empat dengan lipatan 3 kali yang dibentangkan di atas meja altar. Fungsinya sebagai alas untuk piala, sibori dan bahan persembahan lainnya.

i. *Purificatorium*

Kain kecil persegi panjang untuk mengeringkan piala,

sering disebut sebagai kain piala.

j. *Sendok Kecil*

Untuk mencapur air sedikit ke dalam piala berisi Anggur.

SIKAP LITURGI

Ada 25 sikap liturgi terpenting :

1. *Berjalan*

- 1.1. Ketika Memasuki ruang gereja.
- 1.2. Sebelum dan Sesudah Komuni.
- 1.3. Lektor akan membacakan Kitab Suci.
- 1.4. Wakil umat ketika mengantarkan Bahan Persembahan.
- 1.5. Petugas akan membacakan Pengumuman.

2. *Membuat tanda salib.*

- 2.1. Ketika masuk gereja tanda salib dengan air suci mengungkapkan kesetiaan akan janji-janji baptis untuk hidup baik sebagai anak-anak terang yang harus menerangi banyak orang.
- 2.2. Saat menerima percikan air suci.
- 2.3. Untuk mengawali dan mengakhiri ekaristi, doa pribadi dan pada saat konsekrasi.
- 2.4. Saat Menerima Berkat, pengampunan, perutusan dan akhir ekaristi.
- 2.5. Tanda salib sebelum dan sesudah kotbah tidak dianjurkan lagi, karena kotbah mau dilihat sebagai bagian dari liturgi sabda.

3. *Perarakan*

Perarakan iman dan akolit serta para pembantunya yang lain seperti prodiakon paroki pada hari-hari biasa bergerak dari sakristi langsung menuju ke altar seteleha perayaan ekaristi perarakan keluar melalui jalan yang sama. Pada hari-hari raya perarakan dari sakristi melewati lorong tengah umat menuju altar perarakan masuk biasanya diiringi nyanyian pembuka dan umat menyambut dengan berdiri. Maksud dari nyanyian pembuka adalah mengarahkan perhatian umat pada perarakan yang mulai berlangsung memeriahkan upacara suci dn menciptakan kebersamaan inilah saatnya imam untuk masuk memimpin ekaristi. Perarakan juga dilakukan oleh wakil umat untuk mengantarkan bahan persembahan berupa Roti, Anggur, Lilin, Bunga dan Kolekte ke Altar

4. *Membungkuk*

Gerakan membungkuk dipakai untuk mengiringi doa dan ungkapan menyembah Tuhan. Membungkukkan badan merupakan penghormatan yang lebih besar daripada menundukkan kepala, rombongan imam dan Akolit, juga seluruh umat melakukan penghormatan terhadap Altar Tuhan.

- 4.1. Imam dan para pembantunya di depan altar, ketika akan memulai dan mengakhiri ekaristi.
 - 4.2. Imam Ketika mengucapkan kata-kata dikandung dari roh kudus pada saat mendoakan aku percaya.
 - 4.3. Imam pada waktu konsekrasi.
 - 4.4. Imam ketika berada di depan salib.
5. *Mengecup*
Adalah tanda cinta dan penghormatan terhadap seorang atau barang. Mengecup adalah salam atau tanda hormat.
- 5.1. Imam sebelum memakai pakaian liturgi.
 - 5.2. Imam mengecup altar karena di meja altar terdapat relikwi orang suci dan altar merupakan meja tempat Tuhan Yesus mempersembahkan diri untuk kita.
 - 5.3. Pada peringatan Jumat Agung semua yang ikut dalam ibadah mengecup salib, tepatnya mengecup luka pada kaki Yesus.
6. *Mendupai*
Untuk menciptakan suasana doa dan kurban Allah dengan naik ke hadirat Tuhan.
- 6.1. Lambang korban.
 - 6.2. Tanda Kemenangan.
 - 6.3. Ungkapan Kehormatan.
 - 6.4. Penyucian.
- Untuk siapa dilakukan :*
- a. Untuk Paus atau Uskup waktu perarakan menuju altar ketika akan merayakan Ekaristi Agung.
 - b. Untuk Imam, altar, bahan persembahan, umat dan barang lain yang disucikan.
- Kapan dilakukan ?*
- a. Pada saat hari raya seperti Natal, Pentakosta, Paskah.
 - b. Pada saat perayaan para kudus atau Martir.
 - c. Pada saat penting lainnya seperti tabisan imam, uskup, upacara kematian, dan lain-lain.
7. *Menundukan kepala*
Dilakukan pada saat :
- 7.1. Imam ketika mengucapkan nama Yesus, Maria dan santa atau santo yang dirayakan atau diperingati pada hari itu.
 - 7.2. Imam sebelum atau sesudah mendupa salib altar dan bahan persembahan.
 - 7.3. Akolit sebelum dan sesudah mendupai imam dan umat.
 - 7.4. Lektor atau petugas lain yang akan menuju altar.
 - 7.5. Umat ketika imam selesai mengangkat Tubuh dan darah Kristus sesudah mengucapkan kata-kata Konsekrasi.
 - 7.6. Umat ketika menerima berkat.

8. *Berlutut*
- 8.1. Ketika berdoa Pribadi pada saat mengawali dan mengakhiri ekaristi, pada saat konsekrasi serta sebelum dan sesudah komunitas.
 - 8.2. Ketika mengucapkan doa tobat, menunjukkan sikap kerendahan hati dan permohonan ampun.
 - 8.3. Di Hadapan Sakramen Mahakudus atau Tabernakel.
 - 8.4. Imam atau umat berlutut untuk merenungkan wafat Tuhan Yesus pada saat pembacaan kisah sengsara pada saat hari raya Jumat Agung.
 - 8.5. Ketika mengucapkan ia dikandung dari roh kudus dilahirkan oleh perawan Maria dan menjadi Manusia atau yang dikandung dari roh kudus, dilahirkan oleh perawan Maria. Saat Doa syahdat pada hari Raya Natal, hari raya kabar Gembira.
9. *Menebah dada*
Tanda tobat penyesalan dengan berharap doa diterima oleh Allah.
Menebah dada dilakukan pada saat :
- 9.1. Ketika mengucapkan saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa dalam doa tobat.
 - 9.2. Sebagai tanda menyesali doa-doa secara pribadi.
10. *Duduk*
Adalah sikap tenang siap mendengarkan. Duduk dilakukan pada saat:
- 10.1. Umat atau Imam berpikir atau merenungkan.
 - 10.2. Umat pada bacaan pertama dan kedua.
 - 10.3. Umat ketika kotak kolekte sedang diedarkan dan bahan persembahan sedang dipersiapkan.
11. *Bersila*
Bersila atau bersimpuh adalah sikap doa.



Global Warming dan Vegetarian

Vegetarian adalah sumbangsih terbaik yang bisa Anda lakukan untuk membantu mengatasi krisis iklim dunia.



Pada bulan November 2006, PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) telah merilis laporan mengejutkan yang berhasil membuka mata dunia, bahwa ternyata 18% dari emisi gas rumah kaca datang dari aktifitas pemeliharaan ayam, sapi, babi dan hewan-hewan ternak lainnya. Di sisi lain, mobil, sepeda, motor, truk-truk besar, pesawat terbang dan semua sarana transportasi lainnya yang bisa Anda sebutkan hanya menyumbang 13% emisi gas rumah kaca.

Bayangkanlah kenyataan ini: ternyata **penghasil utama** emisi gas berbahaya yang mengancam kehidupan planet kita saat ini bukanlah mobil, sepeda motor, ataupun truk dan bus dengan polusinya yang menjengkelkan Anda. Tetapi emisi berbahaya itu datang dari sesuatu yang nampak sederhana, tidak berdaya, dan nampak lezat di meja makan Anda : yaitu daging!!!

Mungkin bagi Anda hal ini sangat berlebihan. Tetapi ketahuilah bahwa laporan ini bukan dirilis oleh sekelompok ilmuwan paranoid yang tidak kompeten, ataupun peneliti dari tingkat universitas lokal. Laporan ini dirilis langsung oleh PBB melalui FAO (*Food and Agriculture Organization / Organisasi Pangan dan Pertanian*).

Tentu agak sulit membayangkan bagaimana mungkin seekor anak ayam



yang terlahir dari telurnya yang begitu rapuh, yang terlihat begitu kecil dibandingkan luasnya planet ini, bisa memberikan pengaruh yang begitu besar pada perubahan iklim. Jawabannya adalah pada jumlah mereka yang luar biasa banyak. **Amerika Serikat saja menajagal tidak kurang dari 10 miliar hewan darat setiap tahunnya** (tidak termasuk ikan dan hewan laut lainnya). Bayangkan berapa banyak jumlahnya bila digabungkan dengan seluruh dunia.

Untuk membantu Anda membayangkan bagaimana sektor peternakan bisa menghasilkan emisi yang begitu besar, simaklah beberapa poin berikut :

1. Pemeliharaan hewan ternak memerlukan energi listrik untuk lampu-lampu dan peralatan pendukung peternakan, mulai dari penghangat ruangan, mesin pemotong, dan lain-lain. Salah satu in-efisiensi listrik terbesar adalah dari mesin-mesin pendingin untuk penyimpanan daging. Baik yang ada di peternakan maupun yang ada di titik-titik perhentian (distributor, pengecer, rumah makan, pasar, dan lain-lain) sebelum daging tersebut tiba di rumah/piring makan Anda. Anda tentu tahu bahwa mesin-mesin pendingin adalah peralatan elektronik yang sangat boros listrik/energi.
2. Transportasi yang digunakan, baik untuk mengangkut ternak, makanan ternak, sampai dengan elemen pendukung peternakan lainnya (obat-obatan, dan lain-lain) menghasilkan emisi karbon yang signifikan.
3. Peternakan menyedot begitu banyak sumber daya pendukung lainnya, mulai dari pakan ternak

hingga obat-obatan dan hormone untuk mempercepat pertumbuhan. Mungkin sepiantas terlihat seperti pendukung pertumbuhan ekonomi. Tapi dapatkan Anda membayangkan berapa banyak lagi emisi yang dihasilkan tiap industri pendukung tersebut? Perekonomian yang maju tidak ada lagi artinya kalau planet kita hancur! masih banyak sector-sektor industri ramah lingkungan yang bisa dikembangkan di dunia ini. Jadi mengapa harus mengembangkan sektor yang membahayakan kehidupan kita semua?

4. Peternakan membutuhkan lahan yang tidak sedikit. Demi pembukaan lahan peternakan, begitu banyak hutan hujan yang dikorbankan. Hal ini masih diperparah lagi dengan banyaknya hutan yang juga dirusak untuk menanam pakan ternak tersebut (gandum, rumput, dan lain-lain). Padahal akan jauh lebih efisien bila tanaman tersebut diberikan langsung kepada manusia. Peternakan sapi saja telah menyedot makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kalori 8,7 miliar orang! Lebih dari jumlah populasi manusia di dunia. **Kelaparan dunia tidak akan terjadi jika semua orang bervegetarian.**

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa **seorang vegetarian menyelamatkan hingga setengah hektar pepohonan setiap tahunnya!** Hutan hujan tropis mengalami penggundulan besar-besaran untuk menyediakan lahan peternakan. Lima puluh lima kaki persegi hutan tropis dihancurkan hanya untuk menghasilkan satu ons burger!



Perusakan hutan sama dengan memperparah efek pemanasan global karena CO₂ yang tersimpan dalam tanaman akan terlepas ke atmosfer bersamaan dengan matinya tanaman tersebut.

5. Hewan-hewan ternak seperti sapi adalah polutan metana yang signifikan. Sapi secara alamiah akan melepaskan metana dari dalam perutnya selama proses mencerna makanan (kita mengenalinya sebagai sendawa - *glegekan* kata orang Jawa). Metana adalah gas dengan emisi rumah kaca yang 23 kali lebih buruk dari CO₂. Dan miliaran hewan-hewan ternak di seluruh dunia setiap harinya melakukan proses ini yang pada akhirnya menjadi polutan gas rumah kaca yang signifikan. Tidak kurang dari 100 miliar ton metana dihasilkan sektor peternakan setiap tahunnya!
6. Limbah berupa kotoran ternak mengandung senyawa NO (Nitrogen Oksida) yang notabene 300 kali lebih berbahaya dibandingkan CO₂. Pertanyaannya adalah : memangnya seberapa banyak kotoran ternak yang ada? Di Amerika Serikat saja, hewan ternak menghasilkan tidak kurang dari 39,5 ton kotoran per detik! Bayangkan berapa banyak jumlah tersebut di seluruh dunia! Jumlah yang luar biasa besar itu membuat sebagian besar kotoran tidak dapat diproses lebih lanjut menjadi pupuk atau hal-hal berguna lainnya, akhirnya yang dilakukan oleh pelaku industri peternakan modern adalah membuangnya ke sungai atau ke tempat-tempat lain yang akhirnya meracuni tanah dan sumber-sumber air. Kontribusi gas NO dari sektor peternakan sangatlah signifikan!

Lakukalah sesuatu! **JADILAH**

VEGETARIAN! Inilah hal yang **TERBAIK** yang bisa Anda lakukan bila Anda ingin menyumbangkan sesuatu bagi usaha dunia mengerem pemanasan global, di samping dari segala penghematan listrik dan energi yang Anda lakukan.

Penelitian di Universitas Chicago telah menunjukkan bahwa **seorang vegetarian dapat mengurangi emisi karbon hingga 1,5 ton setiap tahunnya!** Jumlah ini bahkan lebih banyak dari mengganti mobil Anda dengan Toyota Prius yang hanya menghemat 1 ton emisi karbon setiap tahunnya. Beberapa media massa luar negeri bahkan menyebut "**Vegetarian is the new Prius!**"

Berubah menjadi vegetarian tidak membutuhkan biaya apa-apa, bahkan menghemat anggaran belanja Anda. Bandingkan dengan membeli mobil ramah lingkungan yang harganya sangat

Lima puluh lima kaki persegi hutan tropis dihancurkan hanya untuk menghasilkan satu ons burger!

mahal dan hanya bisa dijangkau oleh orang-orang berduit.

Janganlah berpikir bahwa Anda sendirian tidak akan dapat membuat perbedaan karena masih banyak orang di luar sana yang masih melakukannya. Jadilah contoh bagi mereka. Informasi dan contoh nyata dari satu orang dapat menginspirasi ratusan bahkan ribuan



orang lainnya. Ini bukanlah candaan ataupun pujian yang dibuat-buat: **Tetapi Andalah calon-calon penyelamat dunia ini dengan pilihan dan tindakan Anda yang akan menginspirasi orang-orang lainnya.** Seribu orang yang beralih ke pola makan vegetarian sama dengan pengurangan 1.500 ton emisi karbon per tahun. Bila 10% saja dari penduduk Indonesia bervegetarian, **kita telah mengurangi sedikitnya 30 juta emisi karbon per tahun!** Suatu angka penghematan yang sangat fantastis!

Alasan bervegetarian saat ini bukan lagi hanya karena Anda sok baik / peduli pada nasib hewan. Bukan hanya karena Anda sok suci / spiritual. Bukan juga hanya karena Anda peduli pada kesehatan Anda, tetapi lebih dari itu : **Anda ingin hidup lebih lama di planet ini dan Anda ingin mewariskan masa depan yang layak bagi anak cucu Anda kelak!** Entah apa yang akan dipikirkan oleh anak cucu kita ketika mereka tahu bahwa masa suram yang mereka jalani di masa depan adalah buah dari ketidakpedulian orangtua mereka.

Berubahlah! Apalah artinya mengganti sepotong empal dengan sepotong tahu, bila hal ini berhubungan langsung dengan keselamatan Anda, dan juga masa depan anak cucu Anda. Sesederhana itu untuk menyelamatkan dunia : **Lepaskanlah daging dari piring makan Anda!**

Mulai sekarang, ketika Anda merasa cuaca sangat panas, atau ketika Anda melihat berita bencana alam yang mengerikan di TV atau di Koran hari ini, renungkanlah kembali apa yang baru saja Anda makan tadi. (yos)

Disadur dari Majalah Global Warming Edisi Pertama : April 2008

(API) PENYUCIAN : Transformasi Spiritual

oleh : RD. Riki Maulana Baruwarsa

(Bagian 2)

Demikian pula jiwa, kualitas yang dimilikinya dapat bernilai tinggi, apabila mampu melewati proses pemurnian, yang adalah proses pendidikan. Pemurnian ini terjadi dengan 'api', tetapi "api tidak menyucikan tubuh, melainkan jiwa-jiwa pendosa. Tentu bukanlah api dalam arti yang sesungguhnya, melainkan api yang adalah kebijaksanaan yang merasuk ke dalam jiwa-jiwa" (Stromateis VII, 6).¹³ Gambaran api hadir dalam pemikiran Klemens sebagai api yang memurnikan dan bukan api amarah yang ada untuk menghukum para pendosa.

Paham keselamatan universal Klemens mendapatkan bentuk radikalnya dalam pemikiran Origenes, yang *notabene* penerusnya di *Didaskaleion*, sekolah kateketik. Refleksi Origenes tentang keselamatan universal memiliki kecenderungan apokatastasis, yakni pemurnian total seluruh makhluk, termasuk iblis atau setan. Dalam kaitannya dengan pemurnian jiwa dengan jalan hukuman dan kualitas dosa, dalam karya sistematisnya, *De Principiis* (II,10,4.5), Origenes menuliskan¹⁴: Jika ini adalah ciri dari tubuh yang bangkit dari kematian, sekarang kita akan melihat arti dari 'api abadi' yang mengancam itu. Kita menemukan dalam kitab nabi Yesaya bahwa api yang menghukum setiap orang adalah miliknya sendiri....Kata-kata ini nampaknya ingin menunjukkan bahwa setiap pendosa memiliki api-nya sendiri, bukan api yang sebelumnya dimiliki oleh orang lain, atau yang ada sebelum dirinya berada. Makanan dan bahan api tersebut adalah dosa-dosa kita, yang disebut oleh rasul Paulus sebagai kayu, jerami dan batang gandum....Ketika dalam jiwa sudah bertumpuk sedemikian banyak benih



kejahatan dan dosa, pada saatnya nanti, semua itu akan mencapai titik didih-nya dalam rupa hukuman. Itulah saat dimana pikiran dan kesadaran akan melihat dengan jelas segala kejahatan yang telah dilakukannya di masa lampau. Kekuatan ilahilah yang telah memungkinkan kita mengingat segala tanda dan bentuk kejahatan yang ada dalam diri kita ketika kita berbuat dosa....Kesadaran akan terganggu dan terluka oleh sengatnya sendiri dan menjadi penuntut sekaligus saksi yang melawan dirinya sendiri.

Sekarang aku berpikir bahwa bentuk hukuman yang lain dapat ada: karena ketika ada anggota tubuh yang terpisah dari keutuhan tubuh, kita akan merasa sakit luar biasa. Sama juga ketika jiwa terpisah dari tatanan, hubungan dan keselarasan dengan perbuatan-perbuatan baik dan pengalaman berguna yang berasal dari Allah, dan tidak lagi terhubung dengan akal-budi, maka jiwa akan menanggung hukuman

dan penyiksaan, yang diakibatkan oleh kondisinya tersebut. Namun, ketika jiwa yang terluka itu telah dicobai dengan api, tidak diragukan lagi, ia akan masuk ke dalam situasi baru yang lebih baik.

Dengan refleksi rasionalnya, Origenes melihat bawa ada kemungkinan bahwa jiwa dimurnikan setelah kematian. Proses pemurnian ini dilakukan oleh api; bukan api kemarahan melainkan api penyucian atau pemurnian. Penderitaan yang dialami jiwa-jiwa pendosa, bukan disebabkan oleh Allah, melainkan oleh dosa-dosa itu sendiri. Di dalam api yang menyucikan, penderitaan yang dialami jiwa-jiwa pendosa adalah sebuah konsekuensi dari akumulasi dosanya sendiri, sekaligus ingin keluar dari situasi penuh dosa itu.

Refleksi Origenes sedikit banyak diteruskan oleh Agustinus (354-430), yang merupakan salah satu dari Bapa Gereja Barat, yang merefleksikan 'situasi antara' ini. Dia-lah yang menciptakan kata-kata *poenae purgatoriae* (hukuman-hukuman penyucian) dan *poenae temporariae* (hukuman-hukuman sementara). Santo Agustinus mencoba membuat sebuah sintesa terhadap refleksi iman akan kehidupan sesudah mati dalam Bukunya yang termasyur, yakni *de Civitate Dei*. Dalam karyanya tersebut, ia mengupayakan untuk menghubungkan antara Gereja di dunia dengan Gereja di surga. Persekutuan iman antara orang yang masih hidup dan yang telah meninggal inilah yang mendorong Agustinus untuk menegaskan efektivitas doa dan juga perayaan ekaristi untuk orang-orang yang telah meninggal, yakni penghapusan dosa orang-orang yang telah meninggal.

¹³ Robert Ombres, *Theology of Purgatory*, 34.

¹⁴ Dikutip dari Robert Ombres, *Theology of Purgatory*, 35-36 [terjemahan penulis].

Berbeda dengan Origenes, Agustinus memosisikan dirinya dengan tidak menerima paham apokatastasis dari sang inspiratornya. Keselamatan bukanlah sebuah 'rahmat eceran' (D. Bonhoeffer), melainkan sesuatu yang harus diperjuangkan dan ditunjukkan. Pemikiran Agustinus ini merupakan sebuah jawaban atas situasi zamannya, yakni adanya fenomena lapsis; orang yang telah menyangkal imannya karena bahaya pengejaran dari penguasa, kini, berbalik kembali karena situasi sudah relatif lebih aman. Orang-orang seperti ini, tentu saja, ketika meninggal nanti, harus mengalami proses pemurnian atau penyucian untuk mendapatkan keselamatan. Agustinus sendiri menuliskan dalam *de Civitate Dei* (XXI)¹⁵: Dalam hal penderitaan sementara (*temporal pain*), beberapa orang memang mengalaminya di dunia ini, yang lain mengalaminya setelah kematian, dan yang lain lagi mengalaminya baik di dunia ini maupun di alam baka. Ini adalah akibat dari penghakiman yang tegas. Bagaimanapun juga tidak semua orang yang telah menanggung penderitaan sementara di alam baka akan tinggal dan mengganggu hukuman abadi (*eternal punishment*), yang baru akan terjadi setelah penghakiman akhir. Beberapa menerima pengampunan di dunia yang akan datang, atas segala kesalahan yang telah dilakukannya di dunia ini, sehingga mereka tidak akan dihukum dengan hukuman kekal (*eternal chastisement*) di dunia yang akan datang.

Masih dalam karya yang sama, Agustinus mengomentari surat rasul Paulus 1 Kor 3 : dalam pandangan ini (pandangan Paulus), beberapa orang merasakan api ini karena mereka menyertakannya dalam bangunannya sendiri. Orang-orang ini mengalami sendiri 'api', yang nantinya akan membuat bangunan mereka menjadi debu karena struktur bangunan mereka memang berasal dari dunia ini. Situasi ini akan terjadi walaupun mereka telah menerima pengampunan dan tidak akan menanggung penderitaan abadi. Api ini

akan dialami mungkin hanya setelah kematian, atau mungkin juga sudah sejak di dunia ini, atau mungkin juga hanya di dunia ini dan tidak di dunia sana.

Gambaran 'api' nampaknya lebih dilihat oleh Agustinus sebagai sebuah penghukuman yang membebaskan atau memurnikan. Agustinus membagi manusia ke dalam beberapa kelompok: yang pertama adalah mereka yang cepat masuk ke dalam surga, yakni para santo-santa dan martir; yang kedua adalah mereka yang harus mengalami pemurnian karena dosa-dosa kecil yang mereka lakukan; yang ketiga adalah mereka yang harus mengalami proses penyucian yang sangat lama dikarenakan dosa-dosa yang mereka lakukan; yang terakhir adalah mereka yang akan masuk ke dalam neraka dan tanpa harapan akan masuk surga. Kelompok terakhir ini adalah kelompok orang yang telah menolak dengan tegas Kristus dan tidak ingin bertobat. Pembagian ini akan mengilhami pemikir-pemikir lain dengan caranya tersendiri untuk menggambarkan dan membuat tingkatan-tingkatan proses penyucian. Hal lain yang dapat dilihat dalam refleksi uskup Hippo (Afrika utara) ini adalah bahwa penyucian tidak hanya dapat terjadi di alam baka, namun bisa juga di dunia ini. Untuk itu, uskup kita ini selaras dengan refleksinya mengenai hubungan antara Gereja dunia dan Gereja surga, antara 'dunia orang hidup dan dunia orang mati'.

Dalam periode Bapa-Bapa Gereja ini, Penyucian memang dapat dilihat sebagai sebuah 'hukuman' atas segala kesalahan dan dosa yang dilakukan. Namun, mereka tidak melihat hukuman tersebut sebagai bentuk kemarahan Tuhan Allah, seakan-akan Allah ingin membalas dendam atas pengkhianatan manusia. Hukuman lebih diartikan sebagai konsekuensi logis dari dosa pribadi. Dosa-lah yang membuat manusia menderita. Penyucian dengan demikian adalah proses untuk kembali kepada Allah; mendidik manusia untuk mencapai hubungan yang lebih dalam dengan Allah.

Periode post Bapa-Bapa Gereja: Thomas Aquinas dan beberapa Konsili ekumenis

Pada zaman setelah para Bapa Gereja, refleksi iman mengenai 'Penyucian' semakin tersistematisasi dan diterima sebagai 'ajaran resmi' Gereja. Thomas Aquinas (1225-1274) sendiri berani mengatakan bahwa menyangkal eksistensi Penyucian, yang membebaskan orang-orang dari belenggu dosa, berarti menolak keadilan ilahi dan melawan otoritas Gereja. Dengan berpegang pada ajaran-ajaran sebelumnya, Thomas Aquinas berpendapat bahwa Penyucian dapat terjadi di dunia ini melalui sakramen-pengakuan dosa dan sakramen-sakramen lainnya. Hanya saja, penyucian di dunia ini tidak terjadi secara sempurna, maka kelanjutannya hanya dapat terjadi di dunia mendatang, sejauh orang tidak melakukan dosa yang sangat berat (*mortal sin*). Refleksi ini tertuang dalam karyanya, *Summa Contra Gentiles* (4,91,6)¹⁶.

Penyucian ini tentu saja ternyata sebagai hukuman, sama seperti dalam kehidupan ini kesalahan hanya dapat ditebus dengan hukuman. Dan seharusnya orang merasa sedih jika hukuman atas dosanya, yang tidak tersempurnakan di dunia ini, tidak disempurnakan di dunia yang akan datang. Oleh karena itu, jika dipikirkan bahwa jiwa-jiwa orang beriman mengalami penyucian di dunia ini, maka di alam sana penyucian itu akan mencapai kesempurnaannya, melalui hukuman. Inilah alasan mengapa kita tetap mempertahankan eksistensi Penyucian.

Aquinas melihat bahwa ajaran mengenai Penyucian ini selaras dengan kesadaran bahwa para pendosa harus membayar dan menanggung beban dosanya dengan menjalani hukuman, juga ketika mereka sudah meninggal. Harus dipahami bahwa Aquinas, dengan refleksinya ini, ingin menandakan ajaran Agustinus yang kritis terhadap para lapsis. Orang-orang yang berdosa harus mengungkapkan penyesalannya secara

¹⁵ Dikutip dari Robert Ombres, *Theology of Purgatory*, 29 [terjemahan penulis].

¹⁶ Dikutip dari Jerry L. Walls, *Purgatory: The logic of total transformation*, 62 [terjemahan penulis].

sejati dan menjalani hukumannya di dunia ini, yang akan disempurnakan pada masa mendatang. Hukuman yang dimaksud bukanlah hukuman abadi, yang merupakan akibat dari berbuat dosa berat (*mortal sin*), apalagi sebuah situasi terkutuk (*damnation*). Di sini, Aquinas telah membedakan dengan jelas antara 'situasi Penyucian' dan 'neraka'. Jika neraka merupakan situasi kematian abadi, Penyucian adalah situasi yang tidak dapat dilepaskan dari kenyataan kasih Allah.¹⁷ Dalam proses penyucian itu, Allah sendiri hadir dan tidak memberikan tempat kepada setan untuk berada di situ.

Sampai saat ini, kita telah melihat beberapa pandangan pribadi (santo-santa, teolog) mengenai situasi Penyucian. Sejarah Gereja mendokumentasikan bahwa ajaran ini dibicarakan juga dalam beberapa konsili ekumenis; Konsili Lyons II (1274), Konsili Ferrara-Florence (1439), dan konsili Trente (1545-1563). Pembicaraan mengenai kehidupan sesudah mati dalam konsili Lyons dan Ferrara-Florence ini didorong oleh kehendak baik guna mempertemukan pemahaman antara Gereja Barat (Latin) dan Gereja Timur (Yunani). Gereja Timur tidak menaruh perhatian besar mengenai Penyucian setelah kematian, melainkan Hari Akhir. Kendati Gereja Timur tidak mengakui hukuman dan penghapusan dosa setelah kematian, namun mereka, seperti Gereja Barat, tetap mengakui perlunya doa untuk orang yang telah meninggal dunia dan merayakan ekaristi atas nama mereka.

Pada tahun 1254, sebelum konsili Lyons, Paus Innocentius IV menulis surat kepada pemimpin Gereja Timur, Eudes dari Chateauroux, yang isinya mengungkapkan definisi Penyucian¹⁸: adalah kebenaran yang berdasar pada Kitab Suci pernyataan: jika seseorang menghujat Roh Kudus, maka dosanya tidak akan dihapuskan, tidak di dunia ini juga tidak di dunia yang akan datang. Hal ini menyatakan kepada kita bahwa dosa-dosa tertentu dapat dihapuskan di dunia ini, dan dosa lainnya di dunia

yang akan datang. Para rasul pun menandakan bahwa pekerjaan dari masing-masing orang, apa pun bentuknya, akan diuji dengan api, dan jika pekerjaan itu terbakar maka pekerja akan menanggung derita, namun dia tetap akan selamat dari api. Dikatakan bahwa Gereja Timur (Yunani) percaya dan mengakui secara sungguh dan tanpa keraguan bahwa jiwa-jiwa orang yang telah meninggal, baik itu yang telah mendapatkan pengampunan semasa hidupnya namun belum menjalankan hukumannya secara sempurna, maupun yang meninggal tanpa dosa berat dan hanya dosa ringan (*venial sin*), akan beroleh penyucian dan dapat ditolong dengan doa-doa dari Gereja. Dengan mempertimbangkan pernyataan dari Gereja Timur bahwa mereka tidak dapat menemukan dalam ajaran para pujangga mereka nama yang tepat untuk tempat penyucian ini, maka menurut tradisi dan otoritas dari para Paus, nama tersebut adalah *Purgatory* (Penyucian). Kami berharap bahwa kata ini dapat mereka terima di masa mendatang. Dalam api penyucian (*temporary fire*), setiap dosa kecil dan bukan dosa besar, yang awalnya tidak dapat memperoleh penebusan secara sempurna, akan dihapuskan. Jika mereka tidak memperoleh pengampunan semasa hidupnya, jiwa mereka akan menderita setelah kematian.

Dalam surat ini, Paus Innocentius IV memberikan suatu gambaran mengenai Penyucian dengan menyertakan teks Kitab Suci yang memang secara tradisional dianggap sebagai teks yang mendukung eksistensi Penyucian. Yang dipandang sebagai sebuah skandal adalah Penyucian (*Purgatory*) dilihat sebagai suatu 'tempat'. Gereja Timur menolak pandangan Penyucian adalah sebuah tempat. Dengan memperhatikan keberatan dari pihak Gereja Timur ini, Konsili Lyons II mencoba mendefinisikan dengan lebih bijaksana¹⁹:

Menyadari segala kesalahan yang berasal dari kelalaian (*ignorance*) bahkan dari dosa (*malice*) orang lain, [Gereja



Katolik] menyatakan bahwa setiap orang yang jatuh ke dalam dosa setelah pembaptisan tidak harus dibaptis ulang, tetapi cukup dengan menjalani penitensi untuk mendapatkan pengampunan dosa. Seandainya mereka ini meninggal sebelum secara sempurna menjalani hukuman atas dosa yang dilakukannya dengan perbuatan dan kelalaian, maka seperti yang diajarkan kepada kita oleh Yohanes, jiwa-jiwa mereka akan dimurnikan setelah kematian dengan hukuman-hukuman yang menyucikan atau memurnikan (*purgatorial or purificatory penalties*). Dan untuk dapat menjalani ini, mereka sangat membutuhkan doa-doa dari orang-orang beriman yang masih hidup, doa permohonan dalam perayaan ekaristi, pujian-pujian, dan beragam pekerjaan baik dari orang-orang beriman atas nama orang-orang beriman lainnya yang dianggap layak di hadapan Gereja. Untuk jiwa-jiwa dari orang-orang yang telah dibaptis dan yang setelahnya tidak lagi berbuat dosa, ketika meninggal mereka akan langsung masuk ke surga; demikian pula dengan mereka yang berbuat dosa, namun telah mendapatkan pengampunan baik itu ketika masih hidup maupun setelah kematian. (bersambung)

¹⁷ Robert Ombres, *Theology of Purgatory*, 42.

¹⁸ Dikutip dari Jacques Le Goff, *The Birth of Purgatory*, 283-284 [terjemahan penulis].

¹⁹ Dikutip dari Jacques Le Goff, *The Birth of Purgatory*, 285 [terjemahan penulis].

■ Bina Iman Remaja Paroki Santo Lukas

CHRISTMAS PARTY



Perayaan Natal Bina Iman Remaja (BIR) Santo Lukas diselenggarakan pada hari Minggu tanggal 6 Januari 2013, bertempat di Pondok Paroki Santo Lukas, Sunter. Pesta ini merupakan acara gabungan antara BIR dan Youth for Christ (YFC) untuk menyambut kelahiran Yesus Kristus, juru selamat umat manusia.

Bina Iman Remaja Santo Lukas memang sudah beberapa waktu bekerja sama dengan YFC, sebuah komunitas yang berafiliasi dengan Couples for Christ (CFC) yang berkarya untuk memperbarui dan memperkuat nilai dan kehidupan keluarga Katolik.

Natal itu tentang kebersamaan

Acara Natal Bersama dengan tema "Satu untuk Kristus" ini diharapkan dapat memupuk kebersamaan antar seluruh remaja yang tergabung dalam BIR dan YFC. Hal ini terutama untuk semakin memompakan semangat anak-anak remaja untuk melayani di dalam gereja, komunitas dan masyarakat.

Kak Ajong yang menjadi Koordinator acara ini, dapat mengajak teman-teman BIR untuk melayani, mulai dari persiapan tempat dan dekorasi pohon Natal, pelaksanaan hingga kegiatan bersih-bersih setelah selesai acara. Yang menarik adalah menghias pohon cemara yang sederhana hingga menjadi pohon Natal yang terang. Hal lain yang menarik adalah teman-teman BIR juga ikut membawa makanan selain mendapatkan sumbangan konsumsi dari para orangtua dan pembina. Tampaknya dari awal, semua memang bersatu untuk mengambil bagian dalam kebersamaan pesta Natal ini.

Natal itu tentang bersyukur

Kak Adit, Kak Gendy, Kak Inno, Kak Ony dan Kak Ivan dari YFC serta Clara dan Ageng dari BIR mengajak teman-teman remaja untuk bersyukur dan memuji Tuhan melalui doa dan

nyanyian. Semua yang hadir sungguh mengucapkan terimakasih atas berkat yang telah didapatkan selama ini, dan terutama berkat keselamatan yang terjadi dengan lahirnya Sang Juru Selamat, Yesus Kristus.

Natal itu tentang kegembiraan

Acara kemudian dilanjutkan dengan berbagai *game*, mulai dari tebak kata, pesan berantai dan sebagainya. Tidak terbayang serunya ketika anak-anak menebak kata-kata yang diperagakan dengan gerakan tubuh, tanpa mengeluarkan suara. Dalam *games* pesan berantai, anak-anak harus meneruskan pesan dari orang yang berada di baris belakang hingga ke depan. Tak sedikit kelompok yang kemudian salah dalam meneruskan pesan yang cukup panjang dan rumit itu. Mereka belajar tentang bagaimana meningkatkan kualitas komunikasi mereka agar dapat menyampaikan pesan dengan efektif. Tapi yang pasti adalah 50 anak yang hadir itu tampak larut dalam canda dan kegembiraan.

Dan yang paling ditunggu tentunya adalah acara tukar kado. Kado-kado yang terbungkus kertas koran dengan segera bertukar tangan. Senyum dan tawa mewarnai acara pembukaan hadiah. Doa dan syukur kemudian kembali dipanjatkan untuk menutup acara. Acara makan bersama semakin mengukuhkan rasa syukur, kebersamaan dan kegembiraan. Semoga semangat ini semakin mewarnai pelayanan teman-teman remaja BIR. Tetap Satu untuk Kristus.

(Stefanie Lina M. & Christian)

■ Christmas Carol Bina Iman Remaja

Saatnya BERBAGI KASIH & KEBAHAGIAAN

*Dalam sunyi aku belajar damai
Dalam kasih aku belajar melayani
Dalam sukacita aku belajar berbagi
Mari bagikan terang yang bercahaya bagi sesama
Selamat Natal
(anonim)*



Secuplik puisi ucapan selamat Natal ini saya terima melalui *BBM (Blackberry Messenger)*. Singkat tapi menyentuh. Saya pun meneruskannya kepada teman-teman yang lain sebagai ucapan Selamat Natal. Namun perjalanan melakukan Christmas Carol yang kemudian membuat saya merenungkan makna dari cuplikan puisi ini secara mendalam.

Perjalanan yang mengesankan

Pada tanggal 25 Desember 2012, teman-teman Bina Iman Remaja kembali melaksanakan Christmas Carol yang sudah rutin dilakukan pada saat Natal. Misi utamanya adalah membagikan Hosti untuk opa dan oma yang tidak dapat menikmati Misa Natal di Gereja. Teman-teman muda kita juga membawakan lagu Natal dan doa selain bingkisan hadiah. Frater Maxi dan Frater Corado menyertai rombongan yang

dipimpin oleh Raditya. Mereka yang tergabung adalah Ajong, Christian, Diny, Deo, Phoebe, Gaby Widya, Clara, Samuel, Patrick, Sun, Lola, Quinta, Avril, Gaby, Lady, Chilong, Natalia, Felicia, Evan, Owen, Jordy, Vania, Christella, Milen, dan Fani. Turut serta dalam rombongan ini para pembina dan orangtua yang mendukung kegiatan BIR selama ini, yaitu Ci Zhen, Tante Angel, Tante Santi, Tante Lina, Tante Sisil. Dan tentunya Tante Mieke yang bergabung kemudian untuk membantu menyiapkan makanan untuk anak-anak.

Sebelum kegiatan, teman-teman BIR terlebih dahulu mengikuti Misa Natal Anak dan membantu menyiapkan bingkisan untuk Misa Natal Lansia. Setelah doa bersama, tim mulai berjalan kaki mengunjungi beberapa opa dan oma yang ada di lingkungan sekitar Gereja. Tim kemudian beristirahat di

Gereja sebelum melanjutkan perjalanan menyusuri Wilayah Santo Januarius lalu naik angkot untuk ke Wilayah Santa Ursula. Hari sudah sore dan diwarnai dengan hujan, saat perjalanan berakhir di Wilayah Santo Fransiskus Asisi. Doa bersama yang dilanjutkan dengan makan bersama, menutup perjalanan yang melelahkan namun memberikan pengalaman yang sangat bermakna bagi teman-teman BIR.

Sukacita berbagi

Panas ... Mendung ... Hujan Inilah yang dirasakan teman-teman remaja, namun hal itu tidak menyurutkan semangat mereka untuk berbagi melalui nyanyian dan doa mereka. Senyuman dan tawa opa dan oma semakin menambah motivasi teman-teman remaja ini untuk menjalani pelayanan Christmas Carol.

Beberapa celotehan teman-teman yang menunjukkan betapa menyenangkannya bisa berbagi kasih di saat hari Natal.

Frater Corado : Kegiatan BIR pada Natal kemarin sungguh luar biasa, menggugah hati. Saya secara pribadi sudah sekian lama mengikuti perayaan Natal dan baru kali ini mengadakan kegiatan kunjungan ke oma-opa pada saat Natal. Kegiatan ini begitu membawa makna yang sungguh menggugah hati saya. Saya disadarkan bahwa sukacita dan damai



natal yang saya alami sungguh nyata melalui perjumpaan saya dengan oma dan opa yang makin kurang mendapat sentuhan dari orang banyak. Kegiatan itu sepiantas memang sangat sederhana tapi maknanya sungguh besar, baik bagi oma-opa maupun bagi mereka yang melakukan kegiatan tersebut. Para peserta, terutama BIR, diajari dan diajak untuk sejak dini memberikan perhatian bagi mereka yang dalam hal tertentu tersisihkan. Maka pesan saya kegiatan tersebut harus dilanjutkan dan untuk berikutnya di buat lebih baik lagi, BIR maju terus.

Frater Maxi : Saya memberi penilaian yang sangat positif dan baik karena saya senang, salut dan bangga dengan anak-anak BIR. Mereka masih mau memberi waktu dan tenaga serta kebahagiaan kepada opa-oma. Mereka mau berjalan kaki dan berpanas-panasan, itu luar biasa. Pesan saya, tetap dipertahankan kebaikan itu, dan kalau bisa saat Paskah juga dibuat lagi.

Radit : Senang bisa membawa kebahagiaan di tengah Natal bersama opa-oma.

Christian : Saat bernyanyi lagu Natal bersama dan melihat senyuman dari oma dan opa yang tulus, sangat menyentuh hati... Jadi kita dapat menyadari bahwa tidaklah penting apa yang kita miliki, tetapi apa yang bisa kita berikan kepada sesama sehingga bisa memberikan kebahagiaan.

Ajong : Kegiatannya seru dan terasa banget kebersamaannya...

Gaby : Berkesan, karena suasana kekeluargaan terasa bersama teman-teman semua. Saling dukung... Saling bantu... Saling melengkapi. Terus banyak anggota baru, jadi lebih asyik lagi. Pastinya cape ya... panas. Tapi senang dan bangga juga karena opa dan oma yang dikunjungi merasa senang dengan kehadiran kita, bahkan ada juga yang memang menunggu kita. Pelajaran yang dipetik adalah bersyukur kepada Tuhan karena masih diberikan kesehatan. Bisa ke Gereja bareng teman-teman dan keluarga. Bahagia karena punya keluarga yang lengkap. Sementara itu ada opa dan oma yang tinggal sendiri. Jadinya lebih peka aja, kalau masih banyak orang yang perlu dibantu.



Diny : Senang bisa menghibur oma dan opa. Walaupun dengan cara sederhana, tapi berkat Natalnya terasa banget ... Pokoknya sesuatu banget deh.

Jordy : Pelajarannya yang dipetik, menjadi tidak mudah patah semangat dan tidak mengenal lelah (walau akhirnya kecapean). Senang bisa memberikan yang terbaik buat Oma-Opa dan selalu memberi senyuman.

Pada kesempatan ini, para opa dan oma tampaknya juga tersentuh dan terharu oleh gerakan para remaja untuk berbagi. Mereka menunjukkan rasa terimakasih dan berharap kegiatan seperti ini tidak hanya terjadi pada hari Natal. Bahkan ada yang berharap agar ada anak-anak dari paroki kita yang nantinya memenuhi panggilan untuk menjadi suster dan pastor untuk mewartakan kasih Tuhan.

Kasih yang membahagiakan

Setelah pesta berlalu ... akankah berbagi kasih itu menjadi luntur? Tentunya tidak demikian harapan kita semua. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk berbagi kasih dan kebahagiaan dengan sesama kita. Hal yang paling sederhana yang dapat kita lakukan adalah memberikan perhatian kepada orang-orang terdekat kita ... orangtua, saudara, teman, ataupun pasangan. Dalam lingkup yang lebih besar, kita dapat melibatkan diri dalam berbagai kegiatan aksi sosial, donor darah, kerja bakti di lingkungan RT dan RW, dan sebagainya. Mari kita semua terus memupuk semangat untuk melayani dan berbagi kasih dengan sesama kita.

(Stefanie Linawaty Mustopoh)

Remaja dan Lingkungan Hidup

Perkenalan saya yang pertama dengan banjir adalah saat mengambil data untuk keperluan skripsi, yaitu sekitar tahun 1996. Saya ingat benar, ketika itu bersama Lea teman baik saya, berjalan menempuh banjir menuju daerah Kampung Duri untuk memberikan tes psikologi kepada para siswa SD Damai sesuai dengan janji yang sudah dibuat sebelumnya. Yang tidak saya kira adalah bahwa saya akan semakin akrab dengan banjir pada tahun-tahun selanjutnya.

Masih segar dalam ingatan saya bagaimana saya yang dalam keadaan hamil 5 bulan tidak bisa pulang dan harus menginap di rumah teman pada saat banjir tahun 2007. Besoknya saya harus naik truk besar untuk mencapai rumah saya di wilayah Sunter.

Pada akhir Januari 2013, banjir besar kembali melumpuhkan Jakarta. Kali ini genangan air sudah memasuki rumah dan mencapai tinggi sebetis. Terlihat bahwa dari waktu ke waktu, banjir semakin parah. Malangnya kita tidak belajar dan tidak melakukan sesuatu yang berarti untuk mengatasinya. Saya ingat benar setiap kali hujan mereda dan banjir sudah surut, saya sudah melupakan banjir dan melanjutkan hidup sampai bertemu lagi dengan kejadian berikutnya.

Banjir dan dampaknya bagi kita

Kejadian banjir pada awal tahun sangat dirasakan oleh teman-teman Bina Iman Remaja yang sedianya akan mengikuti Misa Hari Anak Misioner Sedunia dan Temu Remaja se-KAJ pada hari Minggu tanggal 20 Januari 2013. Rencana yang sudah tersusun rapi ternyata tinggal rencana karena Paroki Stella Maris yang menjadi tuan rumah ternyata terendam air banjir akibat tanggul Pluit yang jebol. Panitia dari Dekanat Utara harus segera megambil keputusan untuk menunda acara hingga bulan April mendatang.

Sementara itu, tidak sedikit yang mengalami keadaan yang tidak menyenangkan akibat kejadian ini. Ada yang tidak bisa pulang ke rumah dan harus menginap di rumah teman. Sementara itu, ada yang harus menyusuri banjir dengan berjalan dari sekolahnya sampai ke rumah. Ada yang harus mengungsi ke rumah saudara. Yang pasti kegiatan sehari-hari menjadi terganggu, misalnya akses untuk pergi ke sekolah atau ke tempat kerja yang sudah pasti terganggu. Belum lagi berbagai kerusakan yang terjadi pada



perabotan rumah tangga atau peralatan listrik. Yang pasti semua tidak ingin kejadian ini berulang, dan bahkan bertambah parah, dari waktu ke waktu. Tapi apa sebenarnya yang bisa dilakukan oleh para remaja?

Mengusahakan dan memelihara Taman Eden

Topik lingkungan hidup menjadi hal yang pertama melintas dalam pikiran ketika pertemuan Bina Iman Remaja kembali diaktifkan pada awal Pebruari 2013. Dengan mengambil perikop Kejadian 2:8-15, para remaja diajak untuk mendiskusikan tentang taman Eden yang sudah dibuat oleh Tuhan Allah sebagai tempat yang sempurna untuk manusia dan semua ciptaannya. Lingkungan tempat tinggal dan segala kekayaannya sudah dipersiapkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan semua makhluk hidup lainnya. Dan yang pasti ada pesan yang dengan jelas diberikan, yaitu pada ayat 15 "Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu".

Manusia diberikan wewenang untuk mengusahakan dan memelihara Taman Eden. Dalam kehidupan saat ini, Taman Eden itu adalah alam semesta tempat kita hidup. Yang menjadi persoalan adalah apakah kita memang memandang bahwa bumi adalah milik kita yang perlu dipelihara dengan baik. Atau kita hanya merasa seperti tamu

saja sehingga tidak merasa segan mengotori dan merusak lingkungan karena pasti ada orang lain (baca: tuan rumah) yang akan membersihkan dan memperbaikinya. Pertanyaan ini kemudian membawa para remaja yang hadir dalam pertemuan ini untuk membahas apa yang dapat mereka lakukan untuk memelihara lingkungan hidup.

Apa yang dapat saya perbuat?

Ada tiga kasus yang dibahas dalam pertemuan ini, yaitu banjir, penumpukan sampah dan gangguan asap akibat kebakaran hutan. Pada umumnya teman-teman remaja mendapati adanya dua faktor yang berkontribusi terhadap masalah lingkungan hidup itu sendiri, yaitu faktor alam dan manusia. Kalau faktor alam seperti curah hujan yang tinggi untuk kasus banjir dan cuaca panas yang menimbulkan titik api pada kasus kebakaran hutan, maka memang tidak bisa dilawan. Namun tidak demikian halnya dengan faktor kelalaian atau kesengajaan manusia yang sebenarnya dapat dikelola sehingga tidak menimbulkan masalah.

Ada hal-hal yang disepakati sebagai porsinya pemerintah, misalnya membuat peraturan tentang lingkungan hidup, relokasi penduduk liar di bantaran sungai, penataan lahan hijau, pengelolaan sampah atau pembangunan terowongan untuk mengalirkan air hujan ke laut. Atau ada yang menjadi porsi orangtua, misalnya mengurangi penggunaan air tanah, membuat resapan air, memilih mobil ramah lingkungan atau membangun rumah yang hemat energi. Namun ada hal-hal kecil yang dapat dilakukan teman-teman remaja seperti :

1. Reduce - Mengurangi sampah.

Masih banyak ditemui orang yang membuang sampah dari mobil ke jalanan atau ke kali. Tidak jarang orang langsung membuang tisu

atau pembungkus jajanan di halaman Sekolah atau bahkan di Gereja. Para remaja bersepakat untuk mengantongi dulu sampah sampai menemui tempat sampah. Teman-teman remaja juga setuju untuk mengantongi belanjaan yang sedikit atau membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi sampah kantong plastik kecil yang akan berakhir di tempat sampah.

2. Reuse - Menggunakan sesuatu lebih dari 1 kali.

Ada juga pemikiran untuk membawa kotak makanan kalau membeli makanan. Selain itu, ada niat untuk mengurangi air minum dalam kemasan dengan membawa tempat minum sendiri. Selain itu, tisu dapat diganti dengan sapu tangan. Kertas dapat dipakai secara bolak-balik.

3. Recycle - Memilah dan mendaur ulang.

Saat ini jamak dijumpai adanya tempat sampah organik dan anorganik. Ini merupakan langkah awal untuk memilah sampah dan mempermudah pengolahan sampah. Pengelolaan sampah yang baik diharapkan dapat membawa kesadaran untuk tidak membakar sampah, yang berdampak buruk bagi kesehatan. Selain itu, Seksi Dana BIR akan dengan senang hati menampung barang bekas, seperti koran, majalah, kardus, baju, tas, sepatu dan sebagainya.

4. Penghijauan.

Para remaja sadar pentingnya penghijauan untuk menjaga lingkungan hidup sehingga sepakat untuk mencoba menanam sesuatu di halaman rumah masing-masing. Sekecil apapun lahan yang ada, tetap bisa dihijaukan.

Diharapkan bahwa hal sekecil apa pun dapat dilakukan dan secara akumulatif dapat memberikan dampak kepada perbaikan kualitas lingkungan hidup. Selain itu, dengan adanya program Pan Tik Foam (Pantang Plastik dan Styrofoam) yang diluncurkan KAJ selama masa APP, diharapkan kita semakin berkomitmen untuk menjaga lingkungan hidup. Remaja Ayo berjuang untuk lingkungan hidup kita.

*Penulis: Stefanie Linawaty Mustopoh
(Lingkungan Santo Fidelis
Wilayah Santo Fransiskus Assisi)*



Kolam Sunyi

Oleh : Helena Nadine Hapsari (Sie. Humas Misdinar)

Kelompok Misdinar Paroki Santo Lukas Sunter, menyelenggarakan Kolam Sunyi (Kolaborasi Misdinar Dalam Suara Nyanyian) bertempat di lantai 2 gedung pastoral, Sabtu (5/1). Kolam Sunyi kali ini mengangkat tema "Christmas Carol".

Para anggota misdinar, putra dan putri, lebih kurang sebanyak tujuh puluh anak, sudah memadati gedung paroki sejak pukul 17.00 WIB. Turut hadir dalam acara pagelaran seni ini adalah: para Pastor, Frater, Tim Liturgi Paroki, serta beberapa orangtua misdinar. Acara dimulai pukul 18.00 dan berakhir pada pukul 20.30 WIB.



Pagelaran seni ini menampilkan lagu-lagu pujian Natal dengan solo vokal : Virgie, Anton, Tera, Vera, dan Davina. Sebagai pengiring : Edo, Adit, serta Dika pada Gitar; Robert, Nando, serta Dimas pada Cajon; Ferdinan pada Marakas; Febri pada Bass; Apu pada Mixer. Ruang acara sempat bergetar dengan penampilan tari massal, belasan anggota misdinar (*flash mob*) yang dikomandoi oleh Robert. Sebagai MC diawaki oleh Charia yang penuh canda-ceria. Gelak tawa meriah para hadirin pecah saat operet Santa Claus (Robert) dan Piet Hitam (Dimas) tiba-tiba muncul di tengah arena pagelaran dengan ekspresi sekenanya.

Tampak sekali dalam pertunjukan ini kekompakan para anggota misdinar. Brandon selaku ketua panitia mengatakan, " Anak-anak misdinar ini semangat kebersamaannya sangat tinggi dan mereka punya potensi dalam bidang seni. Kebetulan sesuai dengan agenda kegiatan, maka acara ini dapat terselenggara. "Pastor Jakob Janami Baru OFMConv mengatakan : *sangat baik bahwa para remaja (para misdinar) sudah mulai mandiri dalam tugas menggereja, lain halnya di daerah, dimana Pastor sendiri yang masih harus menangani tugas-tugas pastoral*".

Perancang dan pengisi semua acara adalah para anggota dan pengurus misdinar. Ketika acara usai, seorang umat yang hadir, ditanya mengenai kesan-kesannya, ia mengatakan : "Untuk tingkat remaja paroki, dengan fasilitas apa adanya, namun dengan kreatifitas dan talenta yang dimiliki, acara ini sangat bagus, murah tapi tidak murahan".

LAPORAN KARTU KUNING BULAN DESEMBER 2012 - JANUARI 2013

| Wilayah / lingkungan | | DESEMBER 2012 | | | JANUARI 2013 | | |
|---|----------------------------------|------------------|-----------------------------|------------------|------------------|-----------------------------|------------------|
| | | St. Yusuf | Perawatan Gereja / Pastoran | Lain-lain | St. Yusuf | Perawatan Gereja / Pastoran | Lain-lain |
| 1. WILAYAH STO. HENDRIKUS | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sto. Benediktus | - | - | - | 157.000 | 143.500 | 144.500 |
| 2 | Lingk. Sto. Yohanes Pemandi | 422.000 | 274.000 | 282.000 | 118.500 | 110.500 | 108.000 |
| 3 | Lingk. Sto. Yohanes Berchman | 204.000 | 184.000 | 178.000 | - | - | - |
| 4 | Lingk. Sto. Petrus | 108.500 | 106.500 | 106.500 | 149.000 | 116.500 | 115.500 |
| 5 | Lingk. Sto. Paulus | 215.000 | 160.000 | 163.000 | - | - | - |
| | | 949.500 | 724.500 | 729.500 | 424.500 | 370.500 | 368.000 |
| 2. WILAYAH STO. JANUARIUS | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sta. Veronica Yuliani | - | - | - | 541.500 | 355.500 | 344.000 |
| 2 | Lingk. Sto. Fransiskus Xaverius | 136.000 | 132.000 | 117.000 | - | - | - |
| 3 | Lingk. Sto. Philipus | 395.500 | 389.500 | 337.500 | - | - | - |
| 4 | Lingk. Sta. Bernadette | 6.135.000 | 6.135.000 | 1.620.000 | 2.750.000 | 2.870.000 | 2.110.000 |
| | | 6.666.500 | 6.656.500 | 2.074.500 | 3.291.500 | 3.225.500 | 2.454.000 |
| 3. WILAYAH STO. AGUSTINUS | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sta. Maria Magdalena | 264.000 | 353.000 | 263.000 | - | - | - |
| 2 | Lingk. Sta. Chatarina dari Siena | 1.127.500 | 1.457.500 | 1.167.500 | - | - | - |
| 3 | Lingk. Sto. Thomas Moore | 500.000 | 1.430.000 | 1.330.000 | - | - | - |
| 4 | Lingk. Sta. Rita de Cascia | 782.000 | 3.820.000 | 1.228.000 | - | - | - |
| | | 2.673.500 | 7.060.500 | 3.988.500 | - | - | - |
| 4. WILAYAH STO. FRANSISKUS ASISI | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sto. Maximilianus Kolbe | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Lingk. Sto. Fidelis | - | - | - | 3.545.000 | 3.290.000 | 2.990.000 |
| 3 | Lingk. Sto. Diego | 3.780.000 | 3.615.000 | 2.525.000 | - | - | - |
| 4 | Lingk. Sto. Leopoldus | - | - | - | - | - | - |
| | | 3.780.000 | 3.615.000 | 2.525.000 | 3.545.000 | 3.290.000 | 2.990.000 |
| 5. WILAYAH STA. EMERENSIA | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sto. Leo Agung | - | - | - | 738.000 | 743.000 | 625.000 |
| 2 | Lingk. Sto. Don Bosco | 538.500 | 474.500 | 448.500 | - | - | - |
| 3 | Lingk. Sta. Monika | 125.000 | 125.000 | 125.000 | 570.000 | 570.000 | 360.000 |
| 4 | Lingk. Sta. Birgitta | 960.000 | 933.000 | 828.000 | - | - | - |
| | | 1.623.500 | 1.532.500 | 1.401.500 | 1.308.000 | 1.313.000 | 985.000 |
| 6. WILAYAH STO. VINCENTIUS | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sto. Dominikus | 540.000 | 560.000 | 480.000 | - | - | - |
| 2 | Lingk. Sta. Koleta | 1.035.000 | 2.230.000 | 905.000 | - | 60.000 | 20.000 |
| 3 | Lingk. Sta. Maria Guadalupe | 1.310.000 | 1.310.000 | 715.000 | 540.000 | 540.000 | 300.000 |
| | | 2.885.000 | 4.100.000 | 2.100.000 | 540.000 | 600.000 | 320.000 |
| 7. WILAYAH BEATO YOHANES PAULUS II | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sto. Hilarius | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Lingk. Sto. Gregorius | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Lingk. Sto. Ambrosius | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Lingk. Sto. Basilius Agung | - | - | - | - | - | - |
| | | - | - | - | - | - | - |

LAPORAN KARTU KUNING BULAN DESEMBER 2012 - JANUARI 2013

| Wilayah / lingkungan | | DESEMBER 2012 | | | JANUARI 2013 | | |
|--|-----------------------------------|------------------|-----------------------------|------------------|------------------|-----------------------------|------------------|
| | | St. Yusuf | Perawatan Gereja / Pastoran | Lain-lain | St. Yusuf | Perawatan Gereja / Pastoran | Lain-lain |
| 8. WILAYAH STA. THERESIA AVILLA | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sta. Martha | 1.525.000 | 1.420.000 | 1.255.000 | - | - | - |
| 2 | Lingk. Sta. Theresia Kanak2 Yesus | - | - | - | 525.000 | 1.270.000 | 630.000 |
| 3 | Lingk. Sto. Ignatius Loyola | 1.094.000 | 1.369.000 | 1.313.000 | - | - | - |
| 4 | Lingk. Romo Sanjoyo | 89.000 | 91.000 | 90.000 | 44.500 | 45.500 | 49.000 |
| | | 2.708.000 | 2.880.000 | 2.658.000 | 569.500 | 1.315.500 | 679.000 |
| 9. WILAYAH STO. THOMAS RASUL | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sto. Titus | 60.000 | 180.000 | 60.000 | - | - | - |
| 2 | Lingk. Sto. Stefanus | - | - | - | 297.000 | 285.000 | 234.000 |
| 3 | Lingk. Sta. Elisabeth | 67.500 | 67.500 | 67.500 | 150.000 | 150.000 | 150.000 |
| 4 | Lingk. Sto. Timotius | - | - | - | 2.284.000 | 2.104.000 | 2.037.000 |
| | | 127.500 | 247.500 | 127.500 | 2.731.000 | 2.539.000 | 2.421.000 |
| 10. WILAYAH STO. BERNARDINUS DARI SIENA | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sto. Fasani | - | - | - | 210.000 | 230.000 | 110.000 |
| 2 | Lingk. Sto. Egidius | 1.215.000 | 2.005.000 | 1.155.000 | 311.000 | 436.000 | 180.000 |
| 3 | Lingk. Sto. Laurentius | - | - | - | 530.000 | 460.000 | 425.000 |
| | | 1.215.000 | 2.005.000 | 1.155.000 | 1.051.000 | 1.126.000 | 715.000 |
| 11. WILAYAH STO. ANTONIUS DARI PADUA | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sto. Yosep Copertino | - | - | - | 454.500 | 564.500 | 449.500 |
| 2 | Lingk. Sto. Daniel | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Lingk. Sto. Bonaventura | - | - | - | 998.000 | 768.000 | 368.000 |
| 4 | Lingk. Sto. Leonardus | - | - | - | 740.000 | 1.015.000 | 885.000 |
| 5 | Lingk. Sto. Pius | - | - | - | - | - | - |
| | | - | - | - | 2.192.500 | 2.347.500 | 1.702.500 |
| 12. WILAYAH STA. URSULA | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sta. Agnes | - | - | - | 720.000 | 980.000 | 770.000 |
| 2 | Lingk. Sta. Clara | 435.000 | 625.000 | 415.000 | 405.000 | 695.000 | 415.000 |
| 3 | Lingk. Sta. Christina | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Lingk. Sta. Helena | 547.000 | 149.100 | 331.000 | - | - | - |
| 5 | Lingk. Sta. Angela Merici | - | - | - | 240.000 | 440.000 | 280.000 |
| | | 982.000 | 774.100 | 746.000 | 1.365.000 | 2.115.000 | 1.465.000 |
| 13. WILAYAH STO. DAMIANUS | | | | | | | |
| 1 | Lingk. Sta. Sesilia | 475.000 | 365.000 | 405.000 | - | - | - |
| 2 | Lingk. Sta. Margaretha | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Lingk. Sta. Maria Goretti | 2.960.000 | 3.030.000 | 1.775.000 | - | - | - |
| 4 | Lingk. Sta. Lusia | 258.000 | 296.000 | 246.000 | - | - | - |
| | | 3.693.000 | 3.691.000 | 2.426.000 | - | - | - |